



**PENGARUH DIMENSI *FRAUD PENTAGON* DAN  
RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK  
PESERTA DIDIK PERBANKAN SYARIAH  
SMK IHSANIYAH TEGAL**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Nurdian Rahmayanti**

**7101413323**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Maret 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si  
NIP 198201302009121005

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rediana Setiyani".

Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si  
NIP 197912082006042002

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Juni 2020

Penguji I



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si  
NIP198201302009121005

Penguji II



Ratih Widhiastuti, S.Pd., M.Si  
NIP 198601082015042001

Penguji III



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si  
NIP197912082006042002



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto MBA, PhD  
NIP 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdian Rahmayanti

NIM : 7101413323

Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 10 Mei 1993

Alamat : Desa Bandasari RT 10 RW 02,

Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2020



Nurdian Rahmayanti  
NIM 7101413323

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

### **Persembahan**

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Siti Mundiroh dan Bapak Kusroni, terima kasih atas doa dan dukungannya.
2. Anak saya tercinta Muhammad Rahmat Ramadhan, terima kasih atas segalanya.
3. Keluarga saya
4. Almamater saya Universitas Negeri Semarang.

## SARI

**Rahmayanti, Nurdian.** 2020. “Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Peserta Didik Perbankan Syariah SMK Ihsaniyah Tegal”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si

**Kata Kunci: Kecurangan Akademik, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Etika Pribadi, dan Religiusitas**

Kecurangan akademik adalah perilaku atau upaya peserta didik yang sengaja dilakukan dengan cara tidak jujur untuk mendapatkan prestasi akademik. Berdasarkan observasi awal ditemukan adanya masalah kecurangan akademik pada peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dimensi *fraud pentagon* dan religiusitas terhadap kecurangan akademik.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal sejumlah 120 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner). Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 19.0.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal. Secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik sebesar 53,9% sedangkan 46,1% variasi variabel kecurangan akademik dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial tekanan akademik berpengaruh sebesar 15,29%, kesempatan berpengaruh sebesar 5%, rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, etika pribadi berpengaruh sebesar 7,45%, dan religiusitas berpengaruh sebesar 6,35%.

Saran yang dapat diberikan bagi sekolah diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didiknya, memperketat pengawasan dan peraturan. Bagi peserta didik diharapkan menerapkan sikap jujur dalam berbagai hal termasuk dalam mengerjakan tugas dan ujian. Peserta didik juga diharapkan meningkatkan rasa kepercayaan diri atas kemampuan dan hasil yang diperolehnya.

## ABSTRACT

**Rahmayanti, Nurdian.** 2020. "The Effect of the Dimension of Pentagon Fraud and Religiosity on Academic Cheating of Students Islamic Banking SMK Ihsaniyah Tegal". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor Radiana Setiyani, S.Pd., M.Si

**Keywords: Academic Cheating, Pressure, Opportunity, Rationalization, Ability, Personal Ethics, and Religiosity**

Academic cheating is the behavior or effort of students intentionally done in an dishonest way to get academic achievement. Based on preliminary observations, are were found that there were a problem of academic cheating in X, XI, and XII Islamic Banking at Ihsaniyah Vocational School, Tegal. The purpose of the study were to determine and analyze the effect of the dimensions of pentagon fraud and religiosity on the academic cheating of students.

The population in this study were students of class X, XI, and XII Islamic Banking at Ihsaniyah Vocational School, Tegal totaling 120 respondents. The sampling technique in this study used saturated sample. Methods of data collection used poll (questionnaire). Data analysis used descriptive analysis and multiple regression analysis by using the help of the SPSS 19.0 software.

Based on the results of the above studies, it can be concluded that the simultaneous academic pressures, opportunities, rationalization, ability, personal ethics, and religiality affect the behavior of the academic cheating of students Islamic Banking at SMK Ihsaniyah Tegal. Simultaneously, the pressure, opportunity, rationalization, ability, personal ethics, and religiusity were influential and significant to the academic fraud of 53.9% while the 46.1% variation in academic fraud variables were explained by other variables not examined in this study. Partially influential academic pressures of 15.29%, an influential chance of 5%, rationalization and ability to have no effect on academic fraud, an influential personal ethics of 7.45%, and an influential religiusity of 6.35%.

The suggestions that can be given to the school are expected to form the character and the noble characters of the participants, tighten up supervision and regulation. For learners it is expected to apply honest attitudes in various matters including work and exams. Students are also expected to increase their confidence in their abilities and outcomes.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Peserta Didik Perbankan Syariah SMK Ihsaniyah Tegal”**, dalam rangka menyelesaikan Studi S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian.
4. Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si., Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si., selaku Dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.



6. Ratieh Widhiastuti, S.Pd, M.Si., selaku Dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian.
8. H. Mashuri, S.Pd, M.M., selaku Kepala SMK Ihsaniyah Tegal yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMK Ihsaniyah Tegal.
9. Ahmad Ulinnuha, S.Pd.I, selaku Waka Humas SMK Ihsaniyah Tegal yang telah membantu dalam mempelancar perizinan untuk melaksanakan penelitian dan penyebaran angket di SMK Ihsaniyah Tegal.
10. Peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal Tahun 2019/2020.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI.....	vi
ABSTRACT .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Cakupan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah .....	14
1.5 Tujuan Penelitian .....	14
1.6 Manfaat Penelitian .....	15
1.7 Orisinalitas Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
2.1 Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ) .....	18
2.1.1 <i>Fraud Pentagon Theory</i> .....	18
2.1.2 <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	20
2.2 Kajian Variabel Penelitian .....	22
2.2.1 Kecurangan Akademik .....	22
2.2.1.1 Pengertian Kecurangan Akademik .....	22
2.2.1.2 Indikator Kecurangan Akademik.....	28
2.2.2 Tekanan ( <i>Pressure</i> ) .....	29
2.2.2.1 Pengertian Tekanan.....	29
2.2.2.2 Indikator Tekanan .....	30

	Halaman
2.2.3 Kesempatan .....	31
2.2.3.1 Pengertian Kesempatan.....	31
2.2.3.2 Indikator Kesempatan .....	32
2.2.4 Rasionalisasi .....	33
2.2.4.1 Pengertian Rasionalisasi .....	33
2.2.4.2 Indikator Rasionalisasi.....	34
2.2.5 Kemampuan.....	36
2.2.5.1 Pengertian Kemampuan.....	36
2.2.5.2 Indikator Kemampuan .....	36
2.2.6 Etika Pribadi .....	38
2.2.6.1 Pengertian Etika Pribadi .....	38
2.2.6.2 Indikator Etika Pribadi.....	39
2.2.7 Religiusitas .....	43
2.2.7.1 Pengertian Religiusitas .....	43
2.2.7.2 Indikator Religiusitas .....	44
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu .....	45
2.4 Kerangka Berpikir.....	48
2.4.1 Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Etika Pribadi, dan Religiusitas secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik .....	48
2.4.2 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik.....	50
2.4.3 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik.....	51
2.4.4 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik .....	52
2.4.5 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik.....	53
2.4.6 Pengaruh Etika Pribadi terhadap Kecurangan Akademik .....	54
2.4.7 Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	58

	Halaman
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.2.1 Populasi .....	58
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	59
3.3 Variabel Penelitian.....	60
3.3.1 Variabel Terikat atau Dependen (Y) .....	60
3.3.2 Variabel Bebas atau Independen (X).....	60
3.3.2.1 Tekanan Akademik ( $X_1$ ) .....	60
3.3.2.2 Kesempatan ( $X_2$ ).....	61
3.3.2.3 Rasionalisasi ( $X_3$ ) .....	62
3.3.2.4 Kemampuan ( $X_4$ ) .....	62
3.3.2.5 Etika Pribadi ( $X_5$ ).....	63
3.3.2.6 Religiusitas ( $X_6$ ).....	63
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.5 Metode Analisis Uji Instrumen .....	65
3.5.1 Uji Validitas Instrumen .....	65
3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	70
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	71
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	71
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	76
3.6.2.1 Uji Prasyarat .....	76
3.6.2.1.1 Uji Normalitas .....	76
3.6.2.1.2 Uji Linieritas .....	78
3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	78
3.6.2.2.1 Uji Multikolinieritas .....	78
3.6.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	79
3.6.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	80
3.6.3 Uji Hipotesis .....	81
3.6.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	81
3.6.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	81

	Halaman
3.6.4 Koefisien Determinasi .....	82
3.6.4.1 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	82
3.6.4.2 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	82
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	84
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	84
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	84
4.1.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Kecurangan Akademik.....	85
4.1.2.2 Hasil Analisis Deskriptif Tekanan Akademik .....	86
4.1.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Kesempatan .....	87
4.1.2.4 Hasil Analisis Deskriptif Rasionalisasi.....	89
4.1.2.5 Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan .....	90
4.1.2.6 Hasil Analisis Deskriptif Etika Pribadi.....	91
4.1.2.7 Hasil Analisis Deskriptif Religiusitas.....	93
4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	94
4.1.3.1 Uji Prasyarat .....	94
4.1.3.1.1 Hasil Uji Normalitas .....	94
4.1.3.1.2 Hasil Uji Linieritas .....	95
4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	98
4.1.3.2.1 Hasil Uji Multikolinieritas .....	98
4.1.3.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	100
4.1.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	101
4.1.4 Uji Hipotesis .....	104
4.1.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	104
4.1.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	105
4.1.5 Koefisien Determinasi .....	108
4.1.5.1 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	108
4.1.5.2 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	109

	Halaman
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	111
4.2.1 Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Etika Pribadi, dan Religiusitas secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik .....	111
4.2.2 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik.....	112
4.2.3 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik.....	114
4.2.4 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik .....	115
4.2.5 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik.....	116
4.2.6 Pengaruh Etika Pribadi terhadap Kecurangan Akademik .....	117
4.2.7 Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik .....	118
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
5.1 Simpulan .....	120
5.2 Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Hasil Observasi Awal Kecurangan Akademik .....	6
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	59
Tabel 3.2 Skala Likert .....	64
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kecurangan Akademik.....	65
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Akademik.....	66
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan .....	67
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Rasionalisasi .....	67
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan.....	68
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Pribadi .....	69
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas .....	70
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas .....	71
Tabel 3.11 Kategori Variabel Kecurangan Akademik .....	73
Tabel 3.12 Kategori Variabel Tekanan Akademik.....	73
Tabel 3.13 Kategori Variabel Kesempatan .....	74
Tabel 3.14 Kategori Variabel Rasionalisasi .....	74
Tabel 3.15 Kategori Variabel Kemampuan.....	75
Tabel 3.16 Kategori Variabel Etika Pribadi .....	75
Tabel 3.17 Kategori Variabel Religiusitas .....	76
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kecurangan Akademik.....	85
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Persentase Kecurangan Akademik.....	85
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Tekanan Akademik .....	86
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Persentase Tekanan Akademik .....	87
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kesempatan.....	88
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Persentase Kesempatan .....	88
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Rasionalisasi .....	89
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Persentase Rasionalisasi.....	89
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Kemampuan .....	90

	Halaman
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan .....	91
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Etika Pribadi.....	92
Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Persentase Etika Pribadi.....	92
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Religiusitas.....	93
Tabel 4.14 Analisis Deskriptif Persentase Religiusitas.....	93
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S).	95
Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Tekanan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik .....	96
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik .....	96
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik .....	97
Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik .....	97
Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Etika Pribadi Terhadap Kecurangan Akademik .....	98
Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik.....	98
Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	100
Tabel 4.24 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	101
Tabel 4.25 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	104
Tabel 4.26 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	105
Tabel 4.27 Hasil Pengujian Hipotesis .....	107
Tabel 4.28 Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	109
Tabel 4.29 Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	110



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior .....	22
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	127
Lampiran 2 Lembar Observasi Awal Kecurangan Akademik .....	128
Lampiran 3 Daftar Nama Responden Observasi Awal .....	129
Lampiran 4 Hasil Tabulasi Observasi Awal Kecurangan Akademik .....	130
Lampiran 5 Data Hasil Observasi Awal .....	131
Lampiran 6 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	132
Lampiran 7 Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian .....	134
Lampiran 8 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen.....	143
Lampiran 9 Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	144
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	152
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	159
Lampiran 12 Kuesioner Penelitian.....	161
Lampiran 13 Daftar Nama Responden Penelitian.....	169
Lampiran 14 Tabulasi Data Penelitian.....	172
Lampiran 15 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	202
Lampiran 16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	204
Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	208

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa dapat tercapai salah satunya dengan sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia yang baik tentunya dapat diperoleh dengan adanya pendidikan, di mana pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi lebih baik untuk memajukan bangsa dan seluruh aspek kehidupan. Menurut Sudrajat (2010) pokok pikiran utama pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hanafy (2014) juga menjelaskan unsur penting dalam definisi pendidikan secara nasional, yaitu usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membekali peserta didik dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara peserta didik.

Melihat pokok pikiran utama pendidikan menurut para ahli di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan bukan sekedar kecerdasan yang dinilai dengan angka atau nilai, melainkan juga mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adanya pendidikan ini merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia. Namun faktanya dalam pelaksanaannya masih banyak yang menganggap angka atau nilai sebagai pencapaian pendidikan sehingga para peserta didik berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik walau terkadang harus berlaku tidak jujur. Dari hal semacam ini yang membuat terjadinya kecurangan pada dunia pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Titin et. al, 2015). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional. Dari sekolah diharapkan tercipta generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu sekolah harus berusaha untuk menghilangkan pemikiran yang keliru pada peserta didik mengenai pencapaian pendidikan yang menitik beratkan pada nilai saja.

Pencapaian dari proses pendidikan di sekolah tidak hanya cerdas yang selama ini dinilai oleh masyarakat umum dengan nilai atau angka saja. Pencapaian lain yang harus diperoleh dari proses pendidikan di sekolah yaitu pembentukan karakter dan akhlak mulia. Hal ini juga sudah menjadi perhatian dari pemerintah dengan pemerintah menerapkan kurikulum 2013 di mana pada kurikulum ini

mengandung pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Diharapkan sekolah dapat membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didiknya. Salah satu karakter yang diharapkan dapat terbentuk yaitu sifat jujur. Dengan terbentuknya karakter jujur pada peserta didik diharapkan dalam melakukan setiap hal peserta didik akan bertindak jujur. Penanaman kejujuran yang dilakukan di setiap jenjang pendidikan ini diharapkan mampu menjadi langkah pencegahan terkait adanya tindakan kecurangan (Rahmawati & Arief, 2017). Bila sekolah sebagai lembaga formal dari sistem pendidikan khususnya di Indonesia dapat mencapai tujuan sistem pendidikan nasional dengan menanamkan karakter jujur pada peserta didik tentu akan mencegah dan menurunkan tingkat kecurangan akademik pada tingkat yang rendah.

Kecurangan pada dunia pendidikan atau yang lebih dikenal dengan kecurangan akademik (*academic fraud*) menurut Purnamasari (2013) yaitu perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa dalam setting akademik untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dalam hal memperoleh keberhasilan akademik. Sejalan dengan Fitriana & Baridwan (2012) yang menyatakan, perilaku kecurangan akademik yaitu upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dan dilakukan dengan sengaja. Sedangkan menurut Rangkuti (2011) kecurangan akademik atau ketidakjujuran akademik adalah perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran dalam rangka untuk

mendapatkan prestasi akademik. Malgwi & Rakovski (2009) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai perilaku yang disengaja atau upaya yang disengaja oleh individu atau kelompok untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil di prestasi akademik pribadi atau atas nama orang lain dengan cara menipu, berbohong, mencuri, plagiarisme, atau sebagainya.

Kecurangan akademik (*academic fraud*) yang dilakukan oleh peserta didik bukan hanya tindakan mencontek dalam mengerjakan tugas ataupun bekerja sama saat ujian berlangsung namun juga tindakan menyalin pekerjaan seseorang baik seluruhnya ataupun sebagian tanpa menyertakan sumbernya. Muhsin et al. (2018) menyatakan penipuan bisa mengambil banyak bentuk seperti tidak terlibat dalam kelompok penugasan, ketidakjujuran dalam menyelesaikan tugas individu dan plagiarisme. Menurut Padmayanti et al. (2017) kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Perilaku tersebut misalnya mencontek pekerjaan teman, *copy paste* tugas dari internet, menggunakan catatan kecil saat ujian, menjiplak hasil teman dan menggunakan informasi atau data-data yang palsu dan lain-lain. Lewellyn & Rodriguez (2015) berpendapat kecurangan akademik sebagai segala bentuk kecurangan (misalnya plagiarisme, bantuan yang tidak sah pada tugas dan pemeriksaan).

Hasil penelitian Wisnumurti & Yulianto (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dimensi *fraud diamond* dan prokrastinasi akademik terhadap kecurangan akademik siswa kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun 2016/2017 secara simultan sebesar 64%.

Amalia & Nurkhin (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan tekanan akademik (10,8%), kesempatan (16,3%), rasionalisasi (5,3%), kemampuan (20,07%), penggunaan *smartphone* (0,14%) terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian lainya yaitu religiusitas tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh tekanan, kesempatan, kemampuan, dan penggunaan *smartphone* terhadap kecurangan akademik. Religiusitas mampu memoderasi secara signifikan pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanto dan Arief (2017) kepada peserta didik kelas X dan XI SMK Masehi PSAK Ambarawa memperoleh hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan dari tekanan akademik , kesempatan berbuat curang, rasionalisasi berbuat curang dan kemampuan individu berbuat curang terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 53,6%. Praktik kecurangan akademik tidak hanya terjadi saat peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah, kasus kecurangan akademik juga terjadi saat pelaksanaan penerimaan calon peserta didik seperti praktik kecurangan dalam pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Ahmad Dahlan Yogyakarta yang terjadi di ujian gelombang ke-III PMB FK UAD pada tanggal 30 Juli 2018 yang mendapati delapan calon mahasiswa melakukan praktik kecurangan dengan memfoto soal ujian dengan kamera handphone yang telah dimodifikasi dan disematkan di jaket untuk dikirimkan kepada joki yang akan membantu mereka menjawab soal-soal tersebut.(m.detik.com tgl 21/10/18 01:00)

Kasus kecurangan akademik ini bukan hanya di Indonesia, Bowers dalam McCabe et al. (2001) melakukan survei kepada lebih dari 5.000 siswa dalam beragam sampel dari 99 perguruan tinggi dan universitas Amerika Serikat dan menemukan bahwa tiga perempat dari responden telah terlibat dalam satu atau lebih insiden ketidakjujuran akademik. Kecurangan akademik juga baru-baru ini terjadi di Singapura. Yaitu kecurangan akademik dalam ujian masuk perguruan tinggi melalui ujian O-level yang merupakan salah satu jalur langsung untuk masuk perguruan tinggi. Kecurangan tersebut dilakukan oleh enam peserta didik dalam mengerjakan ujian O-level yang dibantu oleh guru les mereka dengan menggunakan ponsel dan perangkat tanpa kabel lainnya seperti earphone berwarna sama seperti kulit agar tidak ketahuan. (m.ccnindonesia.com 29/10/18)

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan observasi awal dengan menggunakan angket untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan tentang kecurangan akademik di SMK Ihsaniyah Tegal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 September 2019 dengan menyebarkan angket kepada 30 peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Observasi Awal Kecurangan Akademik Peserta Didik Kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal Tahun 2019/2020**

<b>Frekuensi Kecurangan Akademik Peserta Didik dalam Satu Semester</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Tidak Pernah	0	0%	Sangat Rendah
< 5	16	54%	Rendah
5-10	13	43%	Sangat Tinggi
>10	1	3%	Tinggi
<b>Total Peserta Didik</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>	

Sumber :Data primer yang diolah tahun 2019



Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa 100% atau 30 peserta didik perbankan syariah yang menjadi responden observasi awal penelitian pernah melakukan kecurangan akademik dengan frekuensi yang berbeda-beda. Sebanyak 16 peserta didik atau 54% menyatakan pernah melakukan kecurangan akademik dengan frekuensi <5 kali, 13 peserta didik atau 43% menyatakan pernah melakukan kecurangan akademik dengan frekuensi 5-10 kali, dan 1 peserta didik atau 3% menyatakan pernah melakukan kecurangan akademik dengan frekuensi >10 kali dalam satu semester. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecurangan akademik pada peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal pada katagori rendah karena sebesar 54% peserta didik yang menjadi responden observasi awal frekuensi melakukan kecurangan akademiknya <5 kali.

Dari hasil observasi awal walaupun kecurangan akademik yang terjadi pada peserta didik kelas Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tergolong pada kategori rendah namun 100% responden observasi pernah melakukan kecurangan akademik. Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan akademik. Cressey (1950) mengemukakan terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan akademik yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang dikenal dengan istilah *fraud triangle*. Untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan menurut Wolfe & Hermanson (2004) juga perlu mempertimbangkan unsur yang keempat yaitu kemampuan (*capability*), keempat faktor ini dikenal dengan istilah *fraud diamond*. Kemudian Sorunke (2016) mengenalkan istilah *fraud pentagon* dengan menambahkan faktor etika pribadi pada *fraud diamond*. *Fraud pentagon*

melengkapi faktor-faktor yang melatarbelakangi kecurangan akademik yang sudah ada menjadi lima faktor yaitu tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan etika pribadi.

Tekanan yang dianggap dapat dihasilkan baik secara internal maupun eksternal, dan keduanya dapat menyebabkan seorang mahasiswa untuk melakukan penipuan akademis (Malgwi & Rakovski, 2009). Menurut Mufakkir & Listiadi (2016), tekanan akademik adalah desakan dalam diri siswa baik itu dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang disebabkan oleh kuantitas tugas yang harus diselesaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Malgwi & Rakovski (2009) menyatakan tekanan dirasakan sebagai unsur yang paling penting dengan skor 70%, diikuti oleh kesempatan dirasakan (20%), dan rasionalisasi (10%). Dengan adanya tekanan bisa membuat peserta didik melakukan tindakan kecurangan akademik dan merasionalkan tindakan tersebut. Fitriana & Baridwan (2012) juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Namun dalam penelitian Nursani & Irianto (2016) dan Saidina et. al. (2017) tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Peserta didik melakukan kecurangan akademik, tentunya dikarenakan juga adanya kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kecurangan tersebut. Kesempatan ini terjadi karena kurang sempurnanya sistem pendidikan yang ada di suatu sekolah. Menurut Muhsin et al. (2018) kesempatan mengacu pada kesempatan dengan sengaja atau secara tidak sengaja terjadi di bawah situasi kelas

yang memaksa mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Dari penelitian Fitriana & Baridwan (2012) dan Mufakkir et. al. (2016) diperoleh hasil bahwa kesempatan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bolin (2004) yang menunjukkan bahwa sikap akademik ketidakjujuran dimediasi hubungan antara *self-control* dan ketidakjujuran akademik dan juga antara kesempatan dirasakan dan ketidakjujuran akademik. Sedangkan penelitian Widianingsih (2013) dan Muhsin et al. (2018) memperoleh hasil bahwa kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Faktor lain yang juga melatarbelakangi kecurangan akademik yaitu rasionalisasi. Rasionalisasi menurut Albrecht et al. (2012) yaitu membenaran diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi peserta didik terhadap kecurangan akademik yang tinggi akan mendukung terjadinya perilaku kecurangan akademik. Ini didukung oleh penelitian Fitriana & Baridwan (2012), Purnamasari & Irianto (2012), dan Muhsin et al. (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rangkuti (2011) dan Widianingsih (2013) di mana rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik.

Tidak kalah pentingnya faktor kemampuan sehingga peserta didik tersebut bisa memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan akademik. Menurut Wolfe & Hermanson (2004), banyak penipuan terutama beberapa yang miliaran dolar tidak akan terjadi tanpa hak orang dengan kemampuan tepat di

tempat. Kesempatan membuka pintu untuk penipuan, dan insentif dan rasionalisme dapat menarik orang kearah itu. Tetapi orang harus memiliki kemampuan untuk mengenali kesempatan dan untuk mengambil keuntungan dari itu sehingga dapat melakukannya berulang kali. Menurut Muhsin et al. (2018) kemampuan dapat didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian dan mengendalikan situasi sosial untuk keuntungan pribadi mereka sendiri. Peserta didik yang mampu mengendalikan diri dan sekitarnya memiliki kecenderungan besar untuk melakukan penipuan. Mereka akan menjadi tenang melakukan tindakan. Peserta didik yang kurang mampu mengendalikan diri mereka akan memiliki lebih sedikit keberanian untuk melakukan penipuan apapun selama ujian. Penelitian yang dilakukan oleh Nursani & Irianto (2016) menunjukkan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhsin et al. (2018) menunjukkan kemampuan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik.

Praktik kecurangan yang terjadi dalam dunia pendidikan ini atau biasa disebut dengan kecurangan akademik cukup mengancam dunia pendidikan dan menjadi masalah besar untuk bangsa ini karena peserta didik yang seharusnya menjadi penerus bangsa malah melakukan tindakan yang melanggar aturan dengan bertindak tidak jujur. Perilaku kecurangan akademik sendiri merupakan salah satu bentuk pelanggaran etika. Disinilah diperlukan juga etika pribadi peserta didik yang tinggi karena dengan etika pribadi yang tinggi walaupun

peserta didik tersebut di bawah tekanan sekalipun kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik sangat minim atau bahkan cenderung tidak melakukan kecurangan akademik. Berasal dari bahasa Yunani, etos etika istilah yang merujuk kepada majelis norma-norma yang mengatur perilaku moral individu dalam masyarakat, norma-norma yang harus diamati melalui kekuatan kebiasaan yang ada di masyarakat (Sorunke, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sorunke (2016) menjelaskan bahwa dari hasil survey mengungkapkan bahwa individu dengan etika pribadi yang tinggi akan cenderung tidak melakukan penipuan bahkan ketika membutuhkan/di bawah tekanan. Hasil penelitian Irawan & Setiyani (2017) menunjukkan etika kepribadian berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas negeri Semarang angkatan tahun 2015 tahun ajaran 2016/2017.

Selain kelima faktor yang terdapat pada *fraud pentagon*, terdapat pula faktor religiusitas. Perilaku kecurangan akademik yang terjadi di dunia pendidikan juga dipengaruhi oleh etika pribadi dan religiusitas peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bloodgood et al. (2008) menunjukkan bahwa variabel pendidikan etika, kecerdasan, dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia religi adalah kepercayaan terhadap Tuhan. Sedangkan religiusitas adalah tingkat kepercayaan kepada Tuhan dalam beragama. Bloodgood et al. (2008) mendefinisikan religiusitas sebagai pemahaman, komitmen, dan mengikuti seperangkat ajaran atau asas keagamaan. Religiusitas dapat dinilai dengan perilaku indikator sebagai kehadiran di layanan

keagamaan, afiliasi keagamaan, frekuensi doa, membaca teks-teks suci, dan partisipasi dalam agama diskusi dengan orang lain

Herlyana et al. (2017) dan Zamzam et al. (2017) dalam penelitiannya menyatakan religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Karena semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecurangan akademik mahasiswa yang terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013), religiusitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Peserta Didik Perbankan Syariah SMK Ihsaniyah Tegal”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang melakukan kecurangan akademik menganggap tindakan kecurangan akademik merupakan suatu hal yang wajar dan biasa.
2. Peserta didik merasa tertekan baik secara internal maupun eksternal sehingga berani untuk melakukan kecurangan akademik
3. Peluang atau kesempatan untuk peserta didik melakukan tindakan kecurangan akademik tergolong besar dikarenakan kurangnya pengawasan

4. Kebiasaan buruk pada dunia pendidikan yang menganggap kecurangan akademik adalah hal yang biasa dan dimaklumi membuat kecurangan akademik dirasionalkan
5. Kurangnya pengawasan membuat peserta didik memahami dan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan berulang kali
6. Masih kurang berhasilnya pembentukan karakter dan etika pribadi pada peserta didik sehingga peserta didik masih melakukan kecurangan akademik
7. Religiusitas yang dimiliki peserta didik masih rendah sehingga masih berani melakukan hal yang menurut agama tidak baik seperti melakukan kecurangan akademik

### **1.3. Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang akan diteliti dengan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian kecurangan akademik ini menggunakan konsep teori *fraud pentagon*, yang dikemukakan oleh Sorunke (Sorunke, 2016) dengan variabel yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan etika pribadi (*personal ethics*).
2. Penelitian ini juga menggunakan variabel religiusitas
3. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang ada adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020?
2. Apakah tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020?
3. Apakah kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020?
4. Apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020?
5. Apakah kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020?
6. Apakah etika pribadi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020?
7. Apakah religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:



1. Pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
2. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
3. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
4. Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
5. Pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
6. Pengaruh etika pribadi terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
7. Pengaruh religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pembuktian atau verifikasi berlaku atau tidaknya teori yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, yakni teori *Fraud Pentagon* dalam dimensi ruang dan dimensi waktu saat ini

- b. Penelitian ini diharapkan menambah referensi hasil kajian mengenai pengaruh dimensi *fraud pentagon* dan religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kecurangan akademik

### b. Bagi peserta didik

Diharapkan dengan penelitian ini peserta didik dapat memahami tujuan pendidikan dan proses pembelajaran serta memberikan pemahaman perilaku kecurangan akademik merupakan hal yang tidak baik

### c. Bagi sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik sehingga pihak sekolah dapat mengambil kebijakan untuk meminimalisir perilaku kecurangan akademik serta meningkatkan mutu pendidikan

## 1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Setiyani (2017) yang hanya meneliti tentang pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan akademik dengan menggunakan teori *fraud pentagon* yang dikenalkan oleh Sorunke (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu religiusitas.

Penambahan variabel bebas religiusitas pada penelitian ini didasarkan pada tujuan sistem pendidikan nasional di mana tujuan sistem pendidikan nasional bukan hanya mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang ilmu saja tetapi juga agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menambahkan variabel religiusitas untuk mengetahui bagaimana variabel religiusitas ini mempengaruhi perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu penelitian ini dengan penelitian Amalia & Nurkhin (2018) sama-sama menggunakan variabel religiusitas namun dalam penelitian Amalia & Nurkhin (2018) variabel religiusitas digunakan menjadi variabel moderating sedangkan dalam penelitian ini variabel religiusitas digunakan sebagai variabel independen. Penggunaan variabel religiusitas sebagai variabel independen karena pada penelitian Amalia & Nurkhin (2018) di mana variabel religiusitas digunakan sebagai variabel moderating menunjukkan hasil religiusitas tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh tekanan, kesempatan, kemampuan, dan penggunaan *smartphone* terhadap kecurangan akademik. Religiusitas hanya mampu memoderasi secara signifikan pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

##### 2.1.1 *Fraud Pentagon Theory*

*Fraud Pentagon Theory* diperkenalkan oleh Sorunke (2016) dalam artikelnya yang berjudul *Personal Ethics and Fraudster Motivation: The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories*. *Fraud Pentagon Theory* menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Teori *Fraud Pentagon* ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1950) dan *Fraud Diamond* yang diperkenalkan oleh Wolfe & Hermanson (2004).

Dalam teori sebelumnya yaitu teori *Fraud Triangle* terdapat tiga elemen yang dianggap diperlukan untuk melakukan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Selanjutnya Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan *Fraud Diamond* dengan menambahkan satu elemen yang dirasa dapat meningkatkan pencegahan dan deteksi penipuan yaitu kemampuan (*capability*). Namun berdasarkan kejadian terbaru, menunjukkan kedua model tersebut tidak cukup memadai untuk memahami motivasi seseorang melakukan kecurangan. Hal ini karena elemen penting yaitu etika pribadi dari seseorang yang melakukan kecurangan diabaikan pada dua teori tersebut. Oleh karena itu Sorunke mengembangkan kedua teori tersebut menjadi *Fraud Pentagon* dengan menambahkan elemen etika pribadi (*personal ethics*).

Elemen-elemen *Fraud Pentagon* menurut Sorunke tersebut yaitu

1. Tekanan atau *pressure*
2. Kesempatan atau *opportunity*
3. Rasionalisasi atau *rationalization*
4. Kemampuan atau *capability*
5. Etika pribadi atau *personal ethics*

Penelitian ini menggunakan teori *fraud pentagon* yang dikembangkan oleh Sorunke (2016) sebagai *grand theory*. Penelitian yang dilakukan oleh Sorunke (2016) dengan menggunakan *fraud pentagon* meneliti seberapa besar pengaruh kelima elemen dalam *fraud pentagon* terhadap perilaku seseorang untuk melakukan kecurangan keuangan. Dalam penelitian ini mengadaptasi teori tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kelima elemen dalam *fraud pentagon* terhadap kecurangan akademik peserta didik Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal. Penggunaan teori *fraud pentagon* yang dikembangkan oleh Sorunke sebagai *grand theory* dikarenakan variabel dalam teori *fraud pentagon* sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta dirasa sesuai apabila diterapkan untuk penelitian dalam bidang akademik.

### **2.1.2 Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana)**

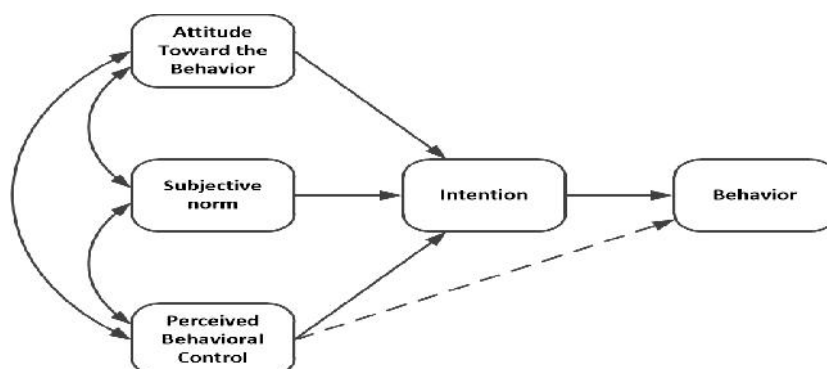
Dalam psikologi, *theory of planned behavior* atau teori perilaku terencana adalah teori yang menghubungkan keyakinan dan perilaku seseorang. Konsep ini diusulkan oleh Icek Ajzen (Ajzen, 1991) untuk meningkatkan daya prediksi teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) dengan memasukkan kontrol perilaku yang dirasakan. (en.m.wikipedia.org 23/04/19 03.10).

Menurut Ajzen (1991) teori perilaku terencana membagi tiga faktor penentu niat:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), mengacu pada sejauh mana seseorang menilai baik atau buruk terhadap suatu perilaku.
2. Norma subjektif (*subjective norm*), mengacu pada kinerja menerima tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku.
3. Tingkat kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan melakukan perilaku.

Penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* atau teori perilaku terencana yang diusulkan oleh Icek Ajzen (Ajzen, 1991) sebagai salah satu *grand theory*. Penggunaan teori ini karena tingkat kontrol perilaku yang dirasakan dianggap relevan digunakan sebagai dasar pada variabel religiusitas. Menurut Urumsah et al. (2018) tingkat kontrol perilaku yang dirasakan tidak sesempit definisinya, jauh sebelum adanya perilaku khususnya perilaku kecurangan akademik sebenarnya individu telah memperoleh konflik batin apakah kecurangan yang akan dilakukan memiliki dampak negatif, misalkan melanggar nilai religius dan hukum. Didasari pendapat ahli di atas peneliti menggunakan *theory of planned behavior* sebagai salah satu *grand theory* sebagai dasar melihat pengaruh variabel religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh peserta didik Perbankan Syariah SMK Ihsaniyah Tegal. Dalam teori *theory of planned behavior* peneliti melihat hubungan religiusitas terhadap kecurangan akademik dari bagaimana tingkat kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi perilaku individu. Tingkat kontrol perilaku yang dirasakan akan menimbulkan suatu kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku.

Variabel religiusitas menjadi suatu kesulitan atau rintangan saat individu akan melakukan perilaku kecurangan akademik karena didalamnya terdapat nilai-nilai religius yang akan menjadikan individu tersebut akan memperoleh konflik batin tentang dampak negatif yang terjadi bila melakukan perilaku tersebut.



Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior

## 2.2. Kajian Variabel Penelitian

### 2.2.1 Kecurangan Akademik

#### 2.2.1.1 Pengertian Kecurangan Akademik

*Fraud* merupakan suatu bentuk penipuan ataupun kecurangan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggungjawab. *Fraud* telah terjadi disegala bidang, salah satunya bentuk kecurangan yang terjadi di bidang akademik atau pendidikan yang disebut dengan *academic fraud* atau kecurangan akademik (Purnamasari, 2013). Malgwi & Rakovski (2009) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai perilaku yang disengaja atau upaya yang disengaja oleh individu atau kelompok untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil di prestasi akademik pribadi atau atas nama orang lain dengan cara menipu, berbohong, mencuri, plagiarisme, atau sebagainya. Sejalan dengan Fitriana & Baridwan (2012) yang menyatakan, perilaku kecurangan akademik yaitu upaya yang

dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dan dilakukan dengan sengaja.

Lewellyn & Rodriguez (2015) berpendapat kecurangan akademik sebagai segala bentuk kecurangan (misalnya plagiarisme, bantuan yang tidak sah pada tugas dan pemeriksaan). Menurut Rangkuti (2011), kecurangan akademik atau ketidakjujuran akademik adalah perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran dalam rangka untuk mendapatkan prestasi akademik. Berdasarkan beberapa definisi tentang kecurangan akademik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecurangan akademik adalah perilaku peserta didik yang sengaja dilakukan dengan cara tidak jujur untuk mendapatkan prestasi akademik.

Kecurangan akademik terjadi tentunya karena ada faktor yang melatarbelakangi sehingga peserta didik melakukan hal tersebut. Menurut Hendricks (2004) faktor penyebab kecurangan akademik terdiri dari faktor individu, faktor kepribadian, faktor kontekstual, dan faktor situasional. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

#### 1. Faktor Individual

Setiap peserta didik memiliki kecenderungan yang berbeda untuk melakukan kecurangan akademik. Untuk memprediksi perilaku kecurangan akademik yang terjadi, beberapa variabel yang mampu untuk mengidentifikasi karakteristik pribadi yaitu:

##### a. Usia

Berdasarkan usia, biasanya kecurangan akademik lebih banyak dilakukan oleh peserta didik yang usianya muda dibandingkan yang usianya tua.



b. Jenis kelamin

Kecurangan akademik lebih banyak dilakukan oleh peserta didik laki-laki daripada peserta didik perempuan. Penjelasan utama dari pernyataan ini dapat dijelaskan oleh teori sosialisasi peran *gender* yakni perempuan dalam bersosialisasi lebih mematuhi peraturan daripada laki-laki.

c. Prestasi Akademik

Tidak seperti usia dan jenis kelamin, temuan penelitian tentang hubungan ketidakjujuran akademik dan prestasi akademik bersifat konsisten. Peserta didik yang memiliki prestasi akademik rendah lebih sering melakukan kecurangan akademik daripada peserta didik yang memiliki prestasi akademik tinggi.

d. Pendidikan orangtua

Peserta didik dari keluarga yang berlatar belakang pendidikan tinggi mungkin lebih siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan memiliki komitmen yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Komitmen yang tinggi dapat menjadi faktor preventif terhadap ketidakjujuran akademik.

e. Aktivitas ekstrakurikuler

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dilaporkan memiliki tingkat kecurangan akademik yang tinggi. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler kurang berkomitmen dalam pendidikan dan lebih sedikit waktu yang dicurahkan untuk pendidikannya.

## 2. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian peserta didik yang dapat memunculkan perilaku kecurangan akademik antara lain:

### a. Moralitas

Peserta didik yang memiliki level kejujuran yang rendah akan lebih sering melakukan perilaku curang. Selain itu, peserta didik yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah cenderung lebih banyak melakukan kecurangan akademik.

### b. Variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademik

Variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademik adalah motivasi, pola kepribadian, dan pengharapan terhadap kesuksesan. Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan perilaku curang. Selain itu, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan memiliki hubungan negatif dengan perilaku curang.

### c. Impulsivitas, afektivitas, dan variabel kepribadian yang lain

Terdapat hubungan antara perilaku curang dengan impulsivitas dan kekuatan ego. Selain itu mahasiswa yang memiliki level tinggi dari tes kecemasan lebih cenderung melakukan perilaku curang.

## 3. Faktor Kontekstual

Kecurangan akademik juga dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti:

### a. Keanggotaan perkumpulan peserta didik

Keanggotaan peserta didik pada suatu perkumpulan atau organisasi bisa menjadikan peserta didik lebih sering melakukan kecurangan

akademik.pada organisasi peserta didik diajarkan norma, nilai, dan kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan perilaku kecurangan akademik. Pada suatu perkumpulan, penyediaan catatan ujian yang lama, tugas-tugas, tugas laboratorium dan tugas akademis lain mudah untuk dicari dan didapatkan.

b. Perilaku teman sebaya

Perilaku teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap kecurangan akademis. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori pembelajaran sosial (Bandura, 1986) dan teori hubungan perbedaan (Sutherland, 1947). Teori-teori tersebut mengemukakan bahwa perilaku manusia dipelajari dengan mencontoh perilaku orang lain dan individu yang memiliki hubungan dekat dengan individu lain yang memiliki perilaku menyimpang. Dengan melihat salah satu teman berhasil melakukan kecurangan akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku individu untuk menirunya

c. Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik salah satunya berasal dari penolakan teman sebaya terhadap perilaku kecurangan akademik. Temuan konsisten dengan teori pembelajaran sosial juga telah ditemukan dalam studi yang mempertimbangkan pengaruh sikap teman sebaya pada kecurangan perilaku (McCabe & Trevino, 1997). Teori pencegahan menunjukkan bahwa perbuatan keliru akan terhalang jika pelaku bahwa mereka cenderung tertangkap (Gibbs, 1975). Ster dan

Havlicek (1986) ditemukan dukungan empiris untuk hipotesis ini dalam kasus kecurangan di kalangan mahasiswa. Karena untuk fakta bahwa kecurangan lebih mungkin untuk diamati oleh peserta didik lain daripada oleh Fakultas, McCabe dan Trevino (1993) berpendapat bahwa persepsi peserta didik tentang kemungkinan yang tertangkap cenderung bergantung pada apakah mereka percaya bahwa peserta didik lain akan melaporkan setiap perilaku tidak jujur akademis.

#### 4. Faktor Situasional

Situasi juga menjadi faktor untuk peserta didik melakukan kecurangan akademik, situasi-situasi tersebut seperti:

##### a. Beban kerja yang berat, persaingan, ukuran kelas

Peserta didik yang merasa beban kerja akademik mereka berat serta adanya persaingan lebih mungkin untuk melakukan kecurangan daripada peserta didik dengan beban kerja yang lebih ringan dan menganggap lingkungan akademik mereka kurang kompetitif. Ukuran kelas yang lebih besar juga menjadikan peserta didik cenderung untuk melakukan kecurangan akademik.

##### b. Lingkungan ujian

Peserta didik lebih cenderung melakukan kecurangan akademik ketika mereka berpikir resiko tertangkap relatif sedikit. Resiko tertangkap akan cenderung menghambat perilaku kecurangan akademik.

### 2.2.1.2 Indikator Kecurangan Akademik

Berbagai bentuk kecurangan akademik yang dilakukan peserta didik di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Muhsin et al. (2018) yaitu tidak terlibat dalam kelompok penugasan, ketidakjujuran dalam menyelesaikan tugas individu dan plagiarisme. Selain itu Padmayanti et al. (2017) menyatakan kecurangan akademik merupakan suatu perilaku buruk seperti mencontek pekerjaan teman, *copy paste* tugas dari internet, menggunakan catatan kecil saat ujian, menjiplak hasil teman dan menggunakan informasi atau data-data yang palsu.

Becker et al. (2006) menggunakan indikator kecurangan akademik dengan cara mengetahui seberapa sering peserta didik melakukan hal berikut:

1. Menyalin materi dan mengubahnya menjadi pekerjaan sendiri
2. Menggunakan cara curang untuk mempelajari soal tes sebelum tes dilakukan
3. Menyalin beberapa kalimat dari karya orang lain tanpa menyertakan nama penulis
4. Membantu orang lain menyontek pada tes
5. Menyontek dengan menggunakan segala cara

Indikator kecurangan akademik yang dirumuskan oleh Fitriana & Baridwan (2012) yaitu:

1. Kecurangan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas
2. Kecurangan dalam pengerjaan tugas berkelompok
3. Kecurangan dalam ujian

Dari indikator yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator kecurangan akademik yang dirumuskan oleh Fitriana &

Baridwan (2012). Pemilihan indikator kecurangan akademik yang dikemukakan oleh Fitriana & Baridwan (2012) karena peneliti menganggap indikator tersebut lebih representatif untuk mengukur perilaku kecurangan akademik yang terjadi.

Penjelasan dari indikator kecurangan akademik yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecurangan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas yaitu berbagai macam kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan tugas seperti menyalin pekerjaan teman, tidak mencantumkan atau memalsukan sumber referensi, meminta orang lain mengerjakan pekerjaannya.
2. Kecurangan dalam pengerjaan tugas berkelompok seperti tidak turut dalam pengerjaan tugas kelompok namun mencantumkan nama dalam kelompok tersebut.
3. Kecurangan dalam ujian yaitu kecurangan yang dilakukan peserta didik pada saat pelaksanaan ujian. Kecurangan tersebut diantaranya membawa catatan kedalam ruang ujian, menyalin dan bekerjasama dengan teman, mencari tahu soal dan jawaban sebelum ujian diadakan.

## **2.2.2 Tekanan (*Pressure*)**

### **2.2.2.1. Pengertian Tekanan**

Tekanan yang dianggap dapat dihasilkan baik secara internal maupun eksternal, dan keduanya dapat menyebabkan seorang mahasiswa untuk melakukan penipuan akademis (Malgwi & Rakovski, 2009). Sejalan dengan Becker et al. (2006) yang berpendapat bahwa tekanan atau motivasi untuk menipu datang dari

dalam diri peserta didik itu sendiri atau dari orang lain. Sedangkan menurut Wolfe & Hermanson (2004), tekanan yaitu ketika seseorang memiliki keinginan atau kebutuhan untuk melakukan penipuan.

Widianingsih (2013) berpendapat tekanan merupakan motivasi untuk kecurangan mungkin datang dari peserta didik sendiri atau orang lain seperti orang tua, sesama peserta didik, dan tekanan untuk mempertahankan nilai. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, tekanan yaitu keadaan di mana seseorang memiliki motivasi berupa keinginan atau kebutuhan untuk melakukan penipuan akademik baik itu dihasilkan dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau dari orang lain.

#### **2.2.2.2. Indikator Tekanan**

Indikator tekanan menurut Becker et al. (2006) yang diadaptasi dari Gardner dan Melvin (1983) yaitu:

1. Kelas terlalu sulit atau terlalu banyak pekerjaan
2. Peserta didik merasa mereka tidak bisa mendapatkan nilai yang mereka inginkan tanpa kecurangan
3. Ujian terlalu sulit
4. Peserta didik tidak memiliki cukup waktu karena komitmen luar

Selain itu Malgwi & Rakovski (2009) merumuskan indikator tekanan sebagai berikut:

1. Peserta didik dalam bahaya kegagalan suatu mata pelajaran
2. Peserta didik takut akan kehilangan bantuan keuangan atau beasiswa
3. Peserta didik takut orang tuanya memotong uang saku jika gagal

4. Resiko dikeluarkan
5. Peserta didik menghindari rasa malu
6. Peserta didik ingin membuat teman-temannya terkesan
7. Peserta didik membutuhkan nilai yang tinggi untuk lulus sekolah
8. Peserta didik ingin mendapatkan gaji yang baik
9. Kompetisi dengan orang lain
10. Anggota keluarga tergantung pada peserta didik
11. Kompetisi di pasar kerja
12. Resiko kehilangan pekerjaan

Indikator yang peneliti pakai untuk mengukur seberapa besar pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan peserta didik dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Malgwi & Rakovski (2009). Penggunaan indikator dari Malgwi & Rakovski (2009) dalam penelitian ini karena indikator tersebut dirasa sudah spesifik untuk mengukur pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan peserta didik.

### **2.2.3 Kesempatan atau Opportunity**

#### **2.2.3.1. Pengertian Kesempatan**

Kesempatan merupakan salah satu celah terjadinya kecurangan akademik. Kesempatan dalam hal kecurangan akademik ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, tidak diterapkannya sanksi kepada pelaku kecurangan atau sanksi tidak memiliki efek jera terhadap pelaku kecurangan, sikap apatis orang-orang yang mengetahui terjadinya kecurangan akademik. Menurut Muhsin et al. (2018)



kesempatan mengacu pada kesempatan dengan sengaja atau secara tidak sengaja terjadi di bawah situasi kelas yang memaksa mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan kesempatan adalah kelemahan dalam sistem yang dimanfaatkan oleh seseorang yang tepat yang memungkinkan terjadinya penipuan. Sedang Becker et al. (2006) mengungkapkan kesempatan juga tercipta disaat peserta didik melihat kesempatan untuk melakukan kecurangan yang dilakukan oleh orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesempatan yaitu kelemahan sebuah sistem yang dengan sengaja atau tidak sengaja yang dimanfaatkan oleh orang yang tepat untuk melakukan kecurangan akademik.

#### **2.2.3.2. Indikator Kesempatan**

Indikator kesempatan menurut Malgwi & Rakovski (2009) yaitu

1. Peserta didik dengan mudah menyimpan dan membuka informasi dengan alat elektronik
2. Pengawasan yang kurang serius.
3. Teman membagikan informasi seputar ujian sebelum ujian dimulai.
4. Pendidik jarang mengganti soal ujian
5. Tidak ada yang mencari dan melacak kecurangan akademik
6. Pendidik terlalu baik dan membiarkan kecurangan akademik.
7. Peserta didik dapat melihat jawaban temannya saat ujian.
8. Mudahnya mengakses informasi di ruang istirahat.
9. Membayar peserta didik lain untuk mengerjakan ujian / proyek.

10. Mudahnya mendownload di internet.
11. Ujian tidak mensyaratkan ID Card
12. Materi yang dilarang dengan mudah dapat dibawa masuk ke dalam kelas.

Indikator kesempatan berdasarkan konsep Becker et al. (2006) yang diadaptasi dari McCabe dan Trevino (1997) dan Gardner dan Melvin (1983) yaitu:

1. Pendidik tidak memeriksa plagiarisme
2. Pendidik tidak merubah tugas atau ujian yang telah diberikan kepada peserta didik lain
3. Peserta didik melihat lingkungannya juga melakukan kecurangan
4. Pendidik tidak melakukan pencegahan terhadap tindak kecurangan

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas mengenai kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik, dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik merujuk pada indikator menurut Becker et al. (2006). Indikator menurut Becker et al. (2006) dirasa tepat untuk mengukur pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik dalam penelitian ini.

## **2.2.4 Rasionalisasi atau Rationalization**

### **2.2.4.1. Pengertian Rasionalisasi**

Menurut Kock & Davison (2003) dalam Becker et al. (2006) rasionalisasi yaitu jika mereka percaya bahwa tindakan mereka berada di dalam batasan perilaku yang dapat diterima. Rasionalisasi menurut Albrecht et al. (2012) yaitu pembenaran diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi peserta didik terhadap kecurangan akademik yang tinggi akan

mendukung terjadinya perilaku kecurangan akademik. Selanjutnya menurut Widianingsih (2013), rasionalisasi yaitu kemampuan untuk merasionalisasi tindakan penipuan sebagai konsisten kode etik pribadi pelaku.

Padmayanti et al. (2017) menyatakan rasionalisasi dalam konteks kecurangan akademik adalah proses pembenaran diri yang dilakukan mahasiswa untuk mengurangi rasa bersalah yang timbul karena telah melakukan perbuatan yang tidak jujur dalam konteks akademik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi adalah pembenaran diri untuk perilaku yang salah yang menganggap tindakan mereka berada dalam batasan perilaku yang dapat diterima.

#### **2.2.4.2. Indikator Rasionalisasi**

Becker et al. (2006) mengungkapkan indikator seseorang merasionalkan kecurangan akademik yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan tingkat nilai atau persyaratan beban kerja yang tidak adil oleh pendidik
2. Pendidik tidak menjelaskan apa yang termasuk kecurangan dan hukuman bagi yang melakukan kecurangan
3. Sekolah tidak mendeteksi kecurangan

Indikator rasionalisasi peserta didik dalam melakukan kecurangan akademik menurut Malgwi & Rakovski (2009) adalah

1. Semua orang melakukannya
2. Soal sulit untuk dikerjakan
3. Tidak ada peraturan yang jelas

4. Peserta didik tidak menyakiti siapa pun
5. Biaya pendidikan yang sangat tinggi sehingga peserta didik berusaha untuk cepat lulus
6. Peserta didik memiliki begitu banyak tanggung jawab antara belajar dan bekerja
7. Tidak tahu itu adalah penipuan akademik
8. Terlalu banyak persaingan di dunia pekerjaan

Untuk mengetahui bagaimana peserta didik merasionalkan kecurangan akademik dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada indikator rasionalisasi yang diungkapkan oleh Becker et al. (2006) dan Malgwi & Rakovski (2009). Akan tetapi tidak semua indikator diikutsertakan, hanya indikator yang spesifik dan jelas serta dirasa tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Indikator rasionalisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan tingkat nilai atau persyaratan beban kerja yang tidak adil oleh pendidik
2. Pendidik tidak menjelaskan apa yang termasuk kecurangan dan hukuman bagi yang melakukan kecuranga
3. Sekolah tidak mendeteksi kecurangan
4. Semua orang melakukannya
5. Biaya pendidikan yang sangat tinggi sehingga peserta didik berusaha untuk cepat lulus
6. Terlalu banyak persaingan di dunia pekerjaan

## **2.2.5 Kemampuan atau Capability**

### **2.2.5.1 Pengertian Kemampuan**

Perilaku kecurangan akademik cenderung terjadi dikarenakan adanya kemampuan khusus peserta didik untuk melakukan perilaku tersebut. Kemampuan ini yang dapat mengenali kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik. Menurut Muhsin et al. (2018) kemampuan dapat didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian dan mengendalikan situasi sosial untuk keuntungan pribadi mereka sendiri. Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan kemampuan adalah sifat-sifat dan kemampuan yang tepat seseorang untuk mengenali kesempatan tertentu untuk melakukan kecurangan.

Wisnumurti & Yulianto (2017) berpendapat kemampuan individu berbuat kecurangan merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mengenali kesempatan dan mengambil keuntungan dalam melakukan kecurangan akademik sehingga akan membuat siswa lebih leluasa dan percaya diri dalam melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah sifat-sifat seseorang yang mampu mengenali kesempatan, mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian dan mengendalikan situasi sosial untuk melakukan kecurangan akademik guna mendapatkan keuntungan pribadi mereka sendiri

### **2.2.5.2 Indikator Kemampuan**

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) ada beberapa ciri-ciri penting terkait kemampuan yang digunakan dalam melakukan kecurangan yaitu:

### 1. Posisi

Posisi atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain.

### 2. Kecerdasan

Orang yang tepat untuk melakukan kecurangan cukup cerdas untuk memahami dan memanfaatkan kelemahan pengendalian internal.

### 3. Ego

Orang yang memiliki kemampuan melakukan kecurangan memiliki ego yang kuat dan keyakinan besar bahwa ia tidak dapat dideteksi.

### 4. Memaksa

Seseorang yang melakukan kecurangan dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan kecurangan.

### 5. Kebohongan

Seseorang yang melakukan kecurangan akan konsisten dalam berbohong tentang kecurangan yang dilakukan.

### 6. Stres

Seseorang yang melakukan kecurangan berkaitan dengan stress. Melakukan kecurangan dan mengelola kecurangan selama jangka waktu panjang dapat menjadi sangat menegangkan, ada risiko terdeteksi. Hal ini dapat menimbulkan stres pada pelaku.

Indikator kemampuan peserta didik dalam melakukan kecurangan akademik menurut Nursani & Irianto (2016) yaitu:

1. Dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan
2. Rasa percaya diri yang kuat
3. Dapat mengajak orang lain turut serta melakukan kecurangan akademik
4. Memahami kriteria penilaian dosen
5. Dapat memikirkan melakukan kecurangan akademik berdasar peluang yang ada

Berdasarkan beberapa pendapat peneliti sebelumnya, indikator kemampuan dalam melakukan kecurangan akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Posisi atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain.
2. Orang yang tepat untuk melakukan kecurangan cukup cerdas untuk memahami dan memanfaatkan kelemahan pengendalian internal.
3. Orang yang memiliki kemampuan melakukan kecurangan memiliki ego yang kuat dan keyakinan besar bahwa ia tidak dapat dideteksi.
4. Seseorang yang melakukan kecurangan dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan kecurangan.
5. Seseorang yang melakukan kecurangan akan konsisten dalam berbohong tentang kecurangan yang dilakukan.

## **2.2.6 Etika Pribadi atau Personal Ethics**

### **2.2.6.1 Pengertian Etika Pribadi**

Berasal dari bahasa Yunani, etos etika istilah yang merujuk kepada majelis norma-norma yang mengatur perilaku moral individu dalam masyarakat, norma-

norma yang harus diamati melalui kekuatan kebiasaan yang ada di masyarakat. Etika pribadi sebagai bentuk tertentu etika mengacu pada prinsip-prinsip moral dan aturan yang mengatur tindakan individu. Etika pribadi terdiri dari integritas, kredibilitas, keadilan, transparansi, keberanian, kehati-hatian, kesederhanaan, dan hakim (Sorunke, 2016).

Menurut Irawan & Setiyani (2017) etika adalah nilai-nilai yang membantu seseorang dalam menentukan sesuatu yang benar yang harus dilakukan atau sesuatu yang salah dan harus dihindari. Berdasarkan definisi dari peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa etika pribadi adalah norma-norma yang mengatur perilaku moral individu dalam masyarakat di mana norma-norma tersebut membedakan sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah yang dapat membantu seseorang untuk menentukan setiap tindakan dalam kehidupannya.

#### **2.2.6.2 Indikator Etika Pribadi**

Indikator untuk mengukur variabel etika pribadi menurut Sorunke (2016) yaitu:

1. Integritas
2. Kredibilitas
3. Keadilan
4. Transparansi
5. Keberanian
6. Kehati-hatian
7. Kesederhanaan
8. Hakim



Irawan & Setiyani (2017) menggunakan indikator etika pribadi yang sama dengan Sorunke (2016) namun hanya enam indikator yang digunakan yaitu:

1. Integritas

Menciptakan budaya integritas yang baik dalam lingkup akademik merupakan salah satu tindakan yang dapat mengurangi perilaku kecurangan akademik. Dengan menanamkan nilai-nilai etika dan norma-norma sosial dalam diri individu maka seseorang tidak akan mau melakukan perilaku kecurangan akademik.

2. Kredibilitas

Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan.

3. Keadilan

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang. Keadilan pada dasarnya adalah meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

4. Transparansi

Transparansi berarti keterbukaan dalam melakukan segala kegiatan organisasi, dapat berupa keterbukaan informasi, komunikasi, bahkan dalam hal *budgeting*.

5. Kehati-hatian

Kehati-hatian adalah sikap hati-hati untuk memenuhi tanggung jawab profesional dengan kompetensi dan ketekunan.

6. Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah properti, kondisi, atau kualitas ketika segalanya dapat dipertimbangkan untuk dimiliki.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada indikator yang dikemukakan Sorunke (2016) namun hanya menggunakan tujuh indikator saja yaitu:

1. Integritas

Integritas merupakan konsep yang menunjukkan konsisten atau keteguhan tindakan dengan nilai-nilai dan prinsip. Berkaitan dengan etika, integritas dapat diartikan kebenaran dan kejujuran seseorang dalam melakukan tindakan.

2. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan kualitas, kapabilitas, dan kekuatan yang dapat menimbulkan kepercayaan. Dalam hal etika pribadi, kredibilitas sangat penting dimiliki karena seseorang yang kredibel tentu tidak akan melakukan hal-hal yang membuat dirinya tidak dapat di percaya lagi.

3. Keadilan

Keadilan adalah menempatkan segala sesuatu pada tempat semestinya. Keadilan merupakan kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik berkaitan dengan benda atau orang. Seseorang yang beretika tentu tidak akan melakukan kecurangan karena kecurangan merupakan tindakan yang tidak adil di mana akan merugikan pihak lain. Berkaitan dengan kecurangan akademik, peserta didik yang mempunyai etika pribadi yang tinggi tentu tidak akan melakukan kecurangan akademik karena hal tersebut tidak adil dan merupakan tindakan yang tidak benar.

#### 4. Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan dan pertanggung jawaban segala kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, baik dalam hal keterbukaan informasi, keuangan, maupun berbagai hal yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Transparansi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kecurangan. Kecurangan akademik yang dilakukan oleh peserta didik dikarenakan peserta didik tersebut tidak transparan tentang informasi kemampuannya dalam hal akademik.

#### 5. Keberanian

Keberanian adalah suatu modal yang sangat penting dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang terjadi. Peserta didik yang beretika akan memiliki keberanian untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang terjadi. Dalam hal akademik, peserta didik yang melakukan asas keberanian akan berani untuk menghadapi tugas dan ujian sesuai dengan kemampuannya tanpa harus melakukan kecurangan akademik.

#### 6. Kehati-hatian

Kehati-hatian merupakan sikap hati-hati dalam melakukan tindakan dengan didasari tanggung jawab, kompetensi, dan ketekunan. Kaitannya dengan etika pribadi peserta didik dalam hal kecurangan akademik yaitu peserta didik yang memiliki etika pribadi tinggi tentu akan berhati-hati dalam melakukan kegiatan akademiknya dengan didasari tanggung jawab, kompetensi, dan ketekunan sehingga tidak akan berani untuk melakukan kecurangan akademik.

## 7. Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah properti, kondisi, atau kualitas ketika segalanya dapat dipertimbangkan untuk dimiliki. Kesederhanaan berkaitan dengan sikap arif dalam menilai sesuatu. Dengan kesederhanaan, peserta didik akan menilai pencapaian akademik dengan sikap yang arif sehingga tidak akan menempuh cara yang salah untuk memiliki nilai atau pencapaian akademik dengan jalan kecurangan.

### **2.2.7 Religiusitas**

#### **2.2.7.1 Pengertian Religiusitas**

Menurut Amalia & Nurkhin (2018) religiusitas merupakan suatu keyakinan dan penghayatan akan ajaran agama yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Bloodgood et al. (2008) mendefinisikan religiusitas sebagai pemahaman, komitmen, dan mengikuti seperangkat ajaran atau asas keagamaan. Religiusitas dapat dinilai dengan perilaku indikator sebagai kehadiran di layanan keagamaan, afiliasi keagamaan, frekuensi doa, membaca teks-teks suci, dan partisipasi dalam agama diskusi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Zamzam et al. (2017) kata religiusitas berasal dari kata religi yang artinya sistem keagamaan dan kepercayaan seseorang. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Berdasarkan definisi religiusitas penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa religiusitas yaitu keyakinan, komitmen, dan mengikuti ajaran agama yang

dianutnya dalam berbagai sisi kehidupan manusia, baik dalam ritual beribadah, perilaku maupun aktivitas lainnya.

#### **2.2.7.2 Indikator Religiusitas**

Religiusitas menurut Bloodgood et al. (2008) dapat dinilai dengan perilaku indikator sebagai berikut:

1. Kehadiran di layanan keagamaan
2. Afiliasi keagamaan
3. Frekuensi doa
4. Membaca kitab suci
5. Partisipasi dalam agama

Indikator religiusitas menurut Zamzam et al. (2017) yaitu:

1. Dimensi iman (ideologis), yaitu mencakup keyakinan dan hubungan manusia dengan tuhan, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir serta qadha dan qadar. Iman adalah segi teoritis yang pertama-tama dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan prasangka.
2. Dimensi ibadah (ritualistik), yaitu sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, puasa, zakat dan haji. Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid.
3. Dimensi ilmu (intelektual), yaitu tingkatan seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya.
4. Dimensi ihsan (pengalaman), yaitu mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut

melanggar perintah Tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan melaksanakan perintah agama.

- Dimensi amal (konsekuensi), yaitu meliputi bagaimana pengamalan keempet di atas ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya.

Indikator religiusitas dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Zamzam et al. (2017)

### 2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Becker et al. (2006)	<i>Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik
2.	Bloodgood et al. (2008)	<i>The Influence of Ethics Instruction, Religiosity, and Intelligence on Cheating Behavior</i>	Secara umum hasil menunjukkan bahwa siswa yang menghadiri layanan ibadah lebih sering kemungkinan untuk menipu kurang daripada yang kurang sering menghadiri ibadah
3.	Malgwi & Rakovski (2009)	<i>Combating Academic Fraud: Are Students Reticent about Uncovering the Covert</i>	Hasil penelitian menunjukkan tekanan sebagai unsur yang paling penting dengan skor 70%, diikuti kesempatan 20%, dan rasionalisasi 10%
4.	Rangkuti (2011)	<i>Opportunity As A Threat To Academic Integrity</i>	Terdapat pengaruh secara parsial variabel kesempatan, sedangkan variabel tekanan dan rasionalisasi berbuat kecurangan tidak

No	Peneliti	Judul	Hasil
			berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada 518 mahasiswa pendidikan.
5.	Fitriana & Baridwan (2012)	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi <i>Fraud Triangle</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa
6.	Widianingsih (2013)	<i>Students Cheating Behaviors : The Influence Of Fraud Triangle</i>	Secara simultan tekanan, kesempatan dan rasionalisasi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik peserta didik. Namun secara parsial, hanya variabel tekanan ( <i>incentive</i> ) yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, variabel kesempatan ( <i>opportunity</i> ) dan rasionalisasi ( <i>rationalization</i> ) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
7.	Purnamasari (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik cenderung tinggi pada mahasiswa Unnes angkatan 2010 dengan faktor yang paling berpengaruh adalah faktor efikasi diri akademik
8.	Purnamasari & Irianto (2012)	Analisis Pengaruh Dimensi <i>Fraud Triangle</i> terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada saat Ujian dan Metode Pencegahannya	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi <i>fraud triangle</i>
9.	Sorunke (2016)	Kecurangan, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan etika pribadi.	86% perilaku menyimpang biasanya ditunjukkan oleh orang-orang dengan etika pribadi yang rendah. 83% dari responden setuju bahwa seseorang dengan etika pribadi yang rendah memiliki lebih tinggi kecenderungan / motivasi untuk melakukan penipuan dari seseorang dengan etika pribadi

No	Peneliti	Judul	Hasil
			yang lebih tinggi. Etika pribadi adalah faktor utama dalam penipuan. Survei mengungkapkan bahwa individu dengan etika pribadi yang tinggi akan cenderung tidak melakukan penipuan bahkan ketika membutuhkan/di bawah tekanan.
10.	Irawan & Setiyani (2017)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas negeri Semarang Angkatan tahun 2015 tahun Ajaran 2016/2017	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara fraud pentagon terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes angkatan tahun 2015 secara simultan maupun secara parsial.
11.	Zamzam et al. (2017)	Pengaruh <i>Diamond Fraud</i> dan Tingkat Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik (Studi pada mahasiswa S-1 di lingkungan perguruan tinggi se-kota Ternate)	Hasil Penelitian menunjukan bahwa; Tekanan berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik, Kesempatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik, Rasionalitas tidak berpengaruh terhadap terhadap tingkat kecurangan akademik, kapabilitas berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik, religiuitas berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik dan secara simultan Tekanan, Kesempatan, Rasionalitas, kapabilitas dan religiuitas berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik
12.	Wisnumurti & Yulianto (2017)	Pengaruh Dimensi <i>Fraud Diamond</i> Dan Prokrastinasi Akademik terhadap Kecurangan Akademik Siswa Kelas X Dan XI Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Tegal Tahun 2016/2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, individu berbuat kecurangan dan prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap kecurangan akademik siswa kompetensi keahlian akuntansi kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Tegal Tahun 2016/2017.



No	Peneliti	Judul	Hasil
13.	Muhsin et al. (2018)	<i>An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior</i>	Penelitian ini berhasil membuktikan konsep <i>triangle fraud</i> , di mana semua dimensi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa. Namun, penelitian ini gagal membuktikan konsep <i>diamond fraud</i> secara menyeluruh. Hanya dimensi tekanan dan rasionalisasi yang terbukti berdampak pada perilaku kecurangan akademik, dengan dimensi tekanan yang memiliki efek sangat kuat pada kecurangan.

## 2.4. Kerangka Berfikir

### 2.4.1 Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Etika Pribadi, dan Religiusitas secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan teori *fraud pentagon*, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan etika pribadi. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat pula faktor religiusitas yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Becker et al. (2006) berpendapat bahwa tekanan atau motivasi untuk menipu datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau dari orang lain. Dalam hal akademik, tekanan biasanya terjadi saat peserta didik dituntut untuk mencapai point tertentu dalam proses pembelajaran di mana tuntutan tersebut bisa datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau orang lain. Tekanan tersebutlah yang menjadikan peserta didik melakukan segala cara termasuk melakukan kecurangan

akademik untuk mencapai tujuannya. Pengawasan yang lemah serta sanksi yang ringan membuka kesempatan peserta didik untuk melakukan kecurangan. Banyaknya kecurangan akademik yang terjadi membuat peserta didik menganggap kecurangan akademik adalah hal yang biasa serta merasionalkan perilaku kecurangan akademik.

Selain tekanan, kesempatan, serta rasionalisasi, Wolfe & Hermanson (2004) berpendapat bahwa kemampuan merupakan faktor penting yang dapat membuat seseorang mengenali kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik. Hilangnya norma-norma yang mengatur perilaku moral pada diri peserta didik juga membuat peserta didik dapat melakukan kecurangan akademik. Religiusitas peserta didik pun merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik. Bila secara parsial tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas terbukti berpengaruh terhadap kecurangan akademik, maka ketika faktor-faktor tersebut secara simultan hadir akan cenderung dapat meningkatkan kecurangan akademik yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Becker et al. (2006) dan Fitriana & Baridwan (2012) menunjukkan hasil bahwa variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dalam penelitian Wisnumurti & Yulianto (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, individu berbuat kecurangan dan prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap kecurangan akademik siswa kompetensi keahlian akuntansi kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Tegal Tahun 2016/2017. Sorunke (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil 86% perilaku

menyimpang biasanya ditunjukkan oleh orang-orang dengan etika pribadi yang rendah. 83% dari responden setuju bahwa seseorang dengan etika pribadi yang rendah memiliki lebih tinggi kecenderungan / motivasi untuk melakukan penipuan dari seseorang dengan etika pribadi yang lebih tinggi. Etika pribadi adalah faktor utama dalam penipuan. Survei mengungkapkan bahwa individu dengan etika pribadi yang tinggi akan cenderung tidak melakukan penipuan bahkan ketika membutuhkan/di bawah tekanan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bloodgood et al. (2008) secara umum hasil menunjukkan bahwa siswa yang menghadiri layanan ibadah lebih sering kemungkinan untuk menipu kurang daripada yang kurang sering menghadiri ibadah

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh dimensi *fraud pentagon* dan religiusitas secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

#### **2.4.2 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik**

Tekanan akademik yaitu keadaan di mana seseorang memiliki dorongan berupa keinginan atau kebutuhan untuk melakukan penipuan akademik baik itu dihasilkan dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau dari orang lain. Di saat seorang individu mengalami tekanan akademik dan tidak sesuai dengan kemampuan untuk memenuhinya, maka akan membuat individu tersebut melakukan kecurangan akademik. Menurut Wolfe & Hermanson (2004), tekanan yaitu ketika seseorang memiliki keinginan atau kebutuhan untuk melakukan penipuan. Tekanan yang dianggap dapat dihasilkan baik secara internal maupun

eksternal, dan keduanya dapat menyebabkan seorang mahasiswa untuk melakukan penipuan akademis (Malgwi & Rakovski, 2009). Penelitian terkait variabel tekanan terhadap kecurangan telah dilakukan oleh Becker et. al. (2006), Malgwi & Rakovski (2009), Fitriana & Baridwan (2012), Widianingsih (2013), Purnamasari dan Irianto (2014), Wisnumurti dan Yulianto (2017), dan Muhsin et. al. (2018) di mana hasil dari penelitian menunjukkan variabel tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

#### **2.4.3 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik**

Kesempatan merupakan salah satu celah terjadinya kecurangan akademik. Kesempatan yaitu kelemahan sebuah sistem yang dengan sengaja atau tidak sengaja yang dimanfaatkan oleh orang yang tepat untuk melakukan kecurangan akademik. Kesempatan dalam hal kecurangan akademik ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, tidak diterapkannya sanksi kepada pelaku kecurangan/ sanksi tidak memiliki efek jera terhadap pelaku kecurangan, sikap apatis orang-orang yang mengetahui terjadinya kecurangan akademik.

Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan kesempatan adalah kelemahan dalam sistem yang dimanfaatkan oleh seseorang yang tepat yang memungkinkan terjadinya penipuan. Becker et al. (2006) mengungkapkan kesempatan juga tercipta disaat peserta didik melihat kesempatan untuk melakukan kecurangan

yang dilakukan oleh orang lain. Faktor kesempatan sebenarnya bisa diantisipasi atau diminimalisir karena faktor ini biasanya tercipta karena kurang atau lemahnya sistem pengendalian sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan akademik.

Oleh karena itu perbaikan sistem seperti mendisiplinkan pelaku kecurangan dengan memberi hukuman yang berefek jera, memeriksa plagiarisme, serta memperketat pengawasan saat ujian. Dengan begitu diharapkan kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat diminimalisir. Beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik telah dilakukan oleh Becker (2006), Malgwi dan Rakovski (2009), Rangkuti (2011), dan Fitriana dan Baridwan (2012).

Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

#### **2.4.4 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik**

Rasionalisasi adalah pembenaran diri untuk perilaku yang salah yang menganggap tindakan mereka berada dalam batasan perilaku yang dapat diterima. Saat peserta didik sudah merasionalkan kecurangan akademik, maka peserta didik akan menganggap kecurangan akademik merupakan hal yang biasa. Rasionalisasi menurut Albrecht et. al (2012) yaitu pembenaran diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi peserta didik terhadap kecurangan akademik yang tinggi akan mendukung terjadinya perilaku kecurangan akademik karena menganggap perilakunya tersebut dianggap biasa dan tidak menyalahi

aturan. Ini didukung oleh penelitian Fitriana dan Baridwan (2012), Purnamasari dan Irianto (2014), dan Muhsin et. al. (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh positif rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

#### **2.4.5 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik**

Kemampuan merupakan sifat-sifat seseorang yang mampu mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian dan mengendalikan situasi sosial untuk melakukan kecurangan guna mendapatkan keuntungan pribadi mereka sendiri. Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan kemampuan adalah sifat-sifat dan kemampuan yang tepat seseorang untuk mengenali kesempatan tertentu untuk melakukan kecurangan.

Kemampuan ini yang membuat seseorang dapat melihat peluang atau kesempatan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Semakin seseorang memiliki kemampuan untuk berbuat curang, maka kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik semakin besar. Sebaliknya bila seseorang tidak memiliki kemampuan untuk berbuat curang, maka kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik relatif kecil. Penelitian yang menyatakan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik telah dilakukan oleh Nursani dan Irianto (2016) dan Wisnumurti dan Yulianto (2017)

Ha<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh positif kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

#### **2.4.6 Pengaruh Etika Pribadi terhadap Kecurangan Akademik**

Etika merupakan suatu norma atau aturan yang dipakai seseorang sebagai pedoman dalam berperilaku di masyarakat. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, boleh atau tidak dan tanggungjawab. Penerapan etika seseorang berbeda, dalam hal kecurangan akademik seseorang pun bisa berpikir bahwa kecurangan akademik merupakan tindakan yang boleh atau tidak untuk dilakukan. Seseorang yang berpikir bahwa kecurangan akademik itu adalah hal yang salah dan tidak boleh dilakukan tentu tidak akan melakukan, sebaliknya seseorang yang berpikir bahwa kecurangan akademik merupakan hal biasa dan menganggapnya boleh dilakukan akan cenderung melakukan kecurangan akademik.

Etika pribadi individu terdiri dari integritas, kredibilitas, keadilan, transparansi, keberanian kehati-hatian, kesederhanaan dan hakim. Ini adalah nilai-nilai etis yang membantu untuk membangun dan mempertahankan standar yang menggambarkan hal-hal yang "benar" untuk dilakukan dan hal-hal "layak dilakukan" nilai-nilai etis seperti mempengaruhi pilihan individu dan mengarah pada tindakan yang mendukung atau menentang. Pemahaman dan pemeliharaan nilai-nilai etis ini, penolakan atau dukungan mereka tergantung pada etika pribadi individu. (Sorunke, 2016)

Penelitian tentang etika pribadi telah dilakukan oleh Sorunke (2016) memperoleh hasil 86% perilaku menyimpang biasanya ditunjukkan oleh orang-orang dengan etika pribadi yang rendah. 83% dari responden setuju bahwa seseorang dengan etika pribadi yang rendah memiliki lebih tinggi kecenderungan / motivasi untuk melakukan penipuan dari seseorang dengan etika pribadi yang lebih tinggi. Etika pribadi adalah faktor utama dalam penipuan. Survei mengungkapkan bahwa individu dengan etika pribadi yang tinggi akan cenderung tidak melakukan penipuan bahkan ketika membutuhkan/di bawah tekanan. Penelitian yang dilakukan Irawan & Setiyani (2017) juga memperoleh hasil etika kepribadian berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 tahun ajaran 2016/2017.

Ha<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh negatif etika pribadi terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

#### **2.4.7 Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik**

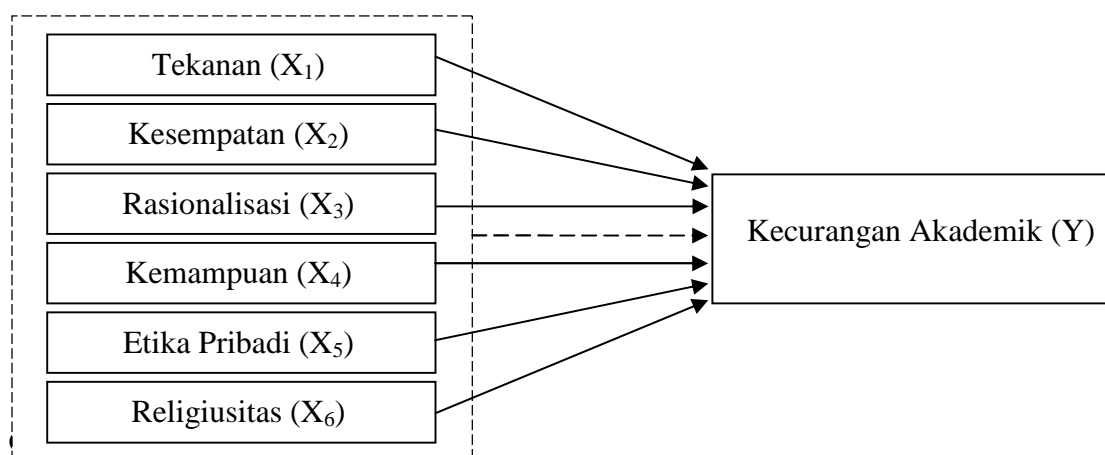
Bloodgood et al. (2008) mendefinisikan religiusitas sebagai pemahaman, komitmen, dan mengikuti seperangkat ajaran atau asas keagamaan. Religiusitas berkaitan erat dengan aktivitas beragama, yang tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual ibadah tetapi juga saat seseorang melakukan aktivitas lain. Religiusitas seseorang dapat memprediksi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: suka menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dll.



Kaitan religiusitas dengan kecurangan akademik yaitu bagaimana seseorang dengan tingkat religiusitasnya dapat mengamalkan ajaran atau asas keagamaannya untuk bersikap jujur dan menghindari kecurangan akademik. Pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik telah diteliti oleh Bloodgood et al. (2008) di mana hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik yang menghadiri layanan ibadah lebih sering kemungkinan untuk menipu kurang daripada yang kurang sering menghadiri ibadah. Penelitian yang dilakukan oleh Zamzam et al. (2017) juga menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik.

Ha<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh negatif religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

Berdasarkan berbagai analisis yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Keterangan:

—————> : Pengaruh variable X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, dan X<sub>6</sub> secara parsial terhadap variabel Y

-----► : Pengaruh variable  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ , dan  $X_6$  secara simultan terhadap variabel Y

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk penelitian peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kejadian tersebut. Penelitian ini mempunyai hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat di mana penelitian ini menganalisis hubungan dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) dan bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh *Fraud Pentagon* yaitu Tekanan ( $X_1$ ), Kesempatan ( $X_2$ ), Rasionalisasi ( $X_3$ ), Kesempatan ( $X_4$ ), Etika Pribadi ( $X_5$ ), dan Religiusitas ( $X_6$ ) terhadap Kecurangan Akademik (Y).

#### **3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah (PS) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ihsaniyah Tegal. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X PS 1	28
2.	X PS 2	32
3.	XI PS 1	30
4.	XII PS 1	30
TOTAL		120

Sumber: Data peserta didik perbankan syariah SMK Ihsaniyah tahun 2019

### 3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil bila jumlah populasi banyak dan tidak memungkinkan untuk peneliti mempelajari semua anggota populasi dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau dapat mewakili populasi yang diteliti tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014).

Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Pemilihan sampling jenuh dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahan dalam pengambilan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 peserta didik.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Terikat atau Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik. Kecurangan akademik adalah perilaku atau upaya peserta didik yang sengaja dilakukan dengan cara tidak jujur untuk mendapatkan prestasi akademik.

Indikator kecurangan akademik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Kecurangan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas
2. Kecurangan dalam pengerjaan tugas berkelompok
3. Kecurangan dalam ujian

#### **3.3.2 Variabel Bebas atau Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang terdapat pada *fraud pentagon* antara lain tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan etika pribadi, serta ditambahkan dengan faktor religiusitas.

##### **3.3.2.1 Tekanan Akademik ( $X_1$ )**

Tekanan akademik yaitu keadaan di mana seseorang memiliki dorongan

berupa keinginan atau kebutuhan untuk melakukan penipuan akademik baik itu dihasilkan dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau dari orang lain.

Indikator tekanan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik dalam bahaya kegagalan suatu mata pelajaran
2. Peserta didik mendapatkan tekanan dari orang tuanya
3. Peserta didik membutuhkan nilai yang tinggi untuk lulus sekolah

### **3.3.2.2 Kesempatan (X<sub>2</sub>)**

Kesempatan merupakan salah satu celah terjadinya kecurangan akademik. Kesempatan yaitu kelemahan sebuah sistem yang dengan sengaja atau tidak sengaja yang dimanfaatkan oleh orang yang tepat untuk melakukan kecurangan akademik. Kesempatan dalam hal kecurangan akademik ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, tidak diterapkannya sanksi kepada pelaku kecurangan/ sanksi tidak memiliki efek jera terhadap pelaku kecurangan, sikap apatis orang-orang yang mengetahui terjadinya kecurangan akademik.

Indikator kesempatan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendidik tidak memeriksa plagiarisme
2. Pendidik tidak merubah tugas atau ujian yang telah diberikan kepada peserta didik lain
3. Peserta didik melihat lingkungannya juga melakukan kecurangan
4. Pendidik tidak melakukan pencegahan terhadap tindak kecurangan

### **3.3.2.3 Rasionalisasi (X<sub>3</sub>)**

Rasionalisasi adalah pembenaran diri untuk perilaku yang salah yang menganggap tindakan mereka berada dalam batasan perilaku yang dapat diterima.

Indikator rasionalisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan tingkat nilai atau persyaratan beban kerja yang tidak adil oleh pendidik
2. Pendidik tidak menjelaskan apa yang termasuk kecurangan dan hukuman bagi yang melakukan kecuranga
3. Sekolah tidak mendeteksi kecurangan
4. Semua orang melakukannya
5. Biaya pendidikan yang sangat tinggi sehingga peserta didik berusaha untuk cepat lulus

### **3.3.2.4 Kemampuan (X<sub>4</sub>)**

Kemampuan adalah sifat-sifat seseorang yang mampu mengenali kesempatan, mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian dan mengendalikan situasi sosial untuk melakukan kecurangan akademik guna mendapatkan keuntungan pribadi mereka sendiri.

Indikator kemampuan dalam melakukan kecurangan akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Posisi
2. Kecerdasan
3. Ego
4. Memaksa

5. Kebohongan
6. Stres

#### **3.3.2.5 Etika Pribadi (X<sub>5</sub>)**

Etika pribadi adalah norma-norma yang mengatur perilaku moral individu dalam masyarakat di mana norma-norma tersebut membedakan sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah yang dapat membantu seseorang untuk menentukan setiap tindakan dalam kehidupannya.

Indikator etika pribadi dalam melakukan kecurangan akademik yaitu:

1. Integritas
2. Kredibilitas
3. Keadilan
4. Transparansi
5. Keberanian
6. Kehati-hatian
7. Kesederhanaan

#### **3.3.2.6 Religiusitas (X<sub>6</sub>)**

Religiusitas yaitu keyakinan, komitmen, dan mengikuti ajaran agama yang dianutnya dalam berbagai sisi kehidupan manusia, baik dalam ritual beribadah, perilaku maupun aktivitas lainnya.

Indikator religiusitas dalam penelitian ini yaitu:

1. Dimensi iman (ideologis)
2. Dimensi ibadah (ritualistik)
3. Dimensi ilmu (intelektual)



4. Dimensi ihsan (pengalaman)
5. Dimensi amal (konsekuensi)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup di mana kuesioner sudah menyediakan jawabannya untuk responden pilih berdasarkan keadaan responden. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori-teori yang relevan.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan. Dengan menggunakan skala likert jawaban dari instrumen penelitian ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut jawaban dari instrumen penelitian ini dengan menggunakan skala likert:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Selalu/Sangat Tinggi/Sangat Setuju	5
Sering/ Setuju	4
Kadang-Kadang/Kurang Setuju	3
Jarang/ Tidak Setuju	2
Tidak Pernah /Sangat Tidak Setuju	1

### 3.5 Metode Analisis Uji Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Menurut Sugiyono (2014) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu sebelum instrumen digunakan untuk penelitian perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu.

Uji coba kuesioner penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI Perbankan Syariah 2 SMK Ihsaniyah Tegal. Pengujian validitas instrumen menggunakan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS)* 19.0 yang dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk atau variabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011). Dari uji coba instrumen penelitian yang telah dilakukan berikut hasil uji validitas yang diperoleh:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik**

Indikator	Nomor Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kecurangan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas	1.	,382	0,361	VALID
	2.	,649	0,361	VALID
	3.	,742	0,361	VALID

Indikator	Nomor Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kecurangan dalam pengerjaan tugas berkelompok	4.	,738	0,361	VALID
	5.	,622	0,361	VALID
Kecurangan dalam ujian	6.	,356	0,361	TIDAK VALID
	7.	,648	0,361	VALID
	8.	,530	0,361	VALID

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen untuk variabel kecurangan akademik dengan menggunakan program *International Business Macines* (IBM) *Statistic Package for Social Science* (SPSS) 19.0 dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas bahwa dari 8 pernyataan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomer 6 karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Sehingga 1 pernyataan tersebut dibuang atau tidak dipakai dalam kuesioner penelitian selanjutnya, sedangkan 7 pernyataan lainnya dapat digunakan sebagai alat ukur dalam kuesioner penelitian karena sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator variabel kecurangan akademik.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Akademik**

Indikator	Nomor Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Peserta didik dalam bahaya kegagalan suatu mata pelajaran	9.	,819	0,361	VALID
	10.	,887	0,361	VALID
Peserta didik mendapatkan tekanan dari orang tuanya	11.	,920	0,361	VALID
	12.	,847	0,361	VALID
Peserta didik membutuhkan nilai yang tinggi untuk lulus sekolah	13.	,954	0,361	VALID
	14.	,886	0,361	VALID

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen untuk variabel tekanan akademik dengan menggunakan program *International Business Macines* (IBM) *Statistic*

*Package for Social Science (SPSS) 19.0* dapat dilihat pada tabel 3.4 di atas bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga semua pernyataan untuk variabel tekanan akademik dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan**

Indikator	Nomor Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pendidik tidak memeriksa plagiarisme	15.	,652	0,361	VALID
	16.	,372	0,361	VALID
Pendidik tidak merubah tugas atau ujian yang telah diberikan kepada peserta didik lain	17.	,724	0,361	VALID
	18.	,615	0,361	VALID
Peserta didik melihat lingkungannya juga melakukan kecurangan	19.	,543	0,361	VALID
Pendidik tidak melakukan pencegahan terhadap tindak kecurangan	20.	,695	0,361	VALID
	21.	,790	0,361	VALID
	22.	,613	0,361	VALID

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen untuk variabel kesempatan dengan menggunakan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0* dapat dilihat pada tabel 3.5 di atas bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga semua pernyataan untuk variabel kesempatan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Rasionalisasi**

Indikator	Nomor Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kebijakan tingkat nilai atau persyaratan beban kerja yang tidak adil oleh pendidik	23.	,831	0,361	VALID
	24.	,738	0,361	VALID
	25.	,803	0,361	VALID

Indikator	Nomor Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pendidik tidak menjelaskan apa yang termasuk kecurangan dan hukuman bagi yang melakukan kecurangan	26.	,739	0,361	VALID
	27.	,738	0,361	VALID
Sekolah tidak mendeteksi kecurangan	28.	,660	0,361	VALID
Semua orang melakukannya	29.	,656	0,361	VALID
	30.	,658	0,361	VALID
Biaya pendidikan yang sangat tinggi sehingga peserta didik berusaha untuk cepat lulus	31.	,823	0,361	VALID

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen untuk variabel rasionalisasi dengan menggunakan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS)* 19.0 dapat dilihat pada tabel 3.6 di atas bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga semua pernyataan untuk variabel rasionalisasi dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan**

Indikator	Nomor Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Posisi	32.	,845	0,361	VALID
	33.	,761	0,361	VALID
	34.	,637	0,361	VALID
Kecerdasan	35.	,509	0,361	VALID
	36.	,700	0,361	VALID
	37.	,544	0,361	VALID
Ego	38.	,826	0,361	VALID
	39.	,642	0,361	VALID
Memaksa	40.	,814	0,361	VALID
	41.	,609	0,361	VALID
Kebohongan	42.	,852	0,361	VALID
	43.	,909	0,361	VALID
Stres	44.	,701	0,361	VALID
	45.	,558	0,361	VALID

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen untuk variabel kemampuan dengan menggunakan program *International Business Macines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0* dapat dilihat pada tabel 3.7 di atas bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga semua pernyataan untuk variabel kemampuan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Etika Pribadi**

Indikator	Nomor Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Integritas	46.	,487	0,361	VALID
	47.	,592	0,361	VALID
Kredibilitas	48.	,839	0,361	VALID
	49.	,811	0,361	VALID
Keadilan	50.	,570	0,361	VALID
Transparansi	51.	,659	0,361	VALID
Keberanian	52.	,495	0,361	VALID
Kehati-hatian	53.	,441	0,361	VALID
	54.	,319	0,361	TIDAK VALID
Kesederhanaan	55.	-,359	0,361	TIDAK VALID
	56.	,414	0,361	VALID

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen untuk variabel etika pribadi dengan menggunakan program *International Business Macines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0* dapat dilihat pada tabel 3.8 di atas bahwa dari 9 pernyataan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomer 54 dan 56 karena nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel. Sehingga 2 pernyataan tersebut dibuang atau tidak dipakai dalam kuesioner penelitian selanjutnya, sedangkan 7 pernyataan lainnya dapat digunakan sebagai alat ukur dalam

kuesioner penelitian karena sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator variabel etika pribadi.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas**

Indikator	Nomor Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Dimensi iman (ideologis)	57.	,776	0,361	VALID
	58.	,740	0,361	VALID
Dimensi ibadah (ritualistik)	59.	,647	0,361	VALID
	60.	,539	0,361	VALID
Dimensi ilmu (intelektual)	61.	,863	0,361	VALID
	62.	,640	0,361	VALID
Dimensi ihsan (pengalaman)	63.	,919	0,361	VALID
	64.	,913	0,361	VALID
Dimensi amal (konsekuensi)	65.	,865	0,361	VALID
	66.	,823	0,361	VALID

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen untuk variabel religiusitas dengan menggunakan program *International Business Macines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS)* 19.0 dapat dilihat pada tabel 3.9 di atas bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua pernyataan untuk variabel religiusitas dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *One Shot* dengan bantuan program *International Business Macines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS)* 19.0 dengan uji *Statistic Cronbach Alpha* ( ). Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( ) > 0.70. Dari uji coba

instrumen penelitian yang telah dilakukan berikut hasil uji reliabilitas yang diperoleh:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kecurangan Akademik	8	0,708	Reliabel
2.	Tekanan Akademik	6	0,937	Reliabel
3.	Kesempatan	8	0,754	Reliabel
4.	Rasionalisasi	9	0,880	Reliabel
5.	Kemampuan	14	0,911	Reliabel
6.	Etika Pribadi	11	0,723	Reliabel
7.	Religiusitas	10	0,915	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Hasil uji reliabilitas terhadap setiap variabel menunjukkan nilai di atas 0,70.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

### **3.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian terdapat 2 macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk analisis datanya. Sugiyono (2015) menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,



varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu variabel kecurangan akademik (Y), tekanan akademik ( $X_1$ ), kesempatan ( $X_2$ ), rasionalisasi ( $X_3$ ), kemampuan ( $X_4$ ), etika pribadi ( $X_5$ ), dan religiusitas ( $X_6$ ). Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis ini:

1. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden
2. Menentukan skor jawaban reponden
3. Membuat tabulasi data
4. Menetapkan nilai maksimal
5. Menetapkan nilai minimal
6. Menetapkan rentang
7. Menetapkan kelas interval

Kategori deskriptif variabel kecurangan akademik ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal=skor maksimal x jumlah soal =  $5 \times 8 = 40$
2. Nilai minimal=skor minimal x jumlah soal =  $1 \times 8 = 8$
3. Rentang=nilai maksimal – nilai minimal =  $40 - 8 = 32$
4. Interval=rentang/banyak kelas interval =  $32/5 = 6,4$  atau dibulatkan menjadi 7

**Tabel 3.11**  
**Kategori Variabel Kecurangan Akademik**

No.	Interval	Kategori
1.	36-42	Selalu/Sangat Tinggi
2.	29-35	Sering/Tinggi
3.	22-28	Kadang-kadang/Cukup Tinggi
4.	15-21	Sangat Jarang/Rendah
5.	8-14	Tidak Pernah/Sangat Jarang

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Kategori deskriptif variabel tekanan akademik ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal=skor maksimal x jumlah soal =  $5 \times 6 = 30$
2. Nilai minimal=skor minimal x jumlah soal =  $1 \times 6 = 6$
3. Rentang=nilai maksimal – nilai minimal =  $30 - 6 = 24$
4. Interval=rentang/banyak kelas interval =  $24/5 = 4,8$  atau dibulatkan menjadi 5

**Tabel 3.12**  
**Kategori Variabel Tekanan Akademik**

No.	Interval	Kategori
1.	26-30	Selalu/Sangat Tinggi
2.	21-25	Sering/Tinggi
3.	16-20	Kadang-kadang/Cukup Tinggi
4.	11-15	Sangat Jarang/Rendah
5.	6-10	Tidak Pernah/Sangat Jarang

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Kategori deskriptif variabel kesempatan ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = skor maksimal x jumlah soal =  $5 \times 8 = 40$
2. Nilai minimal = skor minimal x jumlah soal =  $1 \times 8 = 8$

3. Rentang = nilai maksimal - nilai minimal =  $40 - 8 = 32$
4. Interval = rentang/banyak kelas interval =  $32/5 = 6,4$  atau dibulatkan menjadi 7

**Tabel 3.13**  
**Kategori Variabel Kesempatan**

No.	Interval	Kategori
1.	36-42	Selalu/Sangat Tinggi
2.	29-35	Sering/Tinggi
3.	22-28	Kadang-kadang/Cukup Tinggi
4.	15-21	Sangat Jarang/Rendah
5.	8-14	Tidak Pernah/Sangat Jarang

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Kategori deskriptif variabel rasionalisasi ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = skor maksimal x jumlah soal =  $5 \times 9 = 45$
2. Nilai minimal = skor minimal x jumlah soal =  $1 \times 9 = 9$
3. Rentang = nilai maksimal - nilai minimal =  $45 - 9 = 36$
4. Interval = rentang/banyak kelas interval =  $36/5 = 7,2$  atau dibulatkan menjadi 8

**Tabel 3.14**  
**Kategori Variabel Rasionalisasi**

No.	Interval	Kategori
1.	41-48	Selalu/Sangat Tinggi
2.	33-40	Sering/Tinggi
3.	25-32	Kadang-kadang/Cukup Tinggi
4.	17-24	Sangat Jarang/Rendah
5.	9-16	Tidak Pernah/Sangat Jarang

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Kategori deskriptif variabel kemampuan ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = skor maksimal x jumlah soal =  $5 \times 14 = 70$
2. Nilai minimal = skor minimal x jumlah soal =  $1 \times 14 = 14$
3. Rentang = nilai maksimal - nilai minimal =  $70 - 14 = 56$
4. Interval = rentang/banyak kelas interval =  $56/5 = 11,2$  atau dibulatkan menjadi 12

**Tabel 3.15**  
**Kategori Variabel Kemampuan**

No.	Interval	Kategori
1.	62-73	Selalu/Sangat Tinggi
2.	50-61	Sering/Tinggi
3.	38-49	Kadang-kadang/Cukup Tinggi
4.	26-37	Sangat Jarang/Rendah
5.	14-25	Tidak Pernah/Sangat Jarang

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Kategori deskriptif variabel etika pribadi ditentukan dengan perhitungan berikut:

1. Nilai maksimal = skor maksimal x jumlah soal =  $5 \times 11 = 55$
2. Nilai minimal = skor minimal x jumlah soal =  $1 \times 11 = 11$
3. Rentang = nilai maksimal - nilai minimal =  $55 - 11 = 44$
4. Interval = rentang/banyak kelas interval =  $44/5 = 8,8$  atau dibulatkan menjadi 9

**Tabel 3.16**  
**Kategori Variabel Etika Pribadi**

No.	Interval	Kategori
1.	47-55	Selalu/Sangat Tinggi
2.	38-46	Sering/Tinggi
3.	29-37	Kadang-kadang/Cukup Tinggi
4.	20-28	Sangat Jarang/Rendah
5.	11-19	Tidak Pernah/Sangat Jarang

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Kategori deskriptif variabel religiusitas ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = skor maksimal x jumlah soal =  $5 \times 10 = 50$
2. Nilai minimal = skor minimal x jumlah soal =  $1 \times 10 = 10$
3. Rentang = nilai maksimal - nilai minimal =  $50 - 10 = 40$
4. Interval = rentang/banyak kelas interval =  $40/5 = 8$

**Tabel 3.17**  
**Kategori Variabel Religiusitas**

No.	Interval	Kategori
1.	42-50	Selalu/Sangat Tinggi
2.	34-41	Sering/Tinggi
3.	26-33	Kadang-kadang/Cukup Tinggi
4.	18-25	Sangat Jarang/Rendah
5.	10-17	Tidak Pernah/Sangat Jarang

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

### 3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

#### 3.6.2.1 Uji Prasyarat

##### 3.6.2.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik:

a. Analisis grafik

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dari hasil uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* bila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Dalam penelihan ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* dengan program *International Business Macines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*.

### **3.6.2.1.2 Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Jika data berbentuk linear, maka penggunaan analisis regresi linear pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan uji linearitas akan diperoleh apakah model empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *International Business Macines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*. Hasil pengujian dilihat pada output SPSS dalam kolom Linearity pada tabel ANOVA. Apabila nilai sigifikansi linearity  $< 0,05$  maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear.

### **3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.2.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ .

#### **3.6.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu apabila variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika



probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.6.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan dan bagaimana bentuk hubungan tersebut. Analisis berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*.

Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu variabel tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, religiusitas, dan kecurangan akademik. Rumus persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$KC = a + b_1 TA + b_2 Ks + b_3 R + b_4 K - b_5 EP - b_6 RI$$

Keterangan:

KC : kecurangan akademik

a : konstanta

$b_1$  : koefisien regresi  $X_1$

$b_2$  : koefisien regresi  $X_2$

$b_3$  : koefisien regresi  $X_3$

$b_4$  : koefisien regresi  $X_4$

$b_5$  : koefisien regresi  $X_5$

$b_6$  : koefisien regresi  $X_6$

TA : tekanan akademik

Ks	: kesempatan
R	: rasionalisasi
K	: kemampuan
EP	: etika pribadi
RI	: religiusitas

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

#### **3.6.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis menggunakan statistik F dengan bantuan program *International Business Macines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0* di mana kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% (2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **3.6.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dilakukan dengan bantuan program *International Business Macines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0* dengan cara

membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka  $H_a$  variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

### **3.6.4 Koefisien Determinasi**

#### **3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Besarnya nilai  $R^2$  menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Bila nilai  $R^2$  mendekati nol maka kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sebaliknya bila nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengukuran uji koefisien determinasi simultan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*. Hasil pengukuran uji koefisien determinasi simultan dilihat dari tampilan output SPSS *model summary* pada kolom *adjusted R square*.

#### **3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengukur koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan program SPSS, dalam penelitian ini menggunakan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel

*coefficients* pada kolom *parsial* dengan cara mengkuadratkan nilai *correlations parsial* dalam tabel yang diperoleh dari perhitungan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, selanjutnya dikali dengan 100 dan hasil dari perhitungan tersebut dirubah ke dalam bentuk persentase

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Ihsaniyah Tegal. SMK Ihsaniyah merupakan SMK swasta berbasis pesantren yang berada dibawah Yayasan Perguruan Ihsaniyah yang berlokasi di jalan Sumbodro No.14 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. SMK Ihsaniyah Tegal memiliki 3 program keahlian yaitu Perbankan Syariah, Teknik Broadcasting, dan Agribisnis.

Dalam penelitian ini responden yang digunakan yaitu peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2019. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah SMK Ihsaniyah Tegal.

##### **4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk analisis datanya. Sugiyono (2015) menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Variabel kecurangan

akademik, tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas dalam penelitian ini akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### 4.1.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Kecurangan Akademik

Dari perhitungan analisis deskriptif untuk variabel kecurangan akademik dengan menggunakan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Kecurangan Akademik**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akademik	120	21	7	28	1770	14.75	4.723
Valid N (listwise)	120						

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel kecurangan akademik dengan 3 indikator dan 7 pertanyaan memiliki nilai terendah sebesar 7, nilai tertinggi sebesar 28, dengan nilai rata-rata sebesar 14,75 dan standar deviasi sebesar 4,72. Di bawah ini adalah hasil analisis deskriptif persentase variabel kecurangan akademik:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskriptif Persentase Kecurangan Akademik**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	31-36	0	0%	Sangat tinggi
2	25-30	6	5%	Tinggi
3	19-24	18	15%	Sedang
4	13-18	50	42%	Rendah
5	7-12	46	38%	Sangat rendah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel analisis deskriptif persentase di atas diketahui dari 7 pertanyaan yang diberikan kepada 120 peserta didik diperoleh hasil sebanyak 38% peserta didik berkriteria sangat rendah dalam melakukan kecurangan akademik, 42% peserta didik berkriteria rendah dalam melakukan kecurangan akademik, 15% peserta didik berkriteria sedang dalam melakukan kecurangan akademik, dan 5% peserta didik berkriteria tinggi dalam melakukan kecurangan akademik. Secara umum variabel kecurangan akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 14,75. Dilihat dari nilai rata-rata tingkat kecurangan akademik pada peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal termasuk dalam kategori frekuensi rendah.

#### 4.1.2.2 Hasil Analisis Deskriptif Tekanan Akademik

Dari perhitungan analisis deskriptif untuk variabel tekanan akademik dengan menggunakan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Tekanan Akademik**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Akademik	120	21	6	27	1414	11.78	4.969
Valid N (listwise)	120						

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel tekanan akademik dengan 3 indikator dan 6 pertanyaan memiliki nilai terendah sebesar 6, nilai tertinggi sebesar 27, dengan nilai rata-rata sebesar 11,78 dan standar deviasi sebesar 4,97. Dibawah ini adalah hasil analisis deskriptif persentase variabel tekanan akademik:

**Tabel 4.4**  
**Analisis Deskriptif Persentase Tekanan Akademik**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	26-30	2	1,7%	Sangat tinggi
2	21-25	5	4,2%	Tinggi
3	16-20	19	15,8%	Sedang
4	11-15	33	27,5%	Rendah
5	6-10	61	50,8%	Sangat rendah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel analisis deskriptif persentase di atas diketahui dari 6 pertanyaan yang diberikan kepada 120 peserta didik diperoleh hasil sebanyak 50,8% peserta didik ber kriteria sangat rendah dalam mendapatkan tekanan akademik, 27,5% peserta didik ber kriteria rendah dalam mendapatkan tekanan akademik, 15,8% peserta didik ber kriteria sedang dalam mendapatkan tekanan akademik, 4,2% peserta didik ber kriteria tinggi dalam mendapatkan tekanan akademik, dan 1,7% peserta didik ber kriteria sangat tinggi dalam mendapatkan tekanan akademik. Secara umum variabel tekanan akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 11,74. Dilihat dari nilai rata-rata tingkat tekanan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal termasuk dalam kategori frekuensi rendah.

#### **4.1.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Kesempatan**

Dari perhitungan analisis deskriptif untuk variabel kesempatan dengan menggunakan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Kesempatan**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kesempatan	120	27	8	35	2236	18.63	6.208
Valid N (listwise)	120						

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel kesempatan dengan 4 indikator dan 8 pertanyaan memiliki nilai terendah sebesar 8, nilai tertinggi sebesar 35, dengan nilai rata-rata sebesar 18,63 dan standar deviasi sebesar 6,21. Dibawah ini adalah hasil analisis deskriptif persentase variabel kesempatan:

**Tabel 4.6**  
**Analisis Deskriptif Persentase Kesempatan**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	36-42	0	0%	Sangat tinggi
2	29-35	9	7,5%	Tinggi
3	22-28	30	25%	Sedang
4	15-21	50	41,7%	Rendah
5	8-14	31	25,8%	Sangat rendah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel analisis deskriptif persentase di atas diketahui dari 8 pertanyaan yang diberikan kepada 120 peserta didik diperoleh hasil sebanyak 25,8% peserta didik ber kriteria sangat rendah dalam mendapatkan kesempatan untuk berbuat kecurangan akademik, 41,7% peserta didik ber kriteria rendah dalam mendapatkan kesempatan untuk berbuat kecurangan akademik, 25% peserta didik ber kriteria sedang dalam mendapatkan kesempatan untuk berbuat kecurangan akademik, dan 7,5% peserta didik ber kriteria tinggi dalam mendapatkan kesempatan untuk berbuat kecurangan akademik. Secara umum variabel

kesempatan memiliki nilai rata-rata sebesar 18,63. Dilihat dari nilai rata-rata kesempatan untuk berbuat kecurangan akademik pada peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal termasuk dalam kategori frekuensi rendah.

#### 4.1.2.4 Hasil Analisis Deskriptif Rasionalisasi

Dari perhitungan analisis deskriptif untuk variabel rasionalisasi dengan menggunakan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif Rasionalisasi**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Rasionalisasi	120	32	9	41	2286	19.05	7.457
Valid N (listwise)	120						

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel rasionalisasi dengan 5 indikator dan 9 pertanyaan memiliki nilai terendah sebesar 9, nilai tertinggi sebesar 41, dengan nilai rata-rata sebesar 19,05 dan standar deviasi sebesar 7,46. Dibawah ini adalah hasil analisis deskriptif persentase variabel rasionalisasi:

**Tabel 4.8**  
**Analisis Deskriptif Persentase Rasionalisasi**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	41-48	1	0,8%	Sangat tinggi
2	33-40	5	4,2%	Tinggi
3	25-32	24	20%	Sedang
4	17-24	35	29,2%	Rendah
5	9-16	55	45,8%	Sangat rendah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel analisis deskriptif persentase di atas diketahui dari 9 pertanyaan yang diberikan kepada 120 peserta didik diperoleh hasil sebanyak 45,8% peserta didik berkriteria sangat rendah dalam merasionalisasi kecurangan akademik, 29,2% peserta didik berkriteria rendah dalam merasionalisasi kecurangan akademik, 20% peserta didik berkriteria sedang dalam merasionalisasi kecurangan akademik, 4,2% peserta didik berkriteria tinggi dalam merasionalisasi kecurangan akademik, dan 0,8% peserta didik berkriteria sangat tinggi dalam merasionalisasi kecurangan akademik. Secara umum variabel rasionalisasi memiliki nilai rata-rata sebesar 19,05. Dilihat dari nilai rata-rata rasionalisasi kecurangan akademik pada peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal termasuk dalam kategori frekuensi rendah.

#### 4.1.2.5 Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan

Dari perhitungan analisis deskriptif untuk variabel kemampuan dengan menggunakan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Statistik Deskriptif Kemampuan**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan	120	47	14	61	3303	27.53	11.472
Valid N (listwise)	120						

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel kemampuan dengan 6 indikator dan 14 pertanyaan memiliki nilai terendah sebesar 14, nilai tertinggi sebesar 61, dengan nilai rata-rata sebesar 27,53

dan standar deviasi sebesar 11,47. Dibawah ini adalah hasil analisis deskriptif persentase variabel kemampuan:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	62-73	0	0%	Sangat tinggi
2	50-61	4	3,3%	Tinggi
3	38-49	22	18,3%	Sedang
4	26-37	26	21,7%	Rendah
5	14-25	68	56,7%	Sangat rendah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel analisis deskriptif persentase di atas diketahui dari 14 pertanyaan yang diberikan kepada 120 peserta didik diperoleh hasil sebanyak 56,7% peserta didik berkriteria sangat rendah dalam kemampuan melakukan kecurangan akademik, 21,7% peserta didik berkriteria rendah dalam kemampuan melakukan kecurangan akademik, 18,3% peserta didik berkriteria sedang dalam kemampuan melakukan kecurangan akademik, dan 3,3% peserta didik berkriteria tinggi dalam kemampuan melakukan kecurangan akademik. Secara umum variabel kemampuan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,53. Dilihat dari nilai rata-rata kemampuan melakukan kecurangan akademik pada siswa kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal termasuk dalam kategori frekuensi rendah.

#### **4.1.2.6 Hasil Analisis Deskriptif Etika Pribadi**

Dari perhitungan analisis deskriptif untuk variabel etika pribadi dengan menggunakan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif Etika Pribadi**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Etika Pribadi	120	28	14	42	3648	30.40	5.379
Valid N (listwise)	120						

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel etika pribadi dengan 7 indikator dan 9 pertanyaan memiliki nilai terendah sebesar 14, nilai tertinggi sebesar 42, dengan nilai rata-rata sebesar 30,40 dan standar deviasi sebesar 5,38. Dibawah ini adalah hasil analisis deskriptif persentase variabel etika pribadi:

**Tabel 4.12**  
**Analisis Deskriptif Persentase Etika Pribadi**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	41-48	2	1,7%	Sangat tinggi
2	33-40	46	38,3%	Tinggi
3	25-32	57	47,5%	Sedang
4	17-24	14	11,7%	Rendah
5	9-16	1	0,8%	Sangat rendah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel analisis deskriptif persentase di atas diketahui dari 9 pertanyaan yang diberikan kepada 120 peserta didik diperoleh hasil sebanyak 0,8% peserta didik mempunyai etika pribadi sangat rendah, 11,7% peserta didik mempunyai etika pribadi rendah, 47,5% etika pribadi peserta didik ber kriteria sedang, 38,3% peserta didik etika pribadi tinggi, dan 1,7% etika pribadi peserta didik ber kriteria sangat tinggi. Secara umum variabel etika pribadi memiliki nilai rata-rata sebesar 30,40. Dilihat dari nilai rata-rata etika pribadi peserta didik kelas

X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal termasuk dalam kategori sedang.

#### 4.1.2.7 Hasil Analisis Deskriptif Religiusitas

Dari perhitungan analisis deskriptif untuk variabel religiusitas dengan menggunakan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Statistik Deskriptif Religiusitas**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	120	26	24	50	5104	42.53	5.692
Valid N (listwise)	120						

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel religiusitas dengan 5 indikator dan 10 pertanyaan memiliki nilai terendah sebesar 24, nilai tertinggi sebesar 50, dengan nilai rata-rata sebesar 42,53 dan standar deviasi sebesar 5,69. Di bawah ini adalah hasil analisis deskriptif persentase variabel religiusitas:

**Tabel 4.14**  
**Analisis Deskriptif Persentase Religiusitas**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	42-50	75	62,5%	Sangat tinggi
2	34-41	35	29,2%	Tinggi
3	26-33	7	5,8%	Sedang
4	18-25	3	2,5%	Rendah
5	10-17	0	0%	Sangat rendah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel analisis deskriptif persentase di atas diketahui dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada 120 peserta didik diperoleh hasil sebanyak 0%

peserta didik memiliki religiusitas sangat rendah, 2,5% peserta didik memiliki religiusitas rendah, 5,8% peserta didik memiliki religiusitas sedang, 29,2% peserta didik memiliki religiusitas tinggi dan 62,5% peserta didik memiliki religiusitas sangat tinggi. Secara umum variabel religiusitas memiliki nilai rata-rata sebesar 42,75. Dilihat dari nilai rata-rata religiusitas peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal pada frekuensi sangat tinggi.

### **4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal dan berbentuk linear atau tidak dan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

#### **4.1.3.1 Uji Prasyarat**

##### **4.1.3.1.1 Hasil Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)* dengan menggunakan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian

tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Statistik *Non-Parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.12377519
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan hasil uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)* sebesar 0,711 dan asymp.Sig (2-tailed) 0,693. Hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal sebab nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,693 > 0,05$ ).

#### 4.1.3.1.2 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Jika data berbentuk linear, maka penggunaan analisis regresi linear pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*. Hasil pengujian dilihat pada output SPSS dalam kolom Linearity pada tabel ANOVA. Apabila nilai sigifikansi linearity  $< 0,05$  maka dua variabel dikatakan mempunyai



hubungan yang linear. Berikut hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.16:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Linearitas Tekanan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik**  
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Tekanan Akademik	1433.589	18	79.644	6.589	.000
Between Groups (Combined)	1116.788	1	1116.788	92.386	.000
Linearity	316.801	17	18.635	1.542	.095
Deviation from Linearity					
Within Groups	1220.911	101	12.088		
Total	2654.500	119			

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.16 nilai signifikan pada kolom *linearity* untuk variabel tekanan akademik adalah 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 maka antara tekanan akademik dan kecurangan akademik terdapat hubungan yang linear.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Linearitas Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik**  
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Kesempatan	1100.677	23	47.856	2.957	.000
Between Groups (Combined)	696.350	1	696.350	43.023	.000
Linearity	404.327	22	18.379	1.135	.325
Deviation from Linearity					
Within Groups	1553.823	96	16.186		
Total	2654.500	119			

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.17 nilai signifikan pada kolom *linearity* untuk variabel kesempatan adalah 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 maka antara kesempatan dan kecurangan akademik terdapat hubungan yang linear.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Linearitas Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Rasionalisasi	Between Groups (Combined)	1402.552	27	51.946	3.817	.000
	Linearity	907.407	1	907.407	66.681	.000
	Deviation from Linearity	495.144	26	19.044	1.399	.124
	Within Groups	1251.948	92	13.608		
	Total	2654.500	119			

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.18 nilai signifikan pada kolom *linearity* untuk variabel rasionalisasi adalah 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 maka antara rasionalisasi dan kecurangan akademik terdapat hubungan yang linear.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Linearitas Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Kemampuan	Between Groups (Combined)	1279.966	34	37.646	2.328	.001
	Linearity	755.552	1	755.552	46.723	.000
	Deviation from Linearity	524.415	33	15.891	.983	.507
	Within Groups	1374.534	85	16.171		
	Total	2654.500	119			

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.19 nilai signifikan pada kolom *linearity* untuk variabel kemampuan adalah 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 maka antara kemampuan dan kecurangan akademik terdapat hubungan yang linear.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Linearitas Etika Pribadi Terhadap Kecurangan Akademik**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Etika Pribadi	766.638	22	34.847	1.790	.028
Between Groups (Combined)					
Linearity	83.448	1	83.448	4.288	.041
Deviation from Linearity	683.190	21	32.533	1.672	.049
Within Groups	1887.862	97	19.462		
Total	2654.500	119			

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.20 nilai signifikan pada kolom *linearity* untuk variabel etika pribadi adalah 0,041. Nilai tersebut kurang dari 0,05 maka antara etika pribadi dan kecurangan akademik terdapat hubungan yang linear.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Linearitas Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Religiusitas	772.656	22	35.121	1.810	.026
Between Groups (Combined)					
Linearity	451.198	1	451.198	23.257	.000
Deviation from Linearity	321.458	21	15.308	.789	.726
Within Groups	1881.844	97	19.400		
Total	2654.500	119			

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel.21.nilai signifikan pada kolom *linearity* untuk variabel religiusitas adalah 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 maka antara religiusitas dan kecurangan akademik terdapat hubungan yang linear.

#### 4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.3.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Dari data penelitian yang diuji menggunakan bantuan program *International Business Macines* (IBM) *Statistic Package for Social Science* (SPSS) 19.0 diperoleh hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.691	2.877		6.149	.000		
Tekanan Akademik	.414	.091	.435	4.521	.000	.418	2.393
Kesempatan	.144	.059	.189	2.443	.016	.644	1.553
Rasionalisasi	.034	.090	.054	.379	.705	.190	5.260
Kemampuan	.030	.053	.072	.560	.577	.232	4.307
Etika Pribadi	-.175	.058	-.199	-3.018	.003	.888	1.126
Religiusitas	-.156	.056	-.189	-2.769	.007	.835	1.197

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat nilai tolerance dari tekanan akademik yaitu 0,418, kesempatan yaitu 0,644, rasionalisasi yaitu 0,190, kemampuan yaitu 0,232, etika pribadi yaitu 0,888, dan religiusitas yaitu 0,835. Dan nilai VIF untuk tekanan akademik 2,393, kesempatan 1,553, rasionalisasi 5,260, kemampuan 4,307, etika pribadi 1,126, dan religiusitas 1.197. Hasil analisis menunjukkan nilai tolerance semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel kurang dari

10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian.

#### 4.1.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dalam penelitian ini, dengan bantuan program *International Business Macines* (IBM) *Statistic Package for Social Science* (SPSS) 19.0, dapat dilihat pada tabel 4.23.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.559	1.720		1.487	.140
	Tekanan Akademik	.041	.055	.101	.742	.460
	Kesempatan	.021	.035	.067	.609	.544
	Rasionalisasi	.086	.054	.321	1.591	.114
	Kemampuan	-.029	.032	-.168	-.922	.358
	Etika Pribadi	-.010	.035	-.026	-.283	.778
	Religiusitas	-.037	.034	-.106	-1.100	.274

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan dan bagaimana bentuk hubungan tersebut. Analisis berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *International Business Macines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, berikut hasil yang diperoleh:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.691	2.877		6.149	.000
	Tekanan Akademik	.414	.091	.435	4.521	.000
	Kesempatan	.144	.059	.189	2.443	.016
	Rasionalisasi	.034	.090	.054	.379	.705
	Kemampuan	.030	.053	.072	.560	.577
	Etika Pribadi	-.175	.058	-.199	-3.018	.003
	Religiusitas	-.156	.056	-.189	-2.769	.007

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.24 hasil regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,691 + 0,414 TA + 0,144 Ks + 0,034 R + 0,030 K - 0,175 EP - 0,156 RI$$

Keterangan:

TA = tekanan akademik

Ks = kesempatan

R = rasionalisasi

K = kemampuan

EP = etika pribadi

RI = religiusitas

Persamaan regresi linear di atas mengandung makna sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 17,691 ini menunjukkan jika tekanan akademik ( $X_1$ ), kesempatan ( $X_2$ ), rasionalisasi ( $X_3$ ), kemampuan ( $X_4$ ), etika pribadi ( $X_5$ ), dan religiusitas ( $X_6$ ) bernilai 0, maka nilai kecurangan akademik ( $Y$ ) sebesar 17,691 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Variabel tekanan akademik ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,414, hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) skor pada variabel tekanan akademik ( $X_1$ ) akan menyebabkan kenaikan kecurangan akademik ( $Y$ ) sebesar 0,414 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel  $X_1$  bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel tekanan akademik ( $X_1$ ) dengan variabel kecurangan akademik ( $Y$ ) yaitu semakin meningkat nilai tekanan akademik ( $X_1$ ) maka akan meningkatkan nilai kecurangan akademik ( $Y$ ).
3. Variabel kesempatan ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,144, hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) skor pada variabel kesempatan ( $X_2$ ) akan menyebabkan kecurangan akademik ( $Y$ ) kenaikan sebesar 0,144 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel kesempatan ( $X_2$ ) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel kesempatan ( $X_2$ ) dengan

variabel kecurangan akademik (Y) yaitu semakin meningkat nilai kesempatan ( $X_2$ ) maka akan meningkatkan nilai kecurangan akademik (Y).

4. Variabel rasionalisasi ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,034, hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) skor pada variabel rasionalisasi ( $X_3$ ) akan menyebabkan kecurangan akademik (Y) kenaikan sebesar 0,034 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel rasionalisasi ( $X_3$ ) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel rasionalisasi ( $X_3$ ) dengan variabel kecurangan akademik (Y) yaitu semakin meningkat nilai rasionalisasi ( $X_3$ ) maka akan meningkatkan nilai kecurangan akademik (Y).
5. Variabel kemampuan ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,030, hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) skor pada variabel kemampuan ( $X_4$ ) akan menyebabkan kecurangan akademik (Y) kenaikan sebesar 0,030 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel kemampuan ( $X_4$ ) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel kemampuan ( $X_4$ ) dengan variabel kecurangan akademik (Y) yaitu semakin meningkat nilai kemampuan ( $X_4$ ) maka akan meningkatkan nilai kecurangan akademik (Y).
6. Variabel etika pribadi ( $X_5$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,175$ , hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) skor pada variabel etika pribadi ( $X_5$ ) akan menyebabkan kecurangan akademik (Y) menurun sebesar  $-0,175$  dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel etika pribadi ( $X_5$ ) bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara variabel etika pribadi ( $X_5$ ) dengan variabel kecurangan akademik (Y) yaitu semakin meningkat nilai etika pribadi ( $X_5$ ) maka akan menurunkan nilai kecurangan akademik (Y).



7. Variabel religiusitas ( $X_6$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,156$ , hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) skor pada variabel religiusitas ( $X_6$ ) akan menyebabkan kecurangan akademik (Y) menurun sebesar  $-0,156$  dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel religiusitas ( $X_6$ ) bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara variabel religiusitas ( $X_6$ ) dengan variabel kecurangan akademik (Y) yaitu semakin meningkat nilai religiusitas ( $X_6$ ) maka akan menurunkan nilai kecurangan akademik (Y).

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, berikut hasil yang diperoleh:

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1493.301	6	248.884	24.220	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1161.199	113	10.276		
	Total	2654.500	119			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kemampuan, Etika Pribadi, Kesempatan, Tekanan Akademik, Rasionalisasi

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 24,220 dengan sig. = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas secara simultan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan **diterima** atau **Ha<sub>1</sub> diterima**.

#### 4.1.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dilakukan dengan bantuan program *International Business Machines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS) 19.0*, berikut dibawah ini hasil uji statistik t:

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.691	2.877		6.149	.000
	Tekanan Akademik	.414	.091	.435	4.521	.000
	Kesempatan	.144	.059	.189	2.443	.016
	Rasionalisasi	.034	.090	.054	.379	.705
	Kemampuan	.030	.053	.072	.560	.577
	Etika Pribadi	-.175	.058	-.199	-3.018	.003
	Religiusitas	-.156	.056	-.189	-2.769	.007

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dijelaskan hasil uji parsial (uji t) untuk masing-masing variabel dependen sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi tekanan akademik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif tekanan akademik terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **diterima** atau **Ha<sub>2</sub> diterima**.
2. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi kesempatan sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif kesempatan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **diterima** atau **Ha<sub>3</sub> diterima**.
3. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi rasionalisasi sebesar 0,705 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif rasionalisasi terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **ditolak** atau **Ha<sub>4</sub> ditolak**.
4. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi kemampuan sebesar 0,577 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif kemampuan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **ditolak** atau **Ha<sub>5</sub> ditolak**.
5. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi etika pribadi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keenam dalam penelitian ini

yaitu terdapat pengaruh negatif etika pribadi terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **diterima** atau **Ha<sub>6</sub> diterima**.

6. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi religiusitas sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketujuh dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh negatif religiusitas terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **diterima** atau **Ha<sub>7</sub> diterima**.

**Tabel 4.27**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

	<b>Hipotesis</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Hasil Uji</b>
Ha <sub>1</sub>	Terdapat pengaruh tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas secara simultan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020.	0,000	Diterima	Terdapat pengaruh tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas secara simultan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020.
Ha <sub>2</sub>	Terdapat pengaruh positif tekanan akademik terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020	0,000	Diterima	Terdapat pengaruh positif tekanan akademik terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
Ha <sub>3</sub>	Terdapat pengaruh positif kesempatan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII	0,016	Diterima	Terdapat pengaruh positif kesempatan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII

	<b>Hipotesis</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Hasil Uji</b>
	Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020			Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
Ha <sub>4</sub>	Terdapat pengaruh positif rasionalisasi terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020	0,705	Ditolak	Tidak terdapat pengaruh positif rasionalisasi terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
Ha <sub>5</sub>	Terdapat pengaruh positif kemampuan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020	0,577	Ditolak	Tidak terdapat pengaruh positif kemampuan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
Ha <sub>6</sub>	Terdapat pengaruh negatif etika pribadi terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020	0,003	Diterima	Terdapat pengaruh negatif etika pribadi terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020
Ha <sub>7</sub>	Terdapat pengaruh negatif religiusitas terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020	0,007	Diterima	Terdapat pengaruh negatif religiusitas terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

#### 4.1.5 Koefisien Determinasi

##### 4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari data

penelitian yang diuji menggunakan bantuan program *International Business Macines (IBM) Statistic Package for Social Science (SPSS)* 19.0 diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.28**  
**Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 <sup>a</sup>	.563	.539	3.206

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kemampuan, Etika Pribadi, Kesempatan, Tekanan Akademik, Rasionalisasi

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.28 hasil uji koefisien determinasi simultan menunjukkan *Adjusted RSquare* sebesar 0,539. Ini berarti bahwa 53,9% variasi variabel kecurangan akademik dijelaskan oleh variasi *pentagon fraud* yaitu variabel tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas sedangkan 46,1% variasi variabel kecurangan akademik dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *pentagon fraud* dan religiusitas secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020. Berikut hasil uji signifikansi koefisien determinasi parsial dalam penelitian ini:

**Tabel 4.29**  
**Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	17.691	2.877		6.149	.000			
Tekanan Akademik	.414	.091	.435	4.521	.000	.649	.391	.281
Kesempatan	.144	.059	.189	2.443	.016	.512	.224	.152
Rasionalisasi	.034	.090	.054	.379	.705	.585	.036	.024
Kemampuan	.030	.053	.072	.560	.577	.534	.053	.035
Etika Pribadi	-.175	.058	-.199	-3.018	.003	-.177	-.273	-.188
Religiusitas	-.156	.056	-.189	-2.769	.007	-.412	-.252	-.172

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa besarnya nilai parsial pada variabel tekanan akademik ( $X_1$ ) yaitu 0,391, sehingga besarnya kontribusi variabel tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik yaitu  $(0,391)^2 \times 100\% = 15,29\%$ . Besarnya nilai parsial pada variabel kesempatan ( $X_2$ ) yaitu 0,224, sehingga besarnya kontribusi variabel kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik yaitu  $(0,224)^2 \times 100\% = 5\%$ . Besarnya nilai parsial pada variabel rasionalisasi ( $X_3$ ) yaitu 0,036, sehingga besarnya kontribusi variabel rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik yaitu  $(0,036)^2 \times 100\% = 0,12\%$ . Besarnya nilai parsial pada variabel kemampuan ( $X_4$ ) yaitu 0,053, sehingga besarnya kontribusi variabel kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik yaitu  $(0,053)^2 \times 100\% = 0,28\%$ . Besarnya nilai parsial pada variabel etika pribadi ( $X_5$ ) yaitu -0,273, sehingga besarnya kontribusi variabel etika pribadi terhadap perilaku kecurangan akademik yaitu  $(-0,273)^2 \times 100\% = 7,45\%$ . Besarnya nilai parsial pada variabel religiusitas ( $X_6$ ) yaitu -0,252, sehingga besarnya kontribusi variabel religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik yaitu  $(-0,252)^2 \times 100\% = 6,35\%$ .

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan jawaban dari permasalahan yang peneliti ajukan sehingga dapat diketahui lebih jelas pengaruh dimensi *pentagon fraud* dan religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 baik secara simultan maupun parsial. Berikut pembahasan hasil penelitian ini:

### 4.2.1 Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Etika Pribadi, dan Religiusitas secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya pengujian hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) yang menyebutkan terdapat pengaruh dimensi *fraud pentagon* dan religiusitas secara simultan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **diterima** atau  **$H_{a1}$  diterima**.

Hasil analisis deskriptif variabel kecurangan akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 14,75. Dilihat dari nilai rata-rata tingkat kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal termasuk dalam kategori frekuensi rendah. Berdasarkan hasil jawaban responden, kecurangan yang sering dilakukan adalah menyalin tugas individu milik teman dan menyalin tugas kelompok dari internet tanpa menyertakan sumbernya. Kecurangan yang mayoritas responden tidak pernah lakukan yaitu tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok namun meminta agar dicantumkan namanya



dan membawa catatan saat ujian berlangsung. Besarnya pengaruh tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas secara simultan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dapat dilihat dari uji koefisien determinasi simultan yang diperoleh dari *Adjusted RSquare* sebesar 0,539. Ini berarti bahwa 53,9% variasi variabel kecurangan akademik dijelaskan oleh variasi *pentagon fraud* yaitu variabel tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas, sedangkan 46,1% variasi variabel kecurangan akademik dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini belum memiliki penelitian terdahulu yang menggunakan uji signifikansi simultan (uji signifikansi F) untuk menguji pengaruh tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas terhadap kecurangan akademik secara bersama-sama.

#### **4.2.2 Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Kecurangan Akademik**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan nilai signifikansi tekanan akademik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t* hitung positif. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif tekanan akademik terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020

dinyatakan **diterima** atau **Ha<sub>2</sub> diterima**. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi tekanan akademik maka semakin tinggi pula kecurangan akademik, begitupun sebaliknya semakin rendah tekanan akademik maka semakin rendah pula kecurangan akademik.

Hasil analisis deskriptif persentase diketahui sebanyak 50,8% peserta didik berkriteria sangat rendah dalam mendapatkan tekanan akademik, 27,5% peserta didik berkriteria rendah dalam mendapatkan tekanan akademik, 15,8% peserta didik berkriteria sedang dalam mendapatkan tekanan akademik, 4,2% peserta didik berkriteria tinggi dalam mendapatkan tekanan akademik, dan 1,7% peserta didik berkriteria sangat tinggi dalam mendapatkan tekanan akademik. Secara umum variabel tekanan akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 11,74. Dilihat dari nilai rata-rata tingkat tekanan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal termasuk dalam kategori frekuensi rendah. Besarnya pengaruh tekanan akademik secara parsial terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 sebesar 15,29%. Pengaruh tekanan akademik terhadap kecurangan akademik lebih dominan dari variabel independen lainnya dikarenakan sifat labil yang masih dimiliki oleh peserta didik pada tingkat sekolah menengah. Dari kuesioner yang menjadi instrumen penelitian didapat hasil tekanan yang paling berpengaruh adalah tekanan dari dalam diri sendiri akan ketakutan mendapatkan nilai yang jelek. Variabel tekanan akademik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,414, hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) skor pada variabel tekanan akademik akan menyebabkan kenaikan kecurangan akademik

sebesar 0,414 dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon* yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik karena adanya tekanan. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Malgwi & Rakovski (2009) menyatakan tekanan dirasakan sebagai unsur yang paling penting dengan skor 70%. Fitriana & Baridwan (2012) juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan.

#### **4.2.3 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan nilai signifikansi kesempatan sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung positif. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif kesempatan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **diterima** atau  **$H_{a3}$  diterima**. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi kesempatan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik, begitupun sebaliknya semakin rendah kesempatan maka semakin rendah pula kecurangan akademik.

Besarnya pengaruh kesempatan secara parsial terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 sebesar 5%. Variabel kesempatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,144, hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) skor pada variabel kesempatan akan menyebabkan kenaikan kecurangan akademik sebesar

0,144 dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil analisis deskriptif variabel kesempatan memiliki rata-rata sebesar 18,63 termasuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Baridwan (2012) dan Mufakkir & Listiadi (2016) diperoleh hasil bahwa kesempatan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

#### **4.2.4 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan nilai signifikansi rasionalisasi sebesar 0,705 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif rasionalisasi terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **ditolak** atau  **$H_{a4}$  ditolak**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Fitriana & Baridwan (2012), Purnamasari dan Irianto (2014), dan Muhsin et al. (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Namun penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Rangkuti (2011) dan Widianingsih (2013) di mana rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa sebab antara lain yaitu peserta didik tidak merasa guru menuntun peserta didik untuk mendapatkan nilai tinggi tanpa melihat kemampuan peserta didik, peserta didik tidak merasa guru tidak menjelaskan yang termasuk

kecurangan akademik dan peraturan dalam ujian, peserta didik tidak merasa hukuman yang diberikan tidak memiliki efek jera, peserta didik tidak menganggap kecurangan akademik sebagai hal biasa untuk dilakukan.

#### **4.2.5 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan nilai signifikansi kemampuan sebesar 0,577 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_{a5}$ ) dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif kemampuan terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **ditolak** atau  **$H_{a5}$  ditolak**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Nursani & Irianto (2016) yang menunjukkan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Namun penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsin et al. (2018) yang menunjukkan kemampuan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa sebab antara lain yaitu peserta didik tidak memahami perilaku pengawas sehingga tidak mampu melihat kesempatan, peserta didik merasa takut dan stress saat mencontek, peserta didik tidak bisa berbohong untuk menutupi kecurangannya.

#### 4.2.6 Pengaruh Etika Pribadi terhadap Kecurangan Akademik

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan nilai signifikansi etika pribadi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung negatif. Dengan demikian hipotesis keenam ( $H_{a6}$ ) dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh negatif etika pribadi terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **diterima** atau  **$H_{a6}$  diterima**. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi etika pribadi maka semakin rendah kecurangan akademik, begitupun sebaliknya semakin rendah etika pribadi maka semakin tinggi kecurangan akademik.

Besarnya pengaruh etika pribadi secara parsial terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 sebesar 7,45%. Variabel etika pribadi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,175, hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) skor pada variabel etika pribadi akan menyebabkan penurunan kecurangan akademik sebesar 0,175 dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil analisis deskriptif variabel etika pribadi memiliki rata-rata sebesar 30,40 termasuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *fraud pentagon* yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik karena etika pribadi. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sorunke (2016) menjelaskan bahwa dari hasil survey mengungkapkan bahwa individu dengan etika pribadi yang tinggi akan cenderung tidak melakukan penipuan bahkan ketika membutuhkan/di bawah tekanan. Hasil penelitian Irawan & Setiyani (2017) juga menunjukkan etika pribadi berpengaruh

negatif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas negeri Semarang angkatan tahun 2015 tahun ajaran 2016/2017.

#### **4.2.7 Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan nilai signifikansi religiusitas sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung negatif. Dengan demikian hipotesis ketujuh ( $H_{a7}$ ) dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh negatif religiusitas terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 dinyatakan **diterima** atau  **$H_{a7}$  diterima**. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecurangan akademik, begitupun sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi kecurangan akademik.

Besarnya pengaruh religiusitas secara parsial terhadap kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal tahun 2019/2020 sebesar 6,35%. Variabel religiusitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,156, hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) skor pada variabel religiusitas akan menyebabkan penurunan kecurangan akademik sebesar 0,156 dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil analisis deskriptif variabel religiusitas memiliki rata-rata sebesar 42,53 termasuk dalam kategori rendah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Bloodgood et al. (2008) yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan etika, kecerdasan, dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. Herlyana et al. (2017) dan Zamzam et al. (2017) juga dalam penelitiannya menyatakan religiusitas berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Karena semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecurangan akademik mahasiswa yang terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013), religiusitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kecurangan akademik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, etika pribadi, dan religiusitas secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tekanan akademik secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kesempatan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal
4. Tidak terdapat pengaruh rasionalisasi secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal
5. Tidak terdapat pengaruh kemampuan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal

6. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan etika pribadi secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal
7. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan religiusitas secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X, XI, dan XII Perbankan Syariah di SMK Ihsaniyah Tegal

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat menerapkan sikap jujur dalam berbagai hal termasuk dalam mengerjakan tugas dan ujian. Peserta didik juga diharapkan meningkatkan rasa kepercayaan diri atas kemampuan dan hasil yang dikerjakan oleh dirinya.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didiknya. Diharapkan sekolah juga dapat mencegah faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akademik serta meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu sekolah diharapkan memperketat pengawasan dan peraturan yang ada. Sekolah juga harus memberikan sanksi yang tegas kepada peserta didik yang melakukan kecurangan akademik agar peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination (Fourth)*. South-Western,: Cengage Learning.
- Amalia U. T., & Nurkhin, A. (2018). Dimensi *Diamond Fraud* dan Penggunaan *Smartphone* Terhadap *Academic Fraud* dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*. 2(1), 1–18.
- Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(1), 37.
- Bloodgood, J. M., Turnley, W. H., & Mudrack, P. (2008). The influence of ethics instruction, religiosity, and intelligence on cheating behavior. *Journal of Business Ethics*, 82(3), 557–571. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9576-0>
- Bolin, A. U. (2004). Self-control, perceived opportunity, and attitudes as predictors of academic dishonesty. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 138(2), 101–114. <https://doi.org/10.3200/JRLP.138.2.101-114>
- Cressey, D. R. (1950). The criminal violation of financial trust. *American Sociological Review*, 15(6), 738–743.
- Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 244–256.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Hendricks, B. (2004). *Academic dishonesty: a study in the magnitude of and justifications for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students*. 35, 212–260.
- Herlyana, M. V., Sujana, E., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa [Studi empiris pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja]. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 8(2), 11.


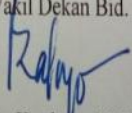
- Irawan, M., & Setiyani, R. (2017). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Economic Education Analysis Journal* 3(1), 1-16.
- Lewellyn, P. G., & Rodriguez, L. C. (2015). Does Academic Dishonesty Relate to Fraud Theory? A Comparative Analysis. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(3), 1–6. [http://www.aijcnnet.com/journals/Vol\\_5\\_No\\_3\\_June\\_2015/1.pdf](http://www.aijcnnet.com/journals/Vol_5_No_3_June_2015/1.pdf)
- Malgwi, C. A., & Rakovski, C. C. (2009). Combating academic fraud: Are students reticent about uncovering the covert? *Journal of Academic Ethics*, 7(3), 207–221. <https://doi.org/10.1007/s10805-009-9081-4>
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219–232.
- Mufakkir, M. E. ., & Listiadi, A. (2016). Pengaruh Faktor Yang Terdapat Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 0(0), 1–9.
- Muhsin, M., Kardoyo, M., Arief, S., Nurkhin, A., & Pramusinto, H. (2018). *An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior. 164(Icli 2017)*, 34–38. <https://doi.org/10.2991/icli-17.2018.7>
- Nursani, R., & Irianto, G. (2016). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 15.
- Padmayanti, K. D., Sujana, E., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa ( Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha ). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Purnamasari, Desi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13–21.
- Purnamasari, Dian & Irianto, G. (2012). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahannya. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahmawati, N. Maizah & Arief, S. (2017). Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, dan *Self Efficacy* Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*. 2(1), 1–20.

- Rangkuti, A. A. (2011). *Academic cheating behaviour of accounting students: A case study in Jakarta State University*. 105–109.
- Saidina, D. A., Nurhidayati, H., & Mawardi, M. C. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik dalam Perspektif Fraud Triangle pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(6), 1–14.
- Sorunke, O. A. (2016). Personal ethics and fraudster motivation: The missing link in fraud triangle and fraud diamond theories. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(2), 159–165.
- Sudrajat, A. (2010). Definisi pendidikan menurut UU no. 20 tahun 2003. *Diakses Di Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2010/12/04/Definisi-Pendidikan-Definisi-Pendidikan-Menurut-Uu-No-20-Tahun-2003-Tentang-Sisdiknas/Pada Tanggal, 12*.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Titin, Nuraini, & Supriadi. (2015). *Peran Sekolah sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa SMAS*. 1–13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Hardinto, W. (2018). Pentingkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi untuk Mengurangi Kecurangan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 156–172. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9010>
- Widianingsih, L. P. (2013). Students Cheating Behaviors: The Influence of Fraud Triangle. *Integrative Business & Economics Research*, 2(2), 252–260.
- Wisnumurti P. A., & Yulianto, A. (2017). *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kecurangan Akademik Siswa Kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun 2016/2017*. *Economic Education Analysis Journal*, (0)
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*. No. 74(12), 38–42.
- Yanto F., & Arief, S. (2017). Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas X Dan XI SMK Masehi PSAK Ambarawa Tahun 2017. *Economic Education Analysis Journal*. 1, 1–13.

Zamzam, I., Mahdi, S., & Ansar, R. (2017). Pengaruh diamond fraud dan tingkat religiuitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa S-1 di lingkungan perguruan tinggi se kota Ternate). *Akuntansi Peradaban*, 3, 1–24.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS EKONOMI</b> Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015 Laman: <a href="http://fe.unnes.ac.id">http://fe.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fe@mail.unnes.ac.id">fe@mail.unnes.ac.id</a>	
Nomor	: B/14373/UN37.1.7/LT/2019	17 September 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. SMK Ihsaniyah Jl. Sumbodro No. 14 Kota Tegal</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Nurdian Rahmayanti	
NIM	: 7101413323	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Pengaruh fraud pentagon dan religiusitas terhadap kecurangan akademik	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 17 September 2019 - selesai.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
	a.n. Dekan FE Wakil Dekan Bid. Akademik,  Dr. Kardoyo, M.Pd. NIP 196205291986011001	
Tembusan:		
Dekan FE;		
Universitas Negeri Semarang		



**Lampiran 2****Lembar Observasi Awal Kecurangan Akademik Peserta Didik**

**KUESIONER OBSERVASI AWAL  
PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP  
KECURANGAN AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS X, XI, DAN XII  
PERBANKAN SYARIAH DI SMK IHSANIYAH TEGAL  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Petunjuk pengisian kuisisioner!**

1. Tulislah identitas Anda.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama. Mohon dijawab dengan jujur sesuai dengan keadaan dan pengalaman Anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan Anda dengan memberikan tanda *checklist* ( ) pada alternatif jawaban yang tersedia
4. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai dan dijamin kerahasiaannya

**Identitas responden**

Nama :  
Kelas :  
No. Absen :

Berdasarkan keadaan dan pengalaman Anda, isilah pertanyaan dibawah ini:

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Sangat jarang	Tidak pernah
1.	Saya mencontok jawaban teman saat ujian berlangsung					
2.	Saya membuka catatan/buku saat ujian berlangsung					
3.	Saya bekerjasama dengan teman saat ujian berlangsung					
4.	Saya tidak ikut serta saat membuat tugas kelompok					
5.	Saya menyalin tugas individu teman saya					

Saya melakukan kecurangan akademik selama satu semester:

Tidak pernah      <5                      5-10                      >10

**Lampiran 3**  
**Daftar Nama Responden Observasi Awal**

**DAFTAR RESPONDEN OBSERVASI AWAL PESERTA DIDIK KELAS X,  
 XI, DAN XII PERBANKAN SYARIAH DI SMK IHSANIYAH TEGAL  
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

<b>Kode Responden</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
A1	Dela Fitri Suryani	X Perbankan Syariah 1
A2	Devi Febriani	X Perbankan Syariah 1
A3	Indri	X Perbankan Syariah 1
A4	Mita Noviyanti	X Perbankan Syariah 1
A5	Nisri Kusfiroh	X Perbankan Syariah 1
A6	Nur Aeni	X Perbankan Syariah 1
A7	Septi Anggraeni	X Perbankan Syariah 1
A8	SitiSelfia	X Perbankan Syariah 2
A9	Devi Nurcahaya	X Perbankan Syariah 2
A10	Fadli Faisal	X Perbankan Syariah 2
A11	Karmila	X Perbankan Syariah 2
A12	Siva Abdullah	X Perbankan Syariah 2
A13	Vina Nur Alviyani	X Perbankan Syariah 2
A14	Wulan Kirana	X Perbankan Syariah 2
A15	Yuliandini	X Perbankan Syariah 2
A16	Afrizal Ramasetiadi	XI Perbankan Syariah 1
A17	Erika Marsenda	XI Perbankan Syariah 1
A18	Mega Aris Seva	XI Perbankan Syariah 1
A19	M. Gani Prasetyo	XI Perbankan Syariah 1
A20	Nina Meyvina	XI Perbankan Syariah 1
A21	Sri Wulandari	XI Perbankan Syariah 1
A22	Toharoh	XI Perbankan Syariah 1
A23	Gita Yonanda	XII Perbankan Syariah 1
A24	Lu'lyana Hany	XII Perbankan Syariah 1
A25	M. Zaenal	XII Perbankan Syariah 1
A26	Nadia Prastiana	XII Perbankan Syariah 1
A27	Putri Eka	XII Perbankan Syariah 1
A28	Shella Dwi Cahyani	XII Perbankan Syariah 1
A29	Sulis Amalia	XII Perbankan Syariah 1
A30	Tri Handayani	XII Perbankan Syariah 1

**Lampiran 4**  
**Hasil Tabulasi Observasi Awal Kecurangan Akademik Peserta Didik**

Kode Responden	Kecurangan Akademik					Jumlah	Frekuensi Kecurangan Akademik			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5		Tidak Pernah	<5	5-10	>10
A1	5	5	5	4	3	22				
A2	3	1	3	1	2	10				
A3	3	1	2	1	2	9				
A4	3	1	3	1	3	11				
A5	3	1	3	1	3	11				
A6	3	2	3	1	3	12				
A7	3	4	4	3	4	18				
A8	3	1	3	1	4	12				
A9	3	1	3	1	3	11				
A10	3	3	3	4	3	16				
A11	3	2	4	3	4	16				
A12	3	2	3	2	3	13				
A13	3	2	3	1	3	12				
A14	3	1	3	1	3	11				
A15	3	1	3	2	3	12				
A16	4	2	4	2	3	15				
A17	2	1	3	1	3	10				
A18	3	1	2	1	2	9				
A19	3	1	3	1	3	11				
A20	3	2	3	1	2	11				
A21	3	1	4	1	3	12				
A22	3	1	4	1	3	12				
A23	1	1	1	1	2	6				
A24	2	1	2	1	2	8				
A25	3	1	4	1	4	13				
A26	3	1	3	1	3	11				
A27	3	1	3	3	3	13				
A28	2	1	3	1	3	10				
A29	2	3	3	1	3	12				
A30	3	1	2	1	2	9				
<b>JUMLAH</b>	87	47	92	45	87	358				

**Lampiran 5**  
**Data Hasil Observasi Awal**

**DATA HASIL OBSERVASI AWAL**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>FREKUENSI KECURANGAN</b>	<b>PERSENTASE</b>
1.	Saya mencontek jawaban teman saat ujian berlangsung	87	87%
2.	Saya membuka catatan/buku saat ujian berlangsung	47	47%
3.	Saya bekerjasama dengan teman saat ujian berlangsung	92	92%
4.	Saya tidak ikut serta saat membuat tugas kelompok	45	45%
5.	Saya menyalin tugas individu teman saya	87	87%

<b>FREKUENSI</b>	<b>BANYAK PESERTA DIDIK</b>	<b>PERSENTASE</b>
Tidak Pernah	0	0%
< 5	16	54%
5-10	13	43%
>10	1	3%

## Lampiran 6

**KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN  
PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP  
KECURANGAN AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS X, XI, DAN XII  
PERBANKAN SYARIAH DI SMK IHSANIYAH TEGAL  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.	Kecurangan Akademik (Y)	a. Kecurangan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas	1, 2, 3	3
		b. Kecurangan dalam pengerjaan tugas berkelompok	4, 5	2
		c. Kecurangan dalam ujian	6, 7, 8	3
2.	Tekanan (X <sub>1</sub> )	a. Peserta didik dalam bahaya kegagalan suatu mata pelajaran	9, 10	2
		b. Peserta didik mendapatkan tekanan dari orang tuanya	11, 12	2
		c. Peserta didik membutuhkan nilai yang tinggi untuk lulus sekolah	13, 14	2
3.	Kesempatan (X <sub>2</sub> )	a. Pendidik tidak memeriksa plagiarism	15, 16	2
		b. Pendidik tidak merubah tugas atau ujian yang telah diberikan kepada peserta didik lain	17, 18	2
		c. Peserta didik melihat lingkungannya juga melakukan kecurangan	19	1
		d. Pendidik tidak melakukan pencegahan terhadap tindak kecurangan	20, 21, 22	3
4.	Rasionalisasi (X <sub>3</sub> )	a. Kebijakan tingkat nilai atau persyaratan beban kerja yang tidak adil oleh pendidik	23, 24, 25	3
		b. Pendidik tidak menjelaskan apa yang termasuk kecurangan dan hukuman bagi yang melakukan kecurangan	26, 27	2
		c. Sekolah tidak mendeteksi kecurangan	28	1
		d. Semua orang melakukannya	29, 30	2
		e. Biaya pendidikan yang sangat tinggi sehingga peserta didik berusaha untuk cepat lulus	31	1

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>
5.	Kemampuan (X <sub>4</sub> )	a. Posisi	32, 33, 34	3
		b. Kecerdasan	35, 36, 37	3
		c. Ego	38, 39	2
		d. Memaksa	40, 41	2
		e. Kebohongan	42, 43	2
		f. Stres	44, 45	2
6.	Etika Pribadi (X <sub>5</sub> )	a. Integritas	46, 47	2
		b. Kredibilitas	48, 49	2
		c. Keadilan	50	1
		d. Transparansi	51	1
		e. Keberanian	52	1
		f. Kehati-hatian	53, 54	2
		g. Kesederhanaan	55, 56	2
7.	Religiusitas (X <sub>6</sub> )	a. Dimensi iman (ideologis)	57, 58	2
		b. Dimensi ibadah (ritualistik)	59, 60	2
		c. Dimensi ilmu (intelektual)	61, 62	2
		d. Dimensi ihsan (pengalaman)	63, 64	2
		e. Dimensi amal (konsekuensi)	65, 66	2

## Lampiran 7

### KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS X, XI, DAN XII PERBANKAN SYARIAH DI SMK IHSANIYAH TEGAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

#### Petunjuk pengisian kuisisioner!

1. Tulislah identitas Anda.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama. Mohon dijawab dengan jujur sesuai dengan keadaan dan pengalaman Anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan Anda dengan memberikan tanda *checklist* ( ) pada alternatif jawaban yang tersedia
4. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai dan dijamin kerahasiaannya

#### Identitas responden

Nama :  
Kelas :  
No. Absen :  
No. WA/HP :

#### Daftar Pertanyaan

Berdasarkan pernyataan di bawah ini, bagaimana keadaan dan pengalaman Anda selama Anda sekolah?

#### ➤ KECURANGAN AKADEMIK (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<b>Kecurangan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas</b>						
1.	Saya menyalin tugas individu milik teman saya					
2.	Saya mengutip karya orang lain tanpa menyertakan sumbernya					
3.	Saya tidak memasukkan daftar pustaka dengan benar saat mengerjakan tugas individu					
<b>Kecurangan dalam pengerjaan tugas berkelompok</b>						
4.	Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok namun meminta agar nama saya dicantumkan pada tugas kelompok					

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
5.	Kelompok saya menyalin tugas kelompok dari internet tanpa menyertakan sumbernya					
<b>Kecurangan dalam ujian</b>						
6.	Saya bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan soal pada saat ujian					
7.	Saya membawa catatan saat ujian berlangsung					
8.	Saya mencari tahu bocoran soal ujian sebelum ujian berlangsung					

➤ **TEKANAN (X<sub>1</sub>)**

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<b>Peserta didik dalam bahaya kegagalan suatu mata pelajaran</b>						
9.	Saya takut mendapatkan nilai jelek sehingga berbuat curang					
10.	Saya merasa kesulitan pada salah satu mata pelajaran sehingga saya melakukan kecurangan					
<b>Peserta didik mendapatkan tekanan dari orang tuanya</b>						
11.	Saya melakukan kecurangan agar tidak dimarahi oleh orangtua saya karena mendapat nilai jelek					
12.	Orang tua saya menuntut saya mendapatkan peringkat di kelas sehingga saya melakukan kecurangan agar nilai saya baik dan mendapat peringkat di kelas					
<b>Peserta didik membutuhkan nilai yang tinggi untuk lulus sekolah</b>						
13.	Saya melakukan kecurangan akademik karena standar nilai yang tinggi					



No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
14.	Persaingan akademik di kelas sangat ketat sehingga saya melakukan kecurangan akademik agar tidak mendapat nilai yang rendah di kelas					

➤ **KESEMPATAN (X<sub>2</sub>)**

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<b>Pendidik tidak memeriksa plagiarisme</b>						
15.	Guru saya tidak memeriksa terdapat kesamaan atau tidak tugas peserta didiknya satu sama lain					
16.	Guru saya tidak curiga terhadap tugas saya yang <i>mengcopy-paste</i> dari internet tanpa merubah dan menyertakan sumbernya					
<b>Pendidik tidak merubah tugas atau ujian yang telah diberikan kepada peserta didik lain</b>						
17.	Guru saya tidak mengubah soal ujian yang telah diujikan sebelumnya sehingga memudahkan saya mengetahui bocoran soal sebelum ujian					
18.	Soal ujian tidak dibuat dua paket sehingga memudahkan untuk menyontek (semua soal dibuat sama)					
<b>Peserta didik melihat lingkungannya juga melakukan kecurangan</b>						
19.	Saya melihat teman saya menyontek pada saat ujian sehingga saya juga ikut melakukan kecurangan akademik					
<b>Pendidik tidak melakukan pencegahan terhadap tindak kecurangan</b>						
20.	Guru saya tidak mengatur posisi tempat duduk ketika ujian sehingga kecurangan akademik tidak mudah terdeteksi					

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
21.	Tidak dibuat peraturan untuk tindak kecurangan atau peraturan tidak diterapkan sebagaimana mestinya					
22.	Guru atau pengawas tidak meminta peserta didik untuk mengumpulkan catatan atau handphone saat ujian					

➤ **RASIONALISASI (X<sub>3</sub>)**

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<b>Kebijakan tingkat nilai atau persyaratan beban kerja yang tidak adil oleh pendidik</b>						
23.	Saya merasa terlalu banyak tugas sehingga saya melakukan kecurangan akademik					
24.	Soal yang diberikan guru terlalu sulit menjadikan saya melakukan kecurangan agar dapat mengerjakan soal tersebut					
25.	Saya melakukan kecurangan karena guru menuntut nilai yang tinggi tanpa melihat kemampuan peserta didik					
<b>Pendidik tidak menjelaskan apa yang termasuk kecurangan dan hukuman bagi yang melakukan kecurangan</b>						
26.	Guru tidak menjelaskan yang termasuk kecurangan dan peraturan dalam ujian					
27.	Tidak ada sanksi atau hukuman yang diberikan tidak memiliki efek jera sehingga saya berani untuk melakukan kecurangan akademik					

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<b>Sekolah tidak mendeteksi kecurangan</b>						
28.	Guru atau pengawas tidak memeriksa ruang ujian atau hasil pekerjaan peserta didik sehingga memudahkan saya melakukan kecurangan akademik					
<b>Semua orang melakukannya</b>						
29.	Saya sering menjumpai teman melakukan kecurangan akademik sehingga saya ikut-ikutan melakukannya					
30.	Kecurangan akademik sudah dianggap hal yang biasa menjadikan saya tidak merasa bersalah melakukannya					
<b>Biaya pendidikan yang sangat tinggi sehingga peserta didik berusaha untuk cepat lulus</b>						
31.	Saya melakukan kecurangan agar naik kelas sehingga tidak menambah biaya sekolah					

➤ **KEMAMPUAN (X<sub>4</sub>)**

No	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<b>Posisi</b>						
32.	Pada saat ujian saya memilih tempat duduk yang jauh dari pengawas agar bisa menyontek					
33.	Saya dan teman mengatur tempat duduk bersebelahan saat ujian agar memudahkan untuk bekerjasama					
34.	Saya datang lebih awal saat belum mengerjakan tugas individu untuk menyontek pekerjaan teman					
<b>Kecerdasan</b>						
35.	Saya memodifikasi jawaban teman agar tidak ketahuan menyontek					

No	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
36.	Saya memahami perilaku pengawas sehingga memudahkan saya menyontek					
37.	Saya dan teman terlebih dahulu mengatur strategi dan membuat kode agar memudahkan bekerjasama saat ujian					
<b>Ego</b>						
38.	Saya percaya diri dan selalu aktif dalam pembelajaran dikelas agar guru tidak curiga saat saya melakukan kecurangan akademik					
39.	Saat melakukan kecurangan saya selalu tenang dan percaya diri agar tidak ketahuan oleh guru					
<b>Memaksa</b>						
40.	Saya mengancam teman saya yang berusaha melaporkan kecurangan yang saya lakukan					
41.	Saya memaksa teman saya agar memberikan contekan saat ujian ataupun saat ada tugas					
<b>Kebohongan</b>						
42.	Saya konsisten berbohong agar kecurangan akademik yang saya lakukan tidak ketahuan					
43.	Saya berpura-pura jujur dalam segala hal agar guru tidak curiga saat saya menyontek					
<b>Stres</b>						
44.	Saya tidak merasa takut dan stress saat menyontek					
45.	Saya tidak merasa berdosa telah melakukan kesalahan berupa menyontek karena saya menganggap menyontek merupakan sebagian usaha					

➤ **ETIKA PRIBADI (X<sub>5</sub>)**

No	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<b>Integritas</b>						
46.	Saya mempunyai integritas tinggi sehingga saya tidak akan melakukan hal buruk seperti menyontek					
47.	Saya tidak peduli dengan integritas karena menurut saya yang terpenting adalah mendapatkan nilai tinggi walau dengan menyontek					
<b>Kredibilitas</b>						
48.	Saya tidak akan menyontek karena dapat menurunkan kredibilitas saya					
49.	Saya tidak mau bila orang lain tidak percaya lagi kepada saya karena saya menyontek					
<b>Keadilan</b>						
50.	Saya merasa malu bila menyontek karena melakukan tindakan tidak adil kepada teman saya yang belajar bersungguh-sungguh					
<b>Transparansi</b>						
51.	Saya tidak akan menyontek karena menyontek membuat saya tidak transparan atas kemampuan saya					
<b>Keberanian</b>						
52.	Saya berani mengerjakan tugas dan ujian sesuai dengan kemampuan saya tanpa harus melakukan kecurangan					
<b>Kehati-hatian</b>						
53.	Nilai yang saya dapat merupakan tanggungjawab saya sehingga saya tidak akan memperolehnya dengan cara melakukan kecurangan					

No	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
54.	Saya akan tekun belajar agar nilai yang saya dapat merupakan usaha saya sendiri					
<b>Kesederhanaan</b>						
55.	Saya akan merasa bangga dengan nilai berapapun yang saya dapat dari usaha saya sendiri					
56.	Saya harus mendapatkan nilai tinggi walau dengan cara menyontek					

➤ **RELIGIUSITAS (X<sub>6</sub>)**

No	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<b>Dimensi iman (ideologis)</b>						
57.	Saya takut kepada Allah bila saya melakukan kecurangan					
58.	Saya percaya setiap amal perbuatan saya akan ada pertanggungjawabannya sehingga saya takut bila melakukan hal buruk seperti menyontek					
<b>Dimensi ibadah (ritualistik)</b>						
59.	Saya hanya mau tolong-menolong dalam kebaikan saja, saya tidak mau tolong-menolong dalam keburukan seperti menyontek					
60.	Saya tidak berani untuk menyontek karya orang lain karena hal tersebut sama saja dengan mencuri					
<b>Dimensi ilmu (intelektual)</b>						
61.	Dalam agama saya dilarang melakukan hal yang buruk seperti melakukan kecurangan					

No	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
62.	Saya diajarkan untuk selalu bersikap jujur termasuk dalam mengerjakan tugas atau ujian sekolah					
<b>Dimensi ihsan (pengalaman)</b>						
63.	Saya merasa bersalah bila saya menyontek karena dalam agama saya melarang untuk berbuat curang					
64.	Saya takut bila saya menyontek saya akan mendapat balasan yang buruk dari Tuhan saya					
<b>Dimensi amal (konsekuensi)</b>						
65.	Bila saya menyontek saya merasa tidak tenang karena telah berbuat hal yang dilarang dalam agama					
66.	Saya merasa bahagia dan tenang karena mengerjakan tugas dan ujian dengan jerih payah sendiri					

## Lampiran 8

### DAFTAR RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN PESERTA DIDIK KELAS XI PERBANKAN SYARIAH 2 DI SMK IHSANIYAH TEGAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Kode Responden	Nama	Kelas
A1	Akbar Hidayat	XI Perbankan Syariah 2
A2	Al Fiati Rubaa'tin	XI Perbankan Syariah 2
A3	Annisa Sulistia Rachmatika	XI Perbankan Syariah 2
A4	Arinda Aprilia	XI Perbankan Syariah 2
A5	Bakhtiar Ramadhan	XI Perbankan Syariah 2
A6	Cinta Mutiara Nabila	XI Perbankan Syariah 2
A7	Dinda Septiana	XI Perbankan Syariah 2
A8	Dwi Febi Meliana	XI Perbankan Syariah 2
A9	Dwi Nur Mufadillah Ade	XI Perbankan Syariah 2
A10	Eratry Yuliane Danora	XI Perbankan Syariah 2
A11	Indah Setiana	XI Perbankan Syariah 2
A12	Leli Andriyani	XI Perbankan Syariah 2
A13	Lidya Mirosih Janah	XI Perbankan Syariah 2
A14	Lisdiani Rahmawati	XI Perbankan Syariah 2
A15	Mima Natripah Dewi	XI Perbankan Syariah 2
A16	Mutiara Soleha	XI Perbankan Syariah 2
A17	Nadia Nurul Aisyah	XI Perbankan Syariah 2
A18	Nur Khikmawati	XI Perbankan Syariah 2
A19	Nurul Ramadhani	XI Perbankan Syariah 2
A20	Putri Jayanti	XI Perbankan Syariah 2
A21	Ramadan Wulandari	XI Perbankan Syariah 2
A22	Ratingga Sima Septiawati	XI Perbankan Syariah 2
A23	Riska Ainun Nurjanah	XI Perbankan Syariah 2
A24	Robiatul Adawiyah	XI Perbankan Syariah 2
A25	Sabrina Zahra Kyntania	XI Perbankan Syariah 2
A26	Sevinatun Miftakhuljanah	XI Perbankan Syariah 2
A27	Shafa Julian Aulia	XI Perbankan Syariah 2
A28	Tiara Mardelina Septi	XI Perbankan Syariah 2
A29	Tio Dwijayanto	XI Perbankan Syariah 2
A30	Wiwit Amelia Friska	XI Perbankan Syariah 2



**Lampiran 9**  
**Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian**

**TABULASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**  
**VARIABEL KECURANGAN AKADEMIK**

Kode Responden	Butir Pernyataan								Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	
U01	3	3	3	1	3	2	1	2	18
U02	2	3	1	1	3	2	1	1	14
U03	4	1	1	1	3	4	2	1	17
U04	4	1	1	1	1	1	1	3	13
U05	3	4	2	1	4	4	1	1	20
U06	3	3	1	1	2	3	2	1	16
U07	3	5	1	1	5	2	1	1	19
U08	3	4	4	1	4	2	1	1	20
U09	2	1	1	1	2	3	1	2	13
U10	4	4	1	1	3	3	1	1	18
U11	1	1	1	1	2	3	1	2	12
U12	3	1	1	1	3	4	1	1	15
U13	3	5	1	1	5	2	1	1	19
U14	3	2	1	1	1	3	2	1	14
U15	3	4	1	1	3	4	1	1	18
U16	4	4	1	1	3	3	1	1	18
U17	3	3	3	3	4	2	3	2	23
U18	4	4	1	1	3	3	1	1	18
U19	3	3	1	1	2	1	1	1	13
U20	4	4	1	1	1	4	1	1	17
U21	3	1	1	1	3	4	1	1	15
U22	3	4	4	1	3	3	1	1	20
U23	3	1	1	1	1	4	1	1	13
U24	3	4	4	1	4	2	1	1	20
U25	3	4	1	1	3	3	1	1	17
U26	4	1	1	1	1	3	1	1	13
U27	3	1	2	1	4	3	1	1	16
U28	4	4	1	1	3	3	1	1	18
U29	3	4	4	3	4	3	3	4	28
U30	4	4	4	3	3	4	4	4	30

**TABULASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN  
VARIABEL TEKANAN**

Kode Responden	Butir Pernyataan						Jumlah
	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	
U01	2	2	2	2	2	2	12
U02	1	1	1	1	1	1	6
U03	1	1	1	1	1	1	6
U04	1	3	1	1	1	1	8
U05	1	1	1	1	1	1	6
U06	2	2	1	1	1	1	8
U07	1	1	1	1	1	1	6
U08	1	2	2	1	1	2	9
U09	2	2	2	1	1	1	9
U10	1	1	1	1	1	1	6
U11	2	2	2	1	1	1	9
U12	1	3	2	4	2	1	13
U13	1	1	1	1	1	1	6
U14	3	3	3	2	2	2	15
U15	1	1	1	1	1	1	6
U16	1	1	1	1	1	1	6
U17	1	2	3	1	2	2	11
U18	1	1	1	1	1	1	6
U19	1	1	1	1	1	1	6
U20	1	1	1	1	1	1	6
U21	1	3	2	3	2	2	13
U22	1	1	1	1	1	1	6
U23	1	2	1	1	1	1	7
U24	1	2	2	1	1	2	9
U25	1	1	1	1	1	1	6
U26	1	1	1	1	1	1	6
U27	1	1	1	1	1	1	6
U28	1	1	1	1	1	1	6
U29	4	4	3	3	3	3	20
U30	3	3	4	4	3	3	20

**TABULASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN  
VARIABEL KESEMPATAN**

Kode Responden	Butir Pernyataan								Jumlah
	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	
U01	4	3	3	3	2	2	4	2	23
U02	2	1	1	1	1	1	1	2	10
U03	3	3	2	2	3	1	3	1	18
U04	1	1	1	5	4	1	1	1	15
U05	3	2	4	2	4	2	3	5	25
U06	2	1	1	1	2	2	2	2	13
U07	2	4	2	1	1	1	1	1	13
U08	2	1	1	1	2	1	1	1	10
U09	1	2	2	2	2	1	1	1	12
U10	3	3	3	4	3	1	3	1	21
U11	1	2	2	2	2	1	1	1	12
U12	1	3	3	1	2	1	1	1	13
U13	2	4	2	1	1	1	1	1	13
U14	1	2	1	2	3	1	1	1	12
U15	1	3	3	1	3	1	2	1	15
U16	3	3	3	4	3	1	3	1	21
U17	3	3	3	2	3	2	2	2	20
U18	3	3	3	3	3	1	3	1	20
U19	2	3	1	2	2	1	2	1	14
U20	4	2	3	1	3	1	1	1	16
U21	1	1	3	1	2	1	1	1	11
U22	2	1	4	4	2	1	1	1	16
U23	2	1	1	1	3	1	3	1	13
U24	2	1	1	1	2	1	1	1	10
U25	3	3	1	1	3	1	1	1	14
U26	1	1	1	5	5	1	1	1	16
U27	3	5	1	1	2	1	1	1	15
U28	3	3	3	4	3	1	3	1	21
U29	3	3	4	4	3	3	3	3	26
U30	3	3	4	4	4	3	3	3	27

**TABULASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN  
VARIABEL RASIONALISASI**

Kode Responden	Butir Pernyataan									Jumlah
	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	
U01	2	2	2	2	2	1	2	2	1	16
U02	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10
U03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
U04	3	4	1	1	1	1	4	1	1	17
U05	4	4	1	3	1	1	1	1	1	17
U06	2	2	2	1	1	2	1	2	1	14
U07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
U08	3	2	1	1	1	1	2	1	1	13
U09	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10
U10	3	3	1	1	1	1	3	3	1	17
U11	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10
U12	2	2	1	1	1	4	4	1	1	17
U13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
U14	2	3	3	2	2	2	3	2	2	21
U15	1	1	1	1	1	1	2	2	1	11
U16	3	3	1	1	1	1	3	3	1	17
U17	2	2	1	1	2	3	2	2	1	16
U18	1	1	1	1	1	1	2	1	1	10
U19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
U20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
U21	2	2	1	1	1	1	4	1	1	14
U22	1	2	1	1	1	1	3	1	1	12
U23	3	3	1	1	1	1	3	3	1	17
U24	2	2	1	1	1	1	2	1	1	12
U25	3	1	1	1	3	3	3	1	1	17
U26	3	5	1	1	1	1	4	1	1	18
U27	1	2	1	1	1	1	2	1	1	11
U28	3	3	1	1	1	1	3	3	1	17
U29	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31
U30	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31

**TABULASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL KEMAMPUAN**

Kode Responden	Butir Pernyataan														Jumlah
	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	Q45	
U01	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	25
U02	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
U03	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	20
U04	1	1	4	4	4	4	1	3	1	3	3	3	1	1	34
U05	1	1	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	22
U06	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	19
U07	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	20
U08	1	1	2	4	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	23
U09	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
U10	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	20
U11	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
U12	1	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	21
U13	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	20
U14	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	31
U15	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	21
U16	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	22
U17	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	24
U18	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	18
U19	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
U20	2	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	2	23

Kode Responden	Butir Pernyataan														Jumlah
	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	Q45	
U21	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	19
U22	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	22
U23	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	22
U24	1	1	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	21
U25	1	1	3	1	3	3	2	1	1	3	1	2	3	1	26
U26	1	1	4	4	4	4	1	3	1	3	3	3	1	1	34
U27	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	17
U28	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	20
U29	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
U30	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	48

**TABULASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN  
VARIABEL ETIKA PRIBADI**

Kode Responden	Butir Pernyataan											Jumlah
	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50	Q51	Q52	Q53	Q54	Q55	Q56	
U01	3	2	3	2	3	4	5	5	5	5	2	39
U02	4	1	5	1	5	5	4	5	4	4	1	39
U03	3	1	1	1	1	3	4	4	4	5	1	28
U04	4	1	3	3	4	4	5	4	3	4	3	38
U05	3	2	2	1	4	4	5	3	5	5	2	36
U06	2	1	2	1	3	3	4	1	4	5	2	28
U07	3	1	2	1	5	3	5	3	4	5	1	33
U08	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	2	32
U09	1	1	1	1	4	4	4	4	5	5	2	32
U10	3	1	1	1	1	3	4	4	4	5	1	28
U11	1	1	1	1	4	4	4	4	4	5	2	31
U12	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	47
U13	3	1	2	1	5	3	5	3	4	5	1	33
U14	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	36
U15	3	1	1	1	2	2	4	4	4	5	1	28
U16	3	1	1	1	1	3	4	4	4	5	1	28
U17	4	2	4	2	2	4	2	4	5	5	2	36
U18	4	2	4	1	3	3	4	4	4	5	1	35
U19	4	2	2	1	4	4	5	5	5	5	2	39
U20	1	1	1	1	4	3	5	5	5	5	3	34
U21	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	47
U22	3	1	1	1	5	5	5	4	4	5	1	35
U23	3	1	1	1	1	3	4	4	4	5	1	28
U24	2	1	2	1	5	4	4	4	4	4	1	32
U25	4	1	3	1	3	4	3	4	4	5	1	33
U26	4	1	3	3	4	4	5	4	3	4	3	38
U27	3	2	1	1	5	1	5	5	2	5	2	32
U28	3	1	1	1	1	3	4	4	4	5	1	28
U29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	41
U30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42





**Lampiran 10**  
**Hasil Uji Validitas**

**HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KECURANGAN AKADEMIK**

**Correlations**

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	TOTAL
Q1	Pearson Correlation	1	.235	.117	.134	-.070	.150	.212	.061	.382
	Sig. (2-tailed)		.211	.539	.480	.714	.430	.260	.749	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	.235	1	.319	.176	.553*	.197	.086	-.034	.649*
	Sig. (2-tailed)	.211		.086	.352	.002	.298	.652	.857	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	.117	.319	1	.566**	.407	.037	.463**	.465**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.539	.086		.001	.026	.845	.010	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	.134	.176	.566**	1	.239	.072	.894**	.767**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.480	.352	.001		.204	.706	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	-.070	.553**	.407	.239	1	.392	.093	-.014	.622**
	Sig. (2-tailed)	.714	.002	.026	.204		.032	.624	.941	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	.150	.197	.037	.072	.392	1	.048	-.026	.356
	Sig. (2-tailed)	.430	.298	.845	.706	.032		.800	.893	.053
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	.212	.086	.463**	.894**	.093	.048	1	.692**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.260	.652	.010	.000	.624	.800		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	.061	-.034	.465**	.767**	-.014	-.026	.692**	1	.530**
	Sig. (2-tailed)	.749	.857	.010	.000	.941	.893	.000		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.382	.649**	.742**	.738**	.622**	.356	.648**	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	.000	.000	.000	.053	.000	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL TEKANAN

#### Correlations

		Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	TOTAL
Q9	Pearson Correlation	1	.684**	.723**	.534**	.734**	.694**	.819**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Q10	Pearson Correlation	.684**	1	.758**	.730**	.772**	.713**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Q11	Pearson Correlation	.723**	.758**	1	.687**	.862**	.879**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Q12	Pearson Correlation	.534**	.730**	.687**	1	.867**	.636**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Q13	Pearson Correlation	.734**	.772**	.862**	.867**	1	.859**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Q14	Pearson Correlation	.694**	.713**	.879**	.636**	.859**	1	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.819**	.887**	.920**	.847**	.954**	.886**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KESEMPATAN

#### Correlations

		Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	TOTAL
Q15	Pearson Correlation	1	.417*	.379*	.117	.111	.388*	.605**	.338	.652**
	Sig. (2-tailed)		.022	.039	.540	.560	.034	.000	.068	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q16	Pearson Correlation	.417*	1	.240	-.058	-.155	.111	.250	-.014	.372
	Sig. (2-tailed)	.022		.202	.759	.414	.558	.183	.941	.043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q17	Pearson Correlation	.379*	.240	1	.347	.194	.489*	.481*	.461*	.724*
	Sig. (2-tailed)	.039	.202		.060	.304	.006	.007	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q18	Pearson Correlation	.117	-.058	.347	1	.610*	.262	.384*	.117	.615*
	Sig. (2-tailed)	.540	.759	.060		.000	.161	.036	.537	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q19	Pearson Correlation	.111	-.155	.194	.610*	1	.266	.338	.281	.543*
	Sig. (2-tailed)	.560	.414	.304	.000		.155	.068	.132	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q20	Pearson Correlation	.388*	.111	.489*	.262	.266	1	.500**	.780**	.695*
	Sig. (2-tailed)	.034	.558	.006	.161	.155		.005	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q21	Pearson Correlation	.605**	.250	.481*	.384*	.338	.500**	1	.430	.790*
	Sig. (2-tailed)	.000	.183	.007	.036	.068	.005		.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q22	Pearson Correlation	.338	-.014	.461*	.117	.281	.780**	.430	1	.613*
	Sig. (2-tailed)	.068	.941	.010	.537	.132	.000	.018		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.652**	.372	.724*	.615*	.543*	.695*	.790*	.613*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.000	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL RASIONALISASI

**Correlations**

		Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	TOTAL
Q23	Pearson Correlation	1	.783**	.442*	.590**	.475**	.388*	.576**	.558**	.475**	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.001	.008	.034	.001	.001	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q24	Pearson Correlation	.783**	1	.416*	.527**	.219	.174	.582**	.435**	.448*	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000		.022	.003	.245	.357	.001	.016	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q25	Pearson Correlation	.442*	.416*	1	.788**	.753**	.581**	.269	.517**	.949**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.015	.022		.000	.000	.001	.150	.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q26	Pearson Correlation	.590**	.527**	.788**	1	.629**	.418*	.139	.361	.779**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000		.000	.022	.464	.050	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q27	Pearson Correlation	.475**	.219	.753**	.629**	1	.723**	.314	.382*	.748**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.008	.245	.000	.000		.000	.091	.037	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q28	Pearson Correlation	.388*	.174	.581**	.418*	.723**	1	.373*	.273	.601**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.034	.357	.001	.022	.000		.042	.144	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q29	Pearson Correlation	.576**	.582**	.269	.139	.314	.373*	1	.359	.331	.656**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.150	.464	.091	.042		.051	.074	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q30	Pearson Correlation	.558**	.435**	.517**	.361	.382*	.273	.359	1	.490**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.001	.016	.003	.050	.037	.144	.051		.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q31	Pearson Correlation	.475**	.448*	.949**	.779**	.748**	.601**	.331	.490**	1	.823**
	Sig. (2-tailed)	.008	.013	.000	.000	.000	.000	.074	.006		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.831**	.738**	.803**	.739**	.738**	.660**	.656**	.658**	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### HASIL Uji VALIDITAS VARIABEL KEMAMPUAN

#### Correlations

		Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	Q45	TOTAL
Q32	Pearson Correlation	1	.909**	.306	.295	.501**	.316	.828**	.500**	.889**	.370*	.612**	.662**	.830**	.632**	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000	.100	.113	.005	.089	.000	.005	.000	.044	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q33	Pearson Correlation	.909**	1	.205	.275	.486**	.266	.720**	.432*	.748**	.340	.563**	.629**	.760**	.532**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000		.278	.141	.006	.155	.000	.017	.000	.066	.001	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q34	Pearson Correlation	.306	.205	1	.299	.399*	.176	.456*	.448*	.413*	.588**	.695**	.682**	.144	.321	.637**
	Sig. (2-tailed)	.100	.278		.109	.029	.353	.011	.013	.023	.001	.000	.000	.448	.083	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q35	Pearson Correlation	.295	.275	.299	1	.157	.649**	.268	.080	.280	.451*	.495**	.573**	.137	-.167	.509**
	Sig. (2-tailed)	.113	.141	.109		.409	.000	.152	.673	.134	.012	.005	.001	.471	.377	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q36	Pearson Correlation	.501**	.486**	.399*	.157	1	.347	.382*	.667**	.352	.340	.573**	.657**	.501**	.459	.700**
	Sig. (2-tailed)	.005	.006	.029	.409		.060	.037	.000	.056	.066	.001	.000	.005	.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q37	Pearson Correlation	.316	.266	.176	.649**	.347	1	.335	.085	.306	.288	.426*	.533**	.416*	-.090	.544**
	Sig. (2-tailed)	.089	.155	.353	.000	.060		.071	.655	.100	.123	.019	.002	.022	.637	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q38	Pearson Correlation	.828**	.720**	.456*	.268	.382*	.335	1	.482**	.874**	.445*	.648**	.701**	.726**	.532**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011	.152	.037	.071		.007	.000	.014	.000	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q39	Pearson Correlation	.500**	.432*	.448*	.080	.667**	.085	.482**	1	.518**	.120	.526**	.519**	.281	.685**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.005	.017	.013	.673	.000	.655	.007		.003	.529	.003	.003	.133	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q40	Pearson Correlation	.889**	.748**	.413*	.280	.352	.306	.874**	.518**	1	.343	.649**	.650**	.693**	.597**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.023	.134	.056	.100	.000	.003		.063	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q41	Pearson Correlation	.370*	.340	.588**	.451*	.340	.288	.445*	.120	.343	1	.577**	.630**	.321	.150	.609**
	Sig. (2-tailed)	.044	.066	.001	.012	.066	.123	.014	.529	.063		.001	.000	.084	.428	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q42	Pearson Correlation	.612**	.563**	.695**	.495**	.573**	.426*	.648**	.526**	.649**	.577**	1	.906**	.405*	.328	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.005	.001	.019	.000	.003	.000	.001		.000	.026	.077	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q43	Pearson Correlation	.662**	.629**	.682**	.573**	.657**	.533**	.701**	.519**	.650**	.630**	.906**	1	.514**	.293	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.003	.000	.000	.000		.004	.116	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q44	Pearson Correlation	.830**	.760**	.144	.137	.501**	.416*	.726**	.281	.693**	.321	.405*	.514**	1	.435*	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.448	.471	.005	.022	.000	.133	.000	.084	.026	.004		.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q45	Pearson Correlation	.632**	.532**	.321	-.167	.459*	-.090	.532**	.685**	.597**	.150	.328	.293	.435*	1	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.083	.377	.011	.637	.002	.000	.000	.428	.077	.116	.016		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.845**	.761**	.637**	.509**	.700**	.544**	.826**	.642**	.814**	.609**	.852**	.909**	.701**	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL ETIKA PRIBADI

#### Correlations

	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50	Q51	Q52	Q53	Q54	Q55	Q56	TOTAL
Q46 Pearson Correlation	1	.409*	.598**	.413*	-.039	.183	.189	.182	-.171	-.286	-.035	.487**
Sig. (2-tailed)		.025	.000	.023	.839	.334	.317	.335	.367	.126	.856	.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q47 Pearson Correlation	.409*	1	.466**	.632**	.158	.108	.005	.172	.110	-.573**	.470**	.592**
Sig. (2-tailed)	.025		.009	.000	.406	.572	.978	.364	.564	.001	.009	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q48 Pearson Correlation	.598**	.466**	1	.690**	.370*	.572**	.186	.243	.213	-.366*	.171	.839**
Sig. (2-tailed)	.000	.009		.000	.044	.001	.325	.197	.259	.047	.367	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q49 Pearson Correlation	.413*	.632**	.690**	1	.281	.444*	.238	.274	.121	-.472**	.451*	.811**
Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000		.133	.014	.206	.142	.525	.008	.012	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q50 Pearson Correlation	-.039	.158	.370*	.281	1	.400*	.483**	.137	-.031	-.256	.268	.570**
Sig. (2-tailed)	.839	.406	.044	.133		.029	.007	.469	.870	.172	.152	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q51 Pearson Correlation	.183	.108	.572**	.444*	.400*	1	.168	.210	.487**	-.254	.123	.659**
Sig. (2-tailed)	.334	.572	.001	.014	.029		.374	.266	.006	.175	.516	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q52 Pearson Correlation	.189	.005	.186	.238	.483**	.168	1	.217	.127	.263	.265	.495**
Sig. (2-tailed)	.317	.978	.325	.206	.007	.374		.249	.503	.160	.158	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q53 Pearson Correlation	.182	.172	.243	.274	.137	.210	.217	1	.117	-.047	.074	.441*
Sig. (2-tailed)	.335	.364	.197	.142	.469	.266	.249		.539	.806	.698	.015
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q54 Pearson Correlation	-.171	.110	.213	.121	-.031	.487**	.127	.117	1	.278	-.054	.319
Sig. (2-tailed)	.367	.564	.259	.525	.870	.006	.503	.539		.137	.777	.085
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q55 Pearson Correlation	-.286	-.573**	-.366*	-.472**	-.256	-.254	.263	-.047	.278	1	-.531**	-.359
Sig. (2-tailed)	.126	.001	.047	.008	.172	.175	.160	.806	.137		.003	.052
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q56 Pearson Correlation	-.035	.470**	.171	.451*	.268	.123	.265	.074	-.054	-.531**	1	.414*
Sig. (2-tailed)	.856	.009	.367	.012	.152	.516	.158	.698	.777	.003		.023
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL Pearson Correlation	.487**	.592**	.839**	.811**	.570**	.659**	.495**	.441*	.319	-.359	.414*	1
Sig. (2-tailed)	.006	.001	.000	.000	.001	.000	.005	.015	.085	.052	.023	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL RELIGIUSITAS

### Correlations

	Q57	Q58	Q59	Q60	Q61	Q62	Q63	Q64	Q65	Q66	TOTAL
Q57	1	.784**	.486**	.104	.541**	.475**	.677**	.702**	.682**	.710**	.776**
Sig. (2-tailed)		.000	.006	.586	.002	.008	.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q58	.784**	1	.531**	.213	.514**	.459*	.564**	.549**	.610**	.614**	.740**
Sig. (2-tailed)	.000		.003	.258	.004	.011	.001	.002	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q59	.486**	.531**	1	.546**	.423*	.484**	.353	.408*	.390*	.297	.647**
Sig. (2-tailed)	.006	.003		.002	.020	.007	.055	.025	.033	.111	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q60	.104	.213	.546**	1	.470**	.159	.409*	.331	.222	.427	.539**
Sig. (2-tailed)	.586	.258	.002		.009	.402	.025	.074	.239	.019	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q61	.541**	.514**	.423*	.470**	1	.472**	.857**	.844**	.816**	.599**	.863**
Sig. (2-tailed)	.002	.004	.020	.009		.009	.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q62	.475**	.459*	.484**	.159	.472**	1	.531**	.557**	.518**	.527**	.640**
Sig. (2-tailed)	.008	.011	.007	.402	.009		.003	.001	.003	.003	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q63	.677**	.564**	.353	.409*	.857**	.531**	1	.981**	.888**	.858**	.919**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.055	.025	.000	.003		.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q64	.702**	.549**	.408*	.331	.844**	.557**	.981**	1	.916**	.807**	.913**
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.025	.074	.000	.001	.000		.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q65	.682**	.610**	.390*	.222	.816**	.518**	.888**	.916**	1	.669**	.865**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.033	.239	.000	.003	.000	.000		.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q66	.710**	.614**	.297	.427	.599**	.527**	.858**	.807**	.669**	1	.823**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.111	.019	.000	.003	.000	.000	.000		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	.776**	.740**	.647**	.539**	.863**	.640**	.919**	.913**	.865**	.823**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 11

### Hasil Uji Reliabilitas

#### HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL KECURANGAN AKADEMIK

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	8

#### HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL TEKANAN

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	6

#### HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL KESEMPATAN

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	8



**HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL RASIONALISASI****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	9

**HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL KEMAMPUAN****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	14

**HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL ETIKA PRIBADI****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	11

**HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL RELIGIUSITAS****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	10

## Lampiran 12

### KUESIONER PENELITIAN PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS X, XI, DAN XII PERBANKAN SYARIAH DI SMK IHSANIYAH TEGAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

#### Petunjuk pengisian kuesioner!

1. Tulislah identitas Anda.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama. Mohon dijawab dengan jujur sesuai dengan keadaan dan pengalaman Anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan Anda dengan memberikan tanda *checklist* ( ) pada alternatif jawaban yang tersedia  
Alternatif Jawaban:  
SL: Selalu  
SR: Sering  
K: Kadang-kadang  
SJ: Sangat jarang  
TP: Tidak pernah
4. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai dan dijamin kerahasiaannya

#### Identitas responden

Nama :  
Kelas :  
No. Absen :  
No. WA/HP :

#### Daftar Pertanyaan

Berdasarkan pernyataan di bawah ini, bagaimana keadaan dan pengalaman Anda selama Anda sekolah?

#### ➤ KECURANGAN AKADEMIK (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
<b>Kecurangan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas</b>						
1.	Saya menyalin tugas individu milik teman saya					
2.	Saya mengutip karya orang lain tanpa menyertakan sumbernya					
3.	Saya tidak memasukkan daftar pustaka dengan benar saat mengerjakan tugas individu					

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
<b>Kecurangan dalam pengerjaan tugas berkelompok</b>						
4.	Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok namun meminta agar nama saya dicantumkan pada tugas kelompok					
5.	Kelompok saya menyalin tugas individu dari internet tanpa menyertakan sumbernya					
<b>Kecurangan dalam ujian</b>						
6.	Saya membawa catatan saat ujian berlangsung					
7.	Saya mencari tahu bocoran soal ujian sebelum ujian berlangsung					

➤ **TEKANAN (X<sub>1</sub>)**

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
<b>Peserta didik dalam bahaya kegagalan suatu mata pelajaran</b>						
8.	Saya takut mendapatkan nilai jelek sehingga berbuat curang					
9.	Saya merasa kesulitan pada salah satu mata pelajaran sehingga saya melakukan kecurangan					
<b>Peserta didik mendapatkan tekanan dari orang tuanya</b>						
10.	Saya melakukan kecurangan agar tidak dimarahi oleh orangtua saya karena mendapat nilai jelek					
11.	Orang tua saya menuntut saya mendapatkan peringkat di kelas sehingga saya melakukan kecurangan agar nilai saya baik dan mendapat peringkat di kelas					
<b>Peserta didik membutuhkan nilai yang tinggi untuk lulus sekolah</b>						
12.	Saya melakukan kecurangan akademik karena standar nilai yang tinggi					

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
13.	Persaingan akademik di kelas sangat ketat sehingga saya melakukan kecurangan akademik agar tidak mendapat nilai yang rendah di kelas					

➤ **KESEMPATAN (X<sub>2</sub>)**

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
<b>Pendidik tidak memeriksa plagiarisme</b>						
14.	Guru saya tidak memeriksa terdapat kesamaan atau tidak tugas peserta didiknya satu sama lain					
15.	Guru saya tidak curiga terhadap tugas saya yang <i>mengcopy-paste</i> dari internet tanpa merubah dan menyertakan sumbernya					
<b>Pendidik tidak merubah tugas atau ujian yang telah diberikan kepada peserta didik lain</b>						
16.	Guru saya tidak mengubah soal ujian yang telah diujikan sebelumnya sehingga memudahkan saya mengetahui bocoran soal ujian					
17.	Soal ujian tidak dibuat dua paket sehingga memudahkan untuk menyontek (semua soal dibuat sama)					
<b>Peserta didik melihat lingkungannya juga melakukan kecurangan</b>						
18.	Saya melihat teman saya menyontek pada saat ujian sehingga saya juga ikut melakukan kecurangan akademik					
<b>Pendidik tidak melakukan pencegahan terhadap tindak kecurangan</b>						
19.	Guru saya tidak mengatur posisi tempat duduk ketika ujian sehingga kecurangan akademik tidak mudah terdeteksi					

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
20.	Tidak dibuat peraturan untuk tindak kecurangan atau peraturan tidak diterapkan sebagaimana mestinya					
21.	Guru atau pengawas tidak meminta peserta didik untuk mengumpulkan catatan atau handphone saat ujian					

➤ **RASIONALISASI (X<sub>3</sub>)**

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
<b>Kebijakan tingkat nilai atau persyaratan beban kerja yang tidak adil oleh pendidik</b>						
22.	Saya merasa terlalu banyak tugas sehingga saya melakukan kecurangan akademik					
23.	Soal yang diberikan guru terlalu sulit menjadikan saya melakukan kecurangan agar dapat mengerjakan soal tersebut					
24.	Saya melakukan kecurangan akademik karena guru menuntut nilai yang tinggi tanpa melihat kemampuan peserta didik					
<b>Pendidik tidak menjelaskan apa yang termasuk kecurangan dan hukuman bagi yang melakukan kecurangan</b>						
25.	Guru tidak menjelaskan yang termasuk kecurangan dan peraturan dalam ujian					
26.	Tidak ada sanksi/hukuman yang diberikan tidak memiliki efek jera sehingga saya berani untuk melakukan kecurangan					
<b>Sekolah tidak mendeteksi kecurangan</b>						
27.	Guru atau pengawas tidak memeriksa ruang ujian atau hasil pekerjaan peserta didik sehingga memudahkan saya melakukan kecurangan akademik					

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
<b>Semua orang melakukannya</b>						
28.	Saya sering menjumpai teman melakukan kecurangan akademik sehingga saya ikut-ikutan melakukannya					
29.	Kecurangan akademik sudah dianggap hal yang biasa menjadikan saya tidak merasa bersalah melakukannya					
<b>Biaya pendidikan yang sangat tinggi sehingga peserta didik berusaha untuk cepat lulus</b>						
30.	Saya melakukan kecurangan agar naik kelas sehingga tidak menambah biaya untuk sekolah					

➤ **KEMAMPUAN (X<sub>4</sub>)**

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
<b>Posisi</b>						
31.	Pada saat ujian saya memilih tempat duduk yang jauh dari pengawas agar bisa menyontek					
32.	Saya dan teman mengatur tempat duduk bersebelahan pada saat ujian agar memudahkan untuk bekerjasama					
33.	Saya datang lebih awal saat belum mengerjakan tugas individu untuk menyontek pekerjaan teman					
<b>Kecerdasan</b>						
34.	Saya memodifikasi jawaban teman agar tidak ketahuan menyontek					
35.	Saya memahami perilaku pengawas sehingga memudahkan saya menyontek					
36.	Saya dan teman terlebih dahulu mengatur strategi dan membuat kode agar memudahkan bekerjasama saat ujian					

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
<b>Ego</b>						
37.	Saya percaya diri dan selalu aktif dalam pembelajaran dikelas agar guru tidak curiga saat saya melakukan kecurangan akademik					
38.	Saat melakukan kecurangan saya selalu tenang dan percaya diri agar tidak ketahuan oleh guru					
<b>Memaksa</b>						
39.	Saya mengancam teman saya yang berusaha melaporkan kecurangan yang saya lakukan					
40.	Saya memaksa teman saya agar memberikan contekan saat ujian ataupun saat ada tugas					
<b>Kebohongan</b>						
41.	Saya konsisten berbohong agar kecurangan akademik yang saya lakukan tidak ketahuan					
42.	Saya berpura-pura jujur dalam segala hal agar guru tidak curiga saat saya menyontek					
<b>Stres</b>						
43.	Saya tidak merasa takut dan stress saat menyontek					
44.	Saya tidak merasa berdosa telah melakukan kesalahan berupa menyontek karena saya menganggap menyontek merupakan sebagian usaha					

➤ **ETIKA PRIBADI (X<sub>5</sub>)**

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
<b>Integritas</b>						
45.	Saya mempunyai integritas tinggi sehingga saya tidak akan melakukan hal buruk seperti menyontek					

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
46.	Saya tidak peduli dengan integritas karena menurut saya yang terpenting adalah mendapatkan nilai tinggi walau dengan menyontek					
<b>Kredibilitas</b>						
47.	Saya tidak akan menyontek karena dapat menurunkan kredibilitas saya					
48.	Saya tidak mau bila orang lain tidak percaya lagi kepada saya karena saya menyontek					
<b>Keadilan</b>						
49.	Saya merasa malu bila menyontek karena melakukan tindakan tidak adil kepada teman saya yang belajar bersungguh-sungguh					
<b>Transparansi</b>						
50.	Saya tidak akan menyontek karena menyontek membuat saya tidak transparan atas kemampuan saya					
<b>Keberanian</b>						
51.	Saya berani mengerjakan tugas dan ujian sesuai dengan kemampuan saya tanpa harus melakukan kecurangan					
<b>Kehati-hatian</b>						
52.	Nilai yang saya dapat merupakan tanggungjawab saya sehingga saya tidak akan memperolehnya dengan cara melakukan kecurangan					
<b>Kesederhanaan</b>						
53.	Saya harus mendapatkan nilai tinggi walau dengan cara menyontek					



➤ RELIGIUSITAS (X<sub>6</sub>)

No.	Pernyataan	Jawaban tanggapan				
		SL	SR	K	SJ	TP
<b>Dimensi iman (ideologis)</b>						
54.	Saya takut kepada Allah bila saya melakukan kecurangan					
55.	Saya percaya setiap amal perbuatan saya akan ada pertanggungjawabannya sehingga saya takut bila melakukan hal buruk seperti menyontek					
<b>Dimensi ibadah (ritualistik)</b>						
56.	Saya hanya mau tolong-menolong dalam kebaikan saja, saya tidak mau tolong-menolong dalam keburukan seperti menyontek					
57.	Saya tidak berani untuk menyontek atau mengambil karya orang lain karena hal tersebut sama saja dengan mencuri					
<b>Dimensi ilmu (intelektual)</b>						
58.	Dalam agama saya dilarang melakukan hal yang buruk seperti melakukan kecurangan					
59.	Saya diajarkan untuk selalu bersikap jujur termasuk dalam mengerjakan tugas atau ujian sekolah					
<b>Dimensi ihsan (pengalaman)</b>						
60.	Saya merasa bersalah bila saya menyontek karena dalam agama saya melarang untuk berbuat curang					
61.	Saya takut bila saya menyontek saya akan mendapat balasan yang buruk dari Tuhan saya					
<b>Dimensi amal (konsekuensi)</b>						
62.	Bila saya menyontek saya merasa tidak tenang karena telah berbuat hal yang dilarang dalam agama					
63.	Saya merasa bahagia dan tenang karena mengerjakan tugas dan ujian dengan jerih payah sendiri					

## Lampiran 13

**DAFTAR RESPONDEN PENELITIANKECURANGAN AKADEMIK  
PESERTA DIDIK KELAS X, XI, DAN XII PERBANKAN SYARIAH  
DI SMK IHSANIYAH TEGAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

<b>Kode Responden</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
P1	Astri Idha Febriani	X Perbankan Syariah 1
P2	Dea Tri Novi Yani	X Perbankan Syariah 1
P3	Dela Fitri Suryani	X Perbankan Syariah 1
P4	Devi Febriani	X Perbankan Syariah 1
P5	Dina Nur Faizah	X Perbankan Syariah 1
P6	Eka Agustin	X Perbankan Syariah 1
P7	Hanum Hayuna	X Perbankan Syariah 1
P8	Indri	X Perbankan Syariah 1
P9	Isma Nur Syifa	X Perbankan Syariah 1
P10	Lira Aprilia Pradini	X Perbankan Syariah 1
P11	Misrofil Laeli	X Perbankan Syariah 1
P12	Mita Noviyanti	X Perbankan Syariah 1
P13	Nada Alfiatun	X Perbankan Syariah 1
P14	Naili Farkhati	X Perbankan Syariah 1
P15	Nazilah Risqi	X Perbankan Syariah 1
P16	Nisa Maulida	X Perbankan Syariah 1
P17	Nisri Kusfiroh	X Perbankan Syariah 1
P18	Nita Oktaviya	X Perbankan Syariah 1
P19	Novita Ramadani	X Perbankan Syariah 1
P20	Nur Aeni	X Perbankan Syariah 1
P21	Rafika Retno	X Perbankan Syariah 1
P22	Ratia Wanjar	X Perbankan Syariah 1
P23	Septi Anggraeni	X Perbankan Syariah 1
P24	SitiSelfia	X Perbankan Syariah 1
P25	Sukma Ayu	X Perbankan Syariah 1
P26	Vony Nurulita	X Perbankan Syariah 1
P27	Widia Septiana	X Perbankan Syariah 1
P28	Yunita Sari	X Perbankan Syariah 1
P29	Alda Firmansyah	X Perbankan Syariah 2
P30	Azka Syafira Fasya	X Perbankan Syariah 2
P31	Bunga Puspita Dewi	X Perbankan Syariah 2
P32	Chasnatul Fajaro	X Perbankan Syariah 2
P33	Dea Budi Asri	X Perbankan Syariah 2
P34	Desyanggita Prameswari	X Perbankan Syariah 2
P35	Devi Nurcahaya	X Perbankan Syariah 2
P36	Fadli Faisal	X Perbankan Syariah 2
P37	Freshiasa Queen	X Perbankan Syariah 2

<b>Kode Responden</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
P38	Hafshah Nur F.	X Perbankan Syariah 2
P39	Indah Ayu Lestari	X Perbankan Syariah 2
P40	Istiya Ul Kharimah	X Perbankan Syariah 2
P41	Karmila	X Perbankan Syariah 2
P42	Khaerunisa	X Perbankan Syariah 2
P43	M. Fahmi Romadon	X Perbankan Syariah 2
P44	M. Abdul Karim	X Perbankan Syariah 2
P45	M. Arman Firmansyah	X Perbankan Syariah 2
P46	Nisa Tri Rahmawati	X Perbankan Syariah 2
P47	Nurul Tuti Triana	X Perbankan Syariah 2
P48	Pri Agung Ronaser	X Perbankan Syariah 2
P49	Regita Ade Sintia	X Perbankan Syariah 2
P50	Rizki Amalia	X Perbankan Syariah 2
P51	Rizki Nityasari	X Perbankan Syariah 2
P52	Safitri	X Perbankan Syariah 2
P53	Siska Novita	X Perbankan Syariah 2
P54	Siva Abdullah	X Perbankan Syariah 2
P55	Sri Wulandari	X Perbankan Syariah 2
P56	Susi Rahmania	X Perbankan Syariah 2
P57	Syndi Listrianingsih	X Perbankan Syariah 2
P58	Vina Nur Alviyani	X Perbankan Syariah 2
P59	Wulan Kirana	X Perbankan Syariah 2
P60	Yuliandini	X Perbankan Syariah 2
P61	Affan Hanif	XI Perbankan Syariah 1
P62	Afrizal Ramasetiadi	XI Perbankan Syariah 1
P63	Beti Trisnawati	XI Perbankan Syariah 1
P64	Devi Rahmasari	XI Perbankan Syariah 1
P65	Dwi Nur Fatkhurisqi	XI Perbankan Syariah 1
P66	Eka Yuliana	XI Perbankan Syariah 1
P67	Erika Marsenda	XI Perbankan Syariah 1
P68	Fanti Arofah	XI Perbankan Syariah 1
P69	Faujiyah Amelia	XI Perbankan Syariah 1
P70	Ferri Suningsih	XI Perbankan Syariah 1
P71	Fiqh Ana Shesa	XI Perbankan Syariah 1
P72	Ivanka	XI Perbankan Syariah 1
P73	Jihan Astri	XI Perbankan Syariah 1
P74	Laeli Istiqomah	XI Perbankan Syariah 1
P75	Lisa Wardianingrum	XI Perbankan Syariah 1
P76	Marshanda Sonya Fransiska	XI Perbankan Syariah 1
P77	Mega Aris Seva	XI Perbankan Syariah 1
P78	M. Gani Prasetyo	XI Perbankan Syariah 1
P79	Nabila	XI Perbankan Syariah 1
P80	Nina Meyvina	XI Perbankan Syariah 1

<b>Kode Responden</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
P81	Nissa Ayu	XI Perbankan Syariah 1
P82	Nur Laelatul Rizka	XI Perbankan Syariah 1
P83	Rindy Febyani	XI Perbankan Syariah 1
P84	Salsa Dina	XI Perbankan Syariah 1
P85	Sari	XI Perbankan Syariah 1
P86	Selfi Aryani	XI Perbankan Syariah 1
P87	Sri Wulandari	XI Perbankan Syariah 1
P88	Syifa Ul Janah	XI Perbankan Syariah 1
P89	Tania Yuliana Putri	XI Perbankan Syariah 1
P90	Toharoh	XI Perbankan Syariah 1
P91	Aenul Marhamah	XII Perbankan Syariah 1
P92	Anjelina	XII Perbankan Syariah 1
P93	Aulia Fahrulnisa	XII Perbankan Syariah 1
P94	Aulia Nur Hidayah	XII Perbankan Syariah 1
P95	Ayu Fitriyaningsih	XII Perbankan Syariah 1
P96	Dwi Putri	XII Perbankan Syariah 1
P97	Eka Ayu Syafitri	XII Perbankan Syariah 1
P98	Fitri Pratiwi	XII Perbankan Syariah 1
P99	Gita Yonanda	XII Perbankan Syariah 1
P100	Indriana Saputri	XII Perbankan Syariah 1
P101	Isnaeni	XII Perbankan Syariah 1
P102	Isti Nurul Jannah	XII Perbankan Syariah 1
P103	Lu'lyana Hany	XII Perbankan Syariah 1
P104	M. Zaenal	XII Perbankan Syariah 1
P105	Nadia Prastiana	XII Perbankan Syariah 1
P106	Niken Septiana	XII Perbankan Syariah 1
P107	Puput Septiany	XII Perbankan Syariah 1
P108	Putri Eka	XII Perbankan Syariah 1
P109	Reza Maulana	XII Perbankan Syariah 1
P110	Rizki Lulu Nurbaeti	XII Perbankan Syariah 1
P111	Rosi Dwi Jayanti	XII Perbankan Syariah 1
P112	Setyana Dwi Sari	XII Perbankan Syariah 1
P113	Shakira Meilina	XII Perbankan Syariah 1
P114	Shella Dwi Cahyani	XII Perbankan Syariah 1
P115	Sulis Amalia	XII Perbankan Syariah 1
P116	Ta'nitsatus Sholihah	XII Perbankan Syariah 1
P117	Tri Handayani	XII Perbankan Syariah 1
P118	Ulis Sintia	XII Perbankan Syariah 1
P119	Widiyasari	XII Perbankan Syariah 1
P120	Yuni Kartika	XII Perbankan Syariah 1

## Lampiran 14

**TABULASI DATA PENELITIAN  
VARIABEL KECURANGAN AKADEMIK**

Kode Responden	Butir Pernyataan							Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
P01	3	3	3	1	3	1	1	15
P02	4	3	2	1	4	2	2	18
P03	4	2	1	1	4	1	3	16
P04	4	1	1	1	4	1	2	14
P05	4	1	2	1	1	2	3	14
P06	3	2	3	1	4	1	2	16
P07	4	3	3	2	4	3	2	21
P08	3	2	1	1	3	1	1	12
P09	4	4	4	1	4	1	1	19
P10	4	3	2	4	5	5	5	28
P11	2	4	2	1	4	1	1	15
P12	3	1	2	1	3	1	1	12
P13	2	4	2	1	4	1	1	15
P14	3	2	3	1	5	2	1	17
P15	3	3	1	1	1	3	3	15
P16	3	2	3	1	4	1	2	16
P17	4	1	1	1	4	1	3	15
P18	4	1	1	1	4	1	3	15
P19	3	3	1	1	4	1	3	16
P20	3	1	2	1	1	3	2	13
P21	3	2	3	1	4	1	2	16
P22	2	4	2	1	4	1	1	15
P23	1	3	1	1	1	1	1	9
P24	3	2	1	1	3	1	1	12
P25	3	4	3	1	2	1	1	15
P26	3	4	4	2	4	4	2	23
P27	5	4	5	3	3	3	1	24
P28	3	5	4	1	5	1	2	21
P29	3	4	4	2	3	3	4	23
P30	2	1	5	1	3	1	4	17

Kode Responden	Butir Pernyataan							Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
P31	3	5	5	1	3	1	1	19
P32	3	4	3	1	2	2	1	16
P33	3	5	2	1	4	1	2	18
P34	5	4	5	4	3	3	1	25
P35	3	4	1	1	3	2	1	15
P36	3	1	1	1	1	1	2	10
P37	3	3	3	1	3	3	1	17
P38	3	5	5	2	3	3	4	25
P39	4	4	1	1	4	1	4	19
P40	5	3	1	4	4	1	2	20
P41	1	1	1	1	2	1	1	8
P42	3	5	1	1	3	4	4	21
P43	3	4	4	2	3	3	4	23
P44	4	4	5	2	4	3	4	26
P45	4	4	1	1	4	3	5	22
P46	3	4	3	1	3	1	1	16
P47	3	3	1	2	3	4	1	17
P48	3	3	4	4	5	1	4	24
P49	4	4	3	1	4	4	4	24
P50	4	4	5	3	4	2	4	26
P51	2	1	5	1	3	1	5	18
P52	2	5	4	1	5	1	1	19
P53	3	4	4	2	3	3	1	20
P54	2	1	2	1	3	1	1	11
P55	5	1	3	4	4	2	2	21
P56	3	2	1	3	3	3	1	16
P57	5	5	5	5	3	1	3	27
P58	3	1	2	1	2	1	1	11
P59	3	1	1	1	3	1	1	11
P60	3	4	1	1	2	1	1	13

Kode Responden	Butir Pernyataan							Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
P61	3	2	3	1	2	1	1	13
P62	3	1	1	1	1	2	2	11
P63	3	4	1	1	2	1	1	13
P64	4	1	1	1	2	1	1	11
P65	3	1	1	1	3	1	1	11
P66	3	1	1	1	5	1	1	13
P67	3	1	2	1	2	1	1	11
P68	3	3	1	1	2	1	1	12
P69	3	3	3	1	1	1	3	15
P70	3	1	2	1	3	1	1	12
P71	4	2	1	3	4	3	1	18
P72	3	2	1	1	4	1	1	13
P73	3	1	1	1	5	1	1	13
P74	3	2	1	1	1	2	2	12
P75	3	1	2	1	2	1	1	11
P76	3	1	1	1	3	1	1	11
P77	2	1	1	1	3	1	1	10
P78	2	1	1	1	1	1	1	8
P79	4	3	4	1	3	1	1	17
P80	3	1	1	1	3	1	1	11
P81	1	1	1	1	3	1	4	12
P82	3	1	1	1	5	1	1	13
P83	3	1	1	1	5	1	1	13
P84	4	1	1	1	3	1	1	12
P85	3	1	1	1	3	2	2	13
P86	2	1	1	1	1	2	3	11
P87	3	1	1	1	1	1	1	9
P88	3	1	1	1	3	1	1	11
P89	3	1	1	1	3	1	1	11
P90	1	1	2	1	2	1	1	9

Kode Responden	Butir Pernyataan							Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
P91	2	4	1	1	4	1	1	14
P92	2	4	1	1	4	1	1	14
P93	2	4	2	1	4	1	1	15
P94	2	4	1	1	2	1	1	12
P95	3	1	1	1	3	1	1	11
P96	2	4	1	1	4	1	1	14
P97	3	1	1	1	3	1	1	11
P98	4	2	1	1	2	1	3	14
P99	3	1	1	1	1	1	1	9
P100	3	1	1	1	3	1	1	11
P101	4	1	2	3	5	3	1	19
P102	3	3	2	1	3	1	1	14
P103	2	1	1	1	1	1	1	8
P104	2	1	1	1	2	1	1	9
P105	1	1	1	1	1	1	1	7
P106	3	3	2	1	4	2	1	16
P107	2	4	1	1	4	1	1	14
P108	3	1	1	1	1	1	1	9
P109	3	2	1	1	2	1	3	13
P110	3	2	3	1	3	1	1	14
P111	2	4	1	1	4	1	1	14
P112	4	3	1	1	1	1	1	12
P113	3	1	1	1	3	1	1	11
P114	2	1	2	1	2	1	1	10
P115	1	1	1	1	2	1	1	8
P116	4	3	1	1	1	1	1	12
P117	2	1	1	1	1	1	1	8
P118	3	1	2	1	2	1	2	12
P119	3	1	2	1	1	1	1	10
P120	2	2	2	1	1	1	1	10



**TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL TEKANAN**

Kode Responden	Butir Pernyataan						Jumlah
	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	
P01	2	1	3	2	1	3	12
P02	3	2	2	2	1	2	12
P03	3	3	3	2	3	3	17
P04	3	3	3	2	3	3	17
P05	4	4	3	1	1	2	15
P06	2	2	1	1	1	1	8
P07	3	2	2	4	1	2	14
P08	2	2	3	2	1	2	12
P09	4	1	2	1	1	1	10
P10	2	4	4	4	2	2	18
P11	2	3	3	1	3	2	14
P12	3	1	2	4	1	2	13
P13	3	2	3	1	3	2	14
P14	5	4	3	1	3	4	20
P15	3	1	3	1	1	1	10
P16	2	2	1	1	1	3	10
P17	3	3	2	1	2	3	14
P18	3	3	3	2	3	3	17
P19	3	3	2	1	2	3	14
P20	3	2	2	4	1	2	14
P21	2	2	1	1	1	1	8
P22	3	2	3	1	3	2	14
P23	1	1	1	1	1	1	6
P24	2	2	3	2	1	2	12
P25	2	1	3	3	1	2	12
P26	4	4	4	3	3	3	21
P27	4	3	3	4	5	4	23
P28	2	2	1	1	1	1	8
P29	3	4	4	1	4	3	19
P30	1	1	1	1	1	1	6

Kode Responden	Butir Pernyataan						Jumlah
	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	
P31	1	1	1	1	1	1	6
P32	2	2	2	2	2	1	11
P33	2	3	2	1	1	1	10
P34	4	3	3	4	5	4	23
P35	3	3	2	2	2	2	14
P36	3	2	3	3	3	3	17
P37	3	3	1	1	1	1	10
P38	3	4	4	1	4	3	19
P39	4	1	4	1	1	1	12
P40	4	4	4	2	3	3	20
P41	5	2	2	2	2	1	14
P42	3	3	3	3	3	3	18
P43	3	4	4	2	4	3	20
P44	5	5	5	4	3	5	27
P45	3	3	2	3	1	3	15
P46	3	3	1	1	1	1	10
P47	3	4	1	1	1	1	11
P48	4	1	2	1	2	4	14
P49	4	4	3	3	3	3	20
P50	5	3	5	4	2	4	23
P51	1	1	3	1	1	1	8
P52	1	1	1	1	1	2	7
P53	2	4	4	3	4	4	21
P54	2	2	2	2	1	1	10
P55	5	5	4	4	4	4	26
P56	3	2	3	3	3	3	17
P57	2	2	3	5	3	3	18
P58	2	1	1	1	1	1	7
P59	1	1	1	1	1	1	8
P60	2	2	2	1	1	1	9

Kode Responden	Butir Pernyataan						Jumlah
	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	
P61	3	2	3	1	1	1	11
P62	3	2	1	1	1	2	10
P63	2	2	2	1	1	1	9
P64	3	2	3	1	1	2	12
P65	1	1	1	1	1	1	8
P66	3	3	3	1	1	3	14
P67	2	1	1	1	1	1	7
P68	1	1	1	1	1	1	8
P69	2	5	1	1	1	3	13
P70	3	2	1	1	1	1	9
P71	3	1	1	1	1	1	8
P72	1	1	1	1	1	1	8
P73	3	3	3	1	1	3	14
P74	2	3	1	1	1	1	9
P75	2	1	1	1	1	1	7
P76	1	1	1	1	1	1	6
P77	1	1	1	1	1	1	6
P78	1	1	1	1	1	1	6
P79	1	2	2	2	2	2	11
P80	3	1	1	1	1	1	8
P81	3	3	3	3	3	2	17
P82	3	3	3	1	1	3	14
P83	3	3	3	1	1	3	14
P84	1	1	1	1	1	1	8
P85	2	2	2	2	2	2	12
P86	2	1	4	1	1	1	10
P87	1	1	1	1	1	1	6
P88	1	1	1	1	1	1	6
P89	1	1	1	1	1	1	6
P90	2	1	2	1	2	2	10

Kode Responden	Butir Pernyataan						Jumlah
	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	
P91	2	2	1	1	1	1	8
P92	1	1	1	1	1	1	8
P93	3	3	1	1	1	1	10
P94	1	1	1	1	1	1	8
P95	1	1	1	1	1	1	6
P96	1	1	1	1	1	1	8
P97	1	1	1	1	1	1	6
P98	1	1	3	1	1	3	10
P99	1	1	1	1	1	1	6
P100	1	1	1	1	1	1	6
P101	5	3	3	1	1	3	16
P102	2	1	1	1	1	2	8
P103	1	1	1	1	1	1	6
P104	1	1	1	1	1	1	6
P105	1	1	1	1	1	1	6
P106	3	3	3	1	3	3	16
P107	1	1	1	1	1	1	8
P108	1	1	1	1	1	1	6
P109	3	2	3	1	1	3	13
P110	3	1	1	1	1	1	8
P111	1	1	1	1	1	1	6
P112	3	1	1	1	1	1	8
P113	1	1	1	1	1	1	6
P114	2	2	3	3	2	2	14
P115	2	1	2	1	2	2	10
P116	3	1	1	1	1	1	8
P117	3	2	2	1	1	1	10
P118	4	3	3	3	2	3	18
P119	3	3	2	1	1	1	11
P120	4	2	4	3	2	3	18

**TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL KESEMPATAN**

Kode Responden	Butir Pernyataan								Jumlah
	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	
P01	1	4	1	1	1	1	1	1	11
P02	4	2	4	1	1	1	1	5	19
P03	2	3	1	3	5	1	1	1	17
P04	2	3	1	3	4	1	1	1	16
P05	2	2	1	2	3	2	3	1	16
P06	2	4	4	1	3	1	1	1	17
P07	3	3	3	4	2	2	1	3	21
P08	1	4	1	1	1	1	1	1	11
P09	3	4	4	1	3	1	1	1	18
P10	2	4	5	5	5	4	5	5	35
P11	4	3	2	2	1	1	1	1	15
P12	4	2	2	1	2	3	4	4	22
P13	4	3	2	2	1	1	1	1	15
P14	2	1	3	3	4	5	3	2	23
P15	1	1	1	1	3	1	1	5	14
P16	2	3	1	3	5	1	1	1	17
P17	2	3	1	3	4	1	1	1	16
P18	2	3	1	3	5	1	1	1	17
P19	2	3	1	3	5	1	1	1	17
P20	4	2	2	1	3	3	4	4	23
P21	4	2	4	1	1	1	1	5	19
P22	4	3	2	2	1	1	1	1	15
P23	1	5	1	1	1	1	1	1	12
P24	3	3	3	4	2	2	1	3	21
P25	2	2	2	3	1	1	1	4	16
P26	4	4	3	4	4	1	1	1	22
P27	5	5	1	5	5	5	3	1	30
P28	2	3	2	5	2	2	1	5	22
P29	3	4	4	3	4	3	3	4	28
P30	3	3	1	1	2	1	1	5	17

Kode Responden	Butir Pernyataan								Jumlah
	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	
P31	3	2	1	1	2	1	1	3	14
P32	4	3	3	4	4	5	4	3	30
P33	2	2	2	2	3	4	5	4	24
P34	5	5	1	5	5	5	3	1	30
P35	2	3	3	4	2	2	3	5	24
P36	3	1	3	3	3	4	5	5	27
P37	3	3	3	1	3	1	1	1	16
P38	3	5	4	3	4	3	3	4	29
P39	4	1	1	1	3	1	1	1	13
P40	4	3	3	2	4	3	4	1	24
P41	1	1	1	2	1	2	1	1	10
P42	1	1	2	5	3	1	1	5	19
P43	3	4	4	3	4	3	3	4	28
P44	5	2	3	3	4	4	2	5	28
P45	3	2	3	5	5	2	2	1	23
P46	3	3	3	1	3	1	1	1	16
P47	1	3	1	1	3	1	1	5	16
P48	3	4	4	2	4	2	3	1	23
P49	5	4	3	4	3	3	1	5	28
P50	3	3	4	4	3	3	1	5	26
P51	1	1	1	1	1	1	1	1	8
P52	2	3	4	3	3	5	5	5	30
P53	3	4	4	2	4	3	2	1	23
P54	2	2	2	1	1	1	2	1	12
P55	4	3	4	4	5	4	5	4	33
P56	3	3	3	2	3	3	3	1	21
P57	2	3	2	3	5	3	4	1	23
P58	5	5	5	5	1	1	1	1	24
P59	2	2	1	2	1	2	2	4	16
P60	2	2	4	2	4	1	1	1	17

Kode Responden	Butir Pernyataan								Jumlah
	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	
P61	1	1	1	1	3	1	1	1	10
P62	2	2	3	3	2	1	1	1	15
P63	2	2	4	2	4	5	2	1	22
P64	3	2	3	2	3	3	1	1	18
P65	3	3	3	1	1	1	1	5	18
P66	5	3	5	5	3	1	1	1	24
P67	4	4	4	4	1	1	5	5	28
P68	1	1	1	1	1	1	1	1	8
P69	3	2	3	3	3	3	1	1	19
P70	4	3	3	2	3	2	2	5	24
P71	1	1	1	1	3	1	1	1	10
P72	3	3	2	1	3	1	1	1	15
P73	5	3	5	5	5	4	1	1	29
P74	2	2	3	3	1	1	1	1	14
P75	4	4	4	4	1	1	5	5	28
P76	1	1	1	1	1	1	1	1	8
P77	2	3	1	2	1	2	1	5	17
P78	1	1	1	1	2	1	1	1	9
P79	3	3	1	1	1	2	3	1	15
P80	2	2	1	1	2	1	1	1	11
P81	3	3	3	5	3	3	1	1	22
P82	5	3	5	5	3	1	1	1	24
P83	5	3	5	5	5	4	1	1	29
P84	2	3	1	2	1	2	1	5	17
P85	3	2	3	3	2	2	2	1	18
P86	2	1	4	1	1	1	4	1	15
P87	2	2	1	1	2	1	1	1	11
P88	3	2	1	2	2	1	4	5	20
P89	3	2	1	1	3	1	4	5	20
P90	2	3	1	2	2	2	3	2	17

Kode Responden	Butir Pernyataan								Jumlah
	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	
P91	3	2	2	1	1	2	1	1	13
P92	3	4	1	1	1	1	1	1	13
P93	3	2	2	1	3	2	5	1	19
P94	3	4	1	1	1	1	1	1	13
P95	3	2	1	2	2	1	4	5	20
P96	3	4	1	1	1	1	1	1	13
P97	3	2	1	3	2	1	4	5	21
P98	4	3	1	3	3	1	1	1	17
P99	2	2	1	1	2	1	1	1	11
P100	3	2	1	1	3	1	1	5	17
P101	3	3	3	1	5	1	2	3	21
P102	2	2	1	1	2	1	1	1	11
P103	2	2	2	1	1	1	1	1	11
P104	2	1	1	1	2	1	1	1	10
P105	5	4	1	1	1	5	1	5	23
P106	4	3	4	4	4	2	5	1	27
P107	3	4	1	1	1	1	1	1	13
P108	2	1	2	1	1	1	1	1	10
P109	4	3	1	3	3	1	1	1	17
P110	4	4	4	4	3	1	4	4	28
P111	3	4	1	1	1	1	1	1	13
P112	1	2	1	5	2	1	1	3	16
P113	3	2	1	1	3	1	4	5	20
P114	2	3	3	3	3	2	5	5	26
P115	2	3	1	2	2	2	3	2	17
P116	1	2	1	5	2	1	1	3	16
P117	2	1	1	1	1	1	1	1	9
P118	2	2	2	1	1	1	1	2	12
P119	3	3	3	1	2	1	1	1	15
P120	2	2	1	1	2	2	1	1	12



**TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL RASIONALISASI**

Kode Responden	Butir Pernyataan									Jumlah
	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	
P01	3	3	1	1	1	1	3	1	1	15
P02	2	2	2	1	2	1	2	1	2	15
P03	3	3	4	3	3	2	4	4	1	27
P04	3	3	4	3	3	2	4	4	1	27
P05	2	3	2	1	1	1	2	3	1	16
P06	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10
P07	3	2	1	4	1	1	2	3	1	18
P08	3	3	2	3	3	2	4	4	1	25
P09	3	3	1	1	1	1	3	1	1	15
P10	4	4	4	4	4	1	2	3	1	27
P11	3	2	2	1	1	1	2	1	1	14
P12	3	2	1	4	1	1	2	4	1	19
P13	3	2	2	1	1	1	2	1	1	14
P14	4	4	2	2	4	1	5	5	4	31
P15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
P16	3	3	4	3	3	2	4	4	3	29
P17	3	3	4	3	3	2	4	4	1	27
P18	3	3	4	3	3	2	4	4	1	27
P19	3	3	4	3	3	2	4	4	3	29
P20	3	2	1	4	1	1	2	3	1	18
P21	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10
P22	3	2	2	1	1	1	2	1	1	14
P23	1	3	1	1	1	1	1	1	1	11
P24	3	3	2	3	3	3	2	2	2	23
P25	2	3	2	1	2	3	2	1	1	17
P26	3	3	1	1	3	4	3	4	2	24
P27	4	5	5	1	5	5	4	3	3	35
P28	3	2	1	1	3	5	2	2	1	20
P29	3	3	3	3	5	3	3	1	2	26
P30	1	1	1	5	5	1	3	3	1	21

Kode Responden	Butir Pernyataan									Jumlah
	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	
P31	2	1	1	5	3	2	2	1	1	18
P32	3	2	2	3	2	5	3	2	1	23
P33	5	4	3	3	3	3	3	2	2	28
P34	4	5	5	1	5	5	3	4	3	35
P35	2	3	2	5	4	4	2	3	1	26
P36	3	4	1	3	2	2	4	2	3	24
P37	3	3	1	5	1	3	3	3	1	23
P38	3	3	3	3	5	3	3	3	2	28
P39	3	3	3	3	3	4	3	3	1	26
P40	5	4	3	1	4	3	3	2	2	27
P41	2	3	1	1	1	1	3	5	1	18
P42	4	5	5	1	1	1	3	4	2	26
P43	3	3	3	3	5	3	3	3	2	28
P44	5	5	4	3	2	2	5	5	5	36
P45	3	4	4	3	2	3	5	3	3	30
P46	3	3	1	5	1	3	3	3	1	23
P47	3	3	3	5	3	3	3	3	1	27
P48	4	4	4	3	3	1	4	5	5	33
P49	3	2	3	5	2	1	2	1	1	20
P50	3	4	5	1	3	5	3	2	1	27
P51	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11
P52	1	3	2	3	2	5	2	2	1	21
P53	2	3	4	4	3	4	4	4	4	32
P54	2	1	1	1	1	3	2	2	1	14
P55	5	5	5	3	4	5	4	5	5	41
P56	3	4	4	3	2	3	3	3	3	28
P57	3	3	1	3	2	3	5	2	2	24
P58	3	3	1	1	1	1	1	1	1	13
P59	1	1	1	1	1	2	1	1	1	10
P60	4	4	1	4	1	1	2	1	2	20

Kode Responden	Butir Pernyataan									Jumlah
	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	
P61	3	1	1	1	1	1	3	1	1	13
P62	3	3	3	1	1	1	2	1	1	16
P63	4	4	1	4	1	1	1	1	2	19
P64	2	3	1	2	3	1	5	1	1	19
P65	3	3	1	1	1	1	1	1	1	13
P66	3	3	3	1	3	1	3	3	1	21
P67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
P68	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10
P69	3	3	1	3	4	3	4	2	1	24
P70	3	3	2	2	4	3	4	2	1	24
P71	3	3	2	1	1	1	1	1	1	14
P72	1	3	1	1	1	1	3	2	1	14
P73	3	3	3	1	3	1	3	3	1	21
P74	1	2	1	1	2	2	1	2	1	13
P75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
P76	3	1	1	1	1	1	1	1	1	11
P77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
P78	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11
P79	3	3	1	1	1	1	3	1	1	15
P80	3	1	1	1	1	1	3	1	1	13
P81	2	3	3	2	5	4	3	3	3	28
P82	3	3	3	1	1	1	3	1	3	19
P83	3	3	3	1	3	1	3	3	1	21
P84	1	1	3	1	1	1	1	1	1	11
P85	3	3	2	3	4	3	2	2	1	23
P86	1	1	1	1	1	1	1	3	1	11
P87	2	2	1	1	1	1	2	2	1	13
P88	1	3	2	1	1	1	1	1	1	12
P89	1	2	1	3	1	1	1	1	1	12
P90	1	2	1	2	2	1	3	2	1	15

Kode Responden	Butir Pernyataan									Jumlah
	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	
P91	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11
P92	2	2	1	1	1	1	2	1	1	12
P93	2	3	1	1	1	1	1	1	1	12
P94	2	2	1	1	1	1	2	1	1	12
P95	1	3	2	1	1	1	1	1	1	12
P96	2	2	1	1	1	1	2	1	1	12
P97	1	3	2	1	1	1	1	1	1	12
P98	3	3	3	1	3	1	2	2	2	20
P99	2	2	1	1	1	1	2	2	1	13
P100	1	2	1	1	1	1	3	1	1	12
P101	5	5	3	1	3	3	5	5	1	31
P102	2	2	1	1	1	1	3	2	1	14
P103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
P104	1	2	1	1	1	1	2	2	1	12
P105	5	5	5	5	3	3	5	5	1	37
P106	3	3	3	1	4	3	3	3	1	24
P107	1	2	1	1	1	1	2	1	1	11
P108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
P109	3	3	3	1	3	1	2	2	2	20
P110	1	1	1	1	1	1	4	4	1	15
P111	1	2	1	1	1	1	2	1	1	11
P112	1	1	1	1	1	1	4	4	1	15
P113	1	3	1	3	1	1	1	1	1	13
P114	3	3	1	1	4	1	3	3	1	20
P115	1	2	1	2	2	1	3	2	1	15
P116	1	1	1	1	1	1	4	4	1	15
P117	2	3	2	1	2	3	2	1	1	17
P118	2	3	1	1	1	1	3	5	1	18
P119	2	1	1	5	3	2	2	1	1	18
P120	3	2	1	4	1	1	2	3	1	18

**TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL KEMAMPUAN**

Kode Responden	Butir Pernyataan														Jumlah
	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	
P01	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
P02	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	5	5	32
P03	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	47
P04	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	46
P05	1	2	1	2	1	1	3	2	1	3	2	2	2	3	26
P06	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	20
P07	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	3	4	4	1	28
P08	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	5	4	45
P09	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
P10	1	2	1	2	1	1	3	2	1	5	4	1	2	2	28
P11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
P12	1	2	1	2	1	1	3	2	1	3	1	1	2	3	24
P13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
P14	4	5	4	4	5	2	1	3	4	1	1	1	1	1	37
P15	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
P16	1	1	4	3	4	3	2	5	1	4	3	3	4	3	41
P17	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	46
P18	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	47
P19	1	1	4	3	4	3	2	4	1	4	3	3	4	3	40
P20	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	4	1	23

Kode Responden	Butir Pernyataan														Jumlah
	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	
P21	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	20
P22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
P23	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
P24	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	5	4	38
P25	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	25
P26	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	48
P27	4	5	4	4	4	5	3	4	1	4	3	2	4	1	48
P28	1	2	3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	5	5	28
P29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
P30	1	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	22
P31	1	3	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	22
P32	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3	22
P33	1	1	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	38
P34	4	5	4	4	4	5	3	4	1	4	3	2	4	1	48
P35	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	31
P36	1	1	3	3	2	4	3	4	1	2	2	3	2	4	35
P37	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	35
P38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
P39	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	18
P40	3	3	4	2	3	2	3	4	1	4	2	3	3	1	38

Kode Responden	Butir Pernyataan														Jumlah
	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	
P41	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	17
P42	1	5	3	3	5	4	5	3	1	3	3	4	3	1	44
P43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
P44	4	5	5	5	5	5	5	3	5	1	1	1	1	1	47
P45	5	3	5	3	4	3	5	5	3	3	2	3	3	5	52
P46	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	35
P47	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	4	50
P48	3	1	3	4	2	4	5	4	2	3	4	3	5	4	47
P49	1	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	1	37
P50	3	4	3	2	5	4	5	4	1	2	1	2	5	5	46
P51	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
P52	1	1	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	5	33
P53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	46
P54	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	19
P55	5	3	3	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	61
P56	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	32
P57	1	1	2	3	2	1	1	1	1	3	2	1	5	1	24
P58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
P59	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	20
P60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	5	1	21







Kode Responden	Butir Pernyataan														Jumlah
	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	
P101	5	5	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	1	3	50
P102	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	20
P103	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
P104	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
P105	5	5	5	5	5	5	3	3	5	1	1	1	3	1	48
P106	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	4	2	27
P107	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	17
P108	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
P109	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	21
P110	2	3	2	4	4	3	1	3	1	1	1	1	3	3	32
P111	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	18
P112	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	20
P113	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	21
P114	1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	21
P115	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	24
P116	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	22
P117	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	1	1	34
P118	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	25
P119	2	3	2	4	4	3	2	3	1	2	1	1	3	3	34
P120	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	4	2	27

**TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL ETIKA PRIBADI**

Kode Responden	Butir Pernyataan									Jumlah
	Q45	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50	Q51	Q52	Q53	
P01	5	1	5	2	5	5	5	5	1	34
P02	2	3	3	2	3	3	5	5	3	29
P03	2	3	3	2	3	3	5	5	3	29
P04	5	1	1	5	4	1	5	5	1	28
P05	5	1	5	2	5	5	5	5	1	34
P06	1	2	2	3	2	3	3	3	2	21
P07	5	1	4	3	4	2	5	3	1	28
P08	3	2	3	2	4	2	2	3	2	23
P09	1	1	2	2	2	4	4	4	1	21
P10	4	3	4	5	4	4	5	5	5	39
P11	3	5	3	1	2	2	5	5	1	27
P12	2	1	5	4	5	3	5	3	1	29
P13	3	5	3	1	2	2	5	5	2	28
P14	4	3	4	5	4	4	5	5	5	39
P15	1	1	3	4	4	5	5	5	1	29
P16	2	3	3	2	3	3	5	5	3	29
P17	2	3	3	2	3	3	5	5	3	29
P18	2	3	3	2	3	3	5	5	3	29
P19	2	3	3	2	3	3	5	5	3	29
P20	4	3	5	4	5	3	1	3	2	30
P21	1	1	2	2	2	4	4	4	1	21
P22	3	5	3	1	2	2	5	5	2	28
P23	5	2	5	5	5	5	5	5	2	37
P24	3	2	3	2	4	2	2	3	2	23
P25	5	1	2	1	2	2	5	5	2	25
P26	2	4	3	3	3	3	3	3	3	27
P27	3	5	1	3	4	2	5	5	5	33
P28	3	2	3	5	4	5	5	4	2	33
P29	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
P30	3	1	1	1	5	3	5	5	1	25

Kode Responden	Butir Pernyataan									Jumlah
	Q45	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50	Q51	Q52	Q53	
P31	4	2	2	5	4	2	5	2	1	27
P32	4	1	2	2	3	5	5	3	3	28
P33	3	2	2	2	4	3	5	5	3	29
P34	3	5	1	3	4	2	5	5	5	33
P35	2	2	2	2	4	4	3	4	3	26
P36	5	1	5	3	5	5	5	5	1	35
P37	3	3	3	3	3	3	3	3	1	25
P38	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
P39	3	1	3	3	1	3	3	3	1	21
P40	5	3	3	3	4	4	5	5	3	35
P41	5	2	5	5	5	5	5	5	1	38
P42	1	5	1	5	5	5	5	5	3	35
P43	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
P44	3	1	3	2	4	5	5	5	1	29
P45	2	3	3	3	3	5	5	3	3	30
P46	3	3	3	3	3	3	3	3	1	25
P47	4	4	5	5	5	4	4	3	3	37
P48	4	4	5	4	3	4	5	2	2	33
P49	4	3	4	3	5	4	4	3	3	33
P50	3	2	3	5	5	5	1	5	4	33
P51	5	1	3	2	4	3	5	5	1	29
P52	3	1	5	3	4	5	4	4	2	31
P53	3	4	3	2	1	4	4	4	3	28
P54	2	1	4	4	5	4	4	4	1	29
P55	5	5	4	5	5	4	5	4	5	42
P56	2	3	3	3	3	3	4	3	3	27
P57	2	3	4	1	5	5	5	3	2	30
P58	3	1	2	5	4	5	5	5	1	31
P59	1	1	1	1	1	2	1	5	1	14
P60	2	3	1	1	1	2	1	5	1	17

Kode Responden	Butir Pernyataan									Jumlah
	Q45	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50	Q51	Q52	Q53	
P61	5	1	2	3	5	5	5	5	1	32
P62	1	2	4	3	3	3	5	5	3	29
P63	5	1	1	1	1	2	1	5	1	18
P64	2	1	5	2	5	5	5	5	2	32
P65	2	1	5	5	5	5	5	5	1	34
P66	3	1	3	3	5	5	5	5	1	31
P67	5	1	2	5	4	5	5	5	1	33
P68	5	1	5	5	5	5	5	5	1	37
P69	2	1	3	1	3	3	3	5	1	22
P70	2	3	3	4	5	3	5	4	2	31
P71	1	1	3	1	1	5	5	5	1	23
P72	1	2	3	1	3	3	3	3	3	22
P73	3	3	3	4	5	5	5	5	3	36
P74	2	2	1	2	5	3	2	3	1	21
P75	5	1	2	5	4	5	5	5	1	33
P76	3	1	3	3	4	4	4	4	1	27
P77	5	2	5	2	5	5	5	5	1	35
P78	5	2	5	3	4	5	5	5	3	37
P79	3	2	2	2	3	3	4	4	2	25
P80	5	1	5	1	5	5	5	5	1	33
P81	3	3	3	5	5	5	5	5	1	35
P82	3	1	3	3	5	5	5	5	1	31
P83	4	4	3	4	4	3	4	3	3	32
P84	1	1	5	1	1	2	5	1	1	18
P85	3	2	3	4	3	3	3	3	2	26
P86	3	4	4	3	4	5	3	3	4	33
P87	3	2	4	5	5	3	5	5	3	35
P88	4	2	3	5	3	5	5	5	1	33
P89	3	2	4	4	5	5	3	5	2	33
P90	3	2	4	5	5	3	5	5	3	35

Kode Responden	Butir Pernyataan									Jumlah
	Q45	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50	Q51	Q52	Q53	
P91	1	1	4	5	5	5	5	5	1	32
P92	1	2	5	1	1	2	5	1	1	19
P93	5	2	3	2	4	5	5	4	2	32
P94	5	1	3	5	2	5	5	5	1	32
P95	3	3	5	3	4	5	3	5	3	34
P96	3	3	5	4	4	5	3	5	3	35
P97	2	1	5	5	5	5	5	5	1	34
P98	2	2	2	5	4	3	5	2	2	27
P99	3	3	3	4	5	5	5	5	3	36
P100	3	3	5	3	4	5	3	5	3	34
P101	2	2	2	5	5	3	5	5	1	30
P102	3	1	5	1	4	5	4	5	1	29
P103	5	1	5	5	5	5	5	5	1	37
P104	3	3	3	4	5	5	5	5	3	36
P105	5	5	4	5	5	4	5	4	5	42
P106	4	2	4	4	4	4	3	3	3	31
P107	2	1	4	5	5	3	5	5	1	31
P108	3	3	4	5	5	4	5	5	3	37
P109	4	1	2	4	4	4	4	5	1	29
P110	4	1	4	4	4	4	4	4	3	32
P111	2	1	4	5	5	3	5	5	1	31
P112	1	1	4	4	3	4	4	4	3	28
P113	5	1	5	2	5	5	5	5	1	34
P114	2	3	3	5	5	4	5	5	2	35
P115	4	2	5	4	5	5	5	5	4	39
P116	4	1	4	5	4	4	4	4	3	33
P117	4	3	4	5	4	4	5	5	5	39
P118	5	2	5	5	5	5	5	5	1	38
P119	3	3	3	5	5	3	5	5	3	35
P120	2	3	3	5	5	4	5	5	2	35

**TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL RELIGIUSITAS**

Kode Responden	Butir Pernyataan										Jumlah
	Q54	Q55	Q56	Q57	Q58	Q59	Q60	Q61	Q62	Q63	
P01	5	5	4	3	5	4	4	4	3	4	41
P02	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	38
P03	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	40
P04	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	43
P05	5	5	5	4	4	5	4	5	1	5	43
P06	5	5	3	1	5	3	5	5	3	5	40
P07	4	3	3	5	3	4	3	3	5	4	36
P08	3	5	5	3	4	5	4	4	3	5	41
P09	1	3	2	3	1	3	3	4	2	3	25
P10	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	24
P11	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	41
P12	5	4	5	5	4	5	5	5	2	5	45
P13	5	5	1	4	1	4	5	5	4	4	38
P14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
P15	5	5	5	2	5	5	2	3	4	5	41
P16	5	5	3	2	1	2	2	1	2	5	28
P17	5	5	5	2	5	5	2	3	4	5	41
P18	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	46
P19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
P20	5	5	5	4	4	5	4	5	1	5	43
P21	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	42
P22	3	5	5	3	4	5	4	4	3	5	41
P23	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
P24	1	3	2	3	1	3	3	1	2	5	24
P25	5	5	5	4	4	5	4	5	1	5	43
P26	5	5	5	2	5	5	2	3	4	5	41
P27	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	47
P28	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	41
P29	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	42
P30	5	5	3	4	3	3	4	4	4	3	38

Kode Responden	Butir Pernyataan										Jumlah
	Q54	Q55	Q56	Q57	Q58	Q59	Q60	Q61	Q62	Q63	
P31	5	4	5	5	2	3	1	5	5	5	40
P32	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	43
P33	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
P34	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	44
P35	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	47
P36	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	47
P37	5	4	1	4	1	4	5	5	3	4	36
P38	4	3	4	5	2	3	5	5	4	5	40
P39	5	5	4	2	3	2	2	4	4	5	37
P40	5	4	5	5	2	3	1	5	5	5	46
P41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
P42	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	33
P43	5	5	5	4	4	5	4	5	1	3	41
P44	5	5	5	2	3	5	3	3	3	5	39
P45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
P46	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	45
P47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
P48	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	46
P49	3	5	3	2	2	3	2	3	4	5	32
P50	5	5	3	1	5	3	5	5	3	5	40
P51	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	47
P52	5	5	4	4	2	5	4	5	3	1	38
P53	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	46
P54	5	5	4	1	4	5	5	4	3	5	41
P55	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	45
P56	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	44
P57	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	44
P58	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
P59	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	45
P60	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	44



Kode Responden	Butir Pernyataan										Jumlah
	Q54	Q55	Q56	Q57	Q58	Q59	Q60	Q61	Q62	Q63	
P61	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	45
P62	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
P63	5	5	3	1	1	5	3	5	3	5	36
P64	5	5	1	3	5	5	5	5	4	5	43
P65	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	46
P66	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48
P67	5	5	1	2	5	5	5	5	4	5	42
P68	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	44
P69	2	2	1	1	5	5	5	5	1	1	28
P70	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	46
P71	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
P72	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48
P73	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	34
P74	5	3	2	5	5	5	4	5	3	3	40
P75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
P76	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	44
P77	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	47
P78	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
P79	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
P80	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	46
P81	5	5	3	1	1	5	3	5	2	5	35
P82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
P83	4	5	3	3	4	4	3	4	3	5	38
P84	5	5	3	1	1	5	5	5	4	5	39
P85	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	46
P86	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	46
P87	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
P88	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	46
P89	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	46
P90	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48

Kode Responden	Butir Pernyataan										Jumlah
	Q54	Q55	Q56	Q57	Q58	Q59	Q60	Q61	Q62	Q63	
P91	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	44
P92	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	40
P93	4	4	4	5	5	5	5	5	1	1	39
P94	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
P95	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	47
P96	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	45
P97	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	47
P98	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	45
P99	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
P100	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
P101	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	45
P102	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	43
P103	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
P104	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
P105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
P106	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	41
P107	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	44
P108	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
P109	5	3	5	1	5	5	3	3	1	5	36
P110	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	42
P111	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	45
P112	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	44
P113	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
P114	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	47
P115	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
P116	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
P117	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
P118	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	45
P119	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	47
P120	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	47

## Lampiran 15

### HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akademik	120	21	7	28	1770	14.75	4.723
Tekanan Akademik	120	21	6	27	1414	11.78	4.969
Kesempatan	120	27	8	35	2236	18.63	6.208
Rasionalisasi	120	32	9	41	2286	19.05	7.457
Kemampuan	120	47	14	61	3303	27.53	11.472
Etika Pribadi	120	28	14	42	3648	30.40	5.379
Religiusitas	120	26	24	50	5104	42.53	5.692
Valid N (listwise)	120						

#### 2. Hasil Analisis Deskriptif Persentase

##### Analisis Deskriptif Persentase Kecurangan Akademik

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	31-36	0	0%	Sangat tinggi
2	25-30	6	5%	Tinggi
3	19-24	18	15%	Sedang
4	13-18	50	42%	Rendah
5	7-12	46	38%	Sangat rendah

##### Analisis Deskriptif Persentase Tekanan Akademik

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	26-30	2	1,7%	Sangat tinggi
2	21-25	5	4,2%	Tinggi
3	16-20	19	15,8%	Sedang
4	11-15	33	27,5%	Rendah
5	6-10	61	50,8%	Sangat rendah

##### Analisis Deskriptif Persentase Kesempatan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	36-42	0	0%	Sangat tinggi
2	29-35	9	7,5%	Tinggi
3	22-28	30	25%	Sedang
4	15-21	50	41,7%	Rendah
5	8-14	31	25,8%	Sangat rendah

**Analisis Deskriptif Persentase Rasionalisasi**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	41-48	1	0,8%	Sangat tinggi
2	33-40	5	4,2%	Tinggi
3	25-32	24	20%	Sedang
4	17-24	35	29,2%	Rendah
5	9-16	55	45,8%	Sangat rendah

**Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	62-73	0	0%	Sangat tinggi
2	50-61	4	3,3%	Tinggi
3	38-49	22	18,3%	Sedang
4	26-37	26	21,7%	Rendah
5	14-25	68	56,7%	Sangat rendah

**Analisis Deskriptif Persentase Etika Pribadi**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	41-48	2	1,7%	Sangat tinggi
2	33-40	46	38,3%	Tinggi
3	25-32	57	47,5%	Sedang
4	17-24	14	11,7%	Rendah
5	9-16	1	0,8%	Sangat rendah

**Analisis Deskriptif Persentase Religiusitas**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	42-50	75	62,5%	Sangat tinggi
2	34-41	35	29,2%	Tinggi
3	26-33	7	5,8%	Sedang
4	18-25	3	2,5%	Rendah
5	10-17	0	0%	Sangat rendah

## Lampiran 16

### HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

#### 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.12377519
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 2. Hasil Uji Linearitas

##### a. Hasil Uji Linearitas Tekanan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Between Groups (Combined)	1433.589	18	79.644	6.589	.000
Tekanan Akademik	Linearity	1	1116.788	92.386	.000
	Deviation from Linearity	17	18.635	1.542	.095
Within Groups	1220.911	101	12.088		
Total	2654.500	119			

##### b. Hasil Uji Linearitas Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Between Groups (Combined)	1100.677	23	47.856	2.957	.000
Kesempatan	Linearity	1	696.350	43.023	.000
	Deviation from Linearity	22	18.379	1.135	.325
Within Groups	1553.823	96	16.186		
Total	2654.500	119			

## c. Hasil Uji Linearitas Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Between Groups (Combined) Rasionalisasi	1402.552	27	51.946	3.817	.000
Linearity	907.407	1	907.407	66.681	.000
Deviation from Linearity	495.144	26	19.044	1.399	.124
Within Groups	1251.948	92	13.608		
Total	2654.500	119			

## d. Hasil Uji Linearitas Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Between Groups (Combined) Kemampuan	1279.966	34	37.646	2.328	.001
Linearity	755.552	1	755.552	46.723	.000
Deviation from Linearity	524.415	33	15.891	.983	.507
Within Groups	1374.534	85	16.171		
Total	2654.500	119			

## e. Hasil Uji Linearitas Etika Pribadi Terhadap Kecurangan Akademik

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Between Groups (Combined) Etika Pribadi	766.638	22	34.847	1.790	.028
Linearity	83.448	1	83.448	4.288	.041
Deviation from Linearity	683.190	21	32.533	1.672	.049
Within Groups	1887.862	97	19.462		
Total	2654.500	119			

## f. Hasil Uji Linearitas Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecurangan Akademik * Between Groups (Combined) Religiusitas	772.656	22	35.121	1.810	.026
Linearity	451.198	1	451.198	23.257	.000
Deviation from Linearity	321.458	21	15.308	.789	.726
Within Groups	1881.844	97	19.400		
Total	2654.500	119			

### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.691	2.877		6.149	.000		
Tekanan Akademik	.414	.091	.435	4.521	.000	.418	2.393
Kesempatan	.144	.059	.189	2.443	.016	.644	1.553
Rasionalisasi	.034	.090	.054	.379	.705	.190	5.260
Kemampuan	.030	.053	.072	.560	.577	.232	4.307
Etika Pribadi	-.175	.058	-.199	-3.018	.003	.888	1.126
Religiusitas	-.156	.056	-.189	-2.769	.007	.835	1.197

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.559	1.720		1.487	.140
Tekanan Akademik	.041	.055	.101	.742	.460
Kesempatan	.021	.035	.067	.609	.544
Rasionalisasi	.086	.054	.321	1.591	.114
Kemampuan	-.029	.032	-.168	-.922	.358
Etika Pribadi	-.010	.035	-.026	-.283	.778
Religiusitas	-.037	.034	-.106	-1.100	.274

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.691	2.877		6.149	.000
Tekanan Akademik	.414	.091	.435	4.521	.000
Kesempatan	.144	.059	.189	2.443	.016
Rasionalisasi	.034	.090	.054	.379	.705
Kemampuan	.030	.053	.072	.560	.577
Etika Pribadi	-.175	.058	-.199	-3.018	.003
Religiusitas	-.156	.056	-.189	-2.769	.007

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

## 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1493.301	6	248.884	24.220	.000 <sup>a</sup>
Residual	1161.199	113	10.276		
Total	2654.500	119			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kemampuan, Etika Pribadi, Kesempatan, Tekanan Akademik, Rasionalisasi

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

## 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.691	2.877		6.149	.000
Tekanan Akademik	.414	.091	.435	4.521	.000
Kesempatan	.144	.059	.189	2.443	.016
Rasionalisasi	.034	.090	.054	.379	.705
Kemampuan	.030	.053	.072	.560	.577
Etika Pribadi	-.175	.058	-.199	-3.018	.003
Religiusitas	-.156	.056	-.189	-2.769	.007

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

## 8. Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 <sup>a</sup>	.563	.539	3.206

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kemampuan, Etika Pribadi, Kesempatan, Tekanan Akademik, Rasionalisasi

## 9. Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	17.691	2.877		6.149	.000			
Tekanan Akademik	.414	.091	.435	4.521	.000	.649	.391	.281
Kesempatan	.144	.059	.189	2.443	.016	.512	.224	.152
Rasionalisasi	.034	.090	.054	.379	.705	.585	.036	.024
Kemampuan	.030	.053	.072	.560	.577	.534	.053	.035
Etika Pribadi	-.175	.058	-.199	-3.018	.003	-.177	-.273	-.188
Religiusitas	-.156	.056	-.189	-2.769	.007	-.412	-.252	-.172

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik



**Lampiran 17**  
**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

**YAYASAN PERGURUAN IHSANIYAH**  
**SMK IHSANIYAH TEGAL**  
Kampus An – Nafi'  
PROGRAM STUDI: - TEKNIK BROADCASTING - AGRIBISNIS - PERBANKAN SYARIAH  
Jalan Sumbodro Nomor 14 Tegal 52125 Telp.(0283) 323939 Email: smkhsaniyah@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 166/SMK IHS/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H.Mashuri, S.Pd., M.M.  
NUP : 3110080  
Pangkat/Gol : -  
Jabatan : Kepala SMK Ihsaniyah Tegal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurdian Rahmayanti  
NIM : 7101413323  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (pendidikan Akuntansi), S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang  
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan Judul Pengaruh Fraud Pentagon dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik.

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi Nomor : B/14373/UN37.1.7/LT/2019 tanggal 17 September 2019, telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 17 September 2019 s.d. 26 Oktober 2019 di SMK Ihsaniyah Tegal.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 26 Oktober 2019  
Kepala SMK Ihsaniyah Tegal

  
H. Mashuri, S.Pd., M.M.  
NUP. 3110080